

TUGAS AKHIR - RI141501

**DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN GRHATAMA PUSTAKA
BPAD DIY DENGAN KONSEP REKREATIF MANDIRI SEBAGAI
PENUNJANG AKTIVITAS PENGUNJUNG**

**PUTERI NOFA ASRININGSIH
NRP 3813100020**

**DOSEN PEMBIMBING :
Anggra Ayu Rucita, S.T, M. MT.**

**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS ARISTEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2017**



LAPORAN TUGAS AKHIR RI141501

**DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN GRHATAMA
PUSTAKA BPAD DIY DENGAN KONSEP REKREATIF
MANDIRI SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS
PENGUNJUNG**

PUTERI NOFA ASRININGSIH 3813100020

Dosen Pembimbing
Anggra Ayu Rucita, S.T, M.MT

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN GRHATAMA PUSTAKA BPAD DIY DENGAN KONSEP MANDIRI REKREATIF SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS PENGUNJUNG

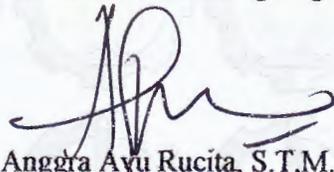
TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

PUTERI NOFA ASRININGSIH
NRP 0841134000020

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Anggra Ayu Rucita, S.T,M.MT
NIP 19590604 1999002 1 001



SURABAYA,
JANUARI 2018

**DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN GRHATAMA PUSTAKA BPAD
DIY yang BERKONSEP MANDIRI REKREATIF SEBAGAI PENUNJANG
AKTIVITAS PENGUNJUNG**

Nama : Puteri Nofa Asriningsih
Nrp : 3813100020
Departemen : Desain Interior FTSP - ITS
Dosen Pembimbing : Anggra Ayu Rucita,S.T,M.MT

ABSTRAK

Budaya membaca adalah salah satu budaya di masyarakat yang harus dilestarikan. Dengan membaca semakin banyak ilmu yang dapat diserap. Namun seiring berjalannya waktu, minat masyarakat dalam membaca mulai menurun. BPAD DIY, sebagai lembaga arsip daerah, membangun sebuah perpustakaan umum namun juga memiliki fasilitas lain, seperti bioskop, auditorium, dan sebagainya. Fasilitas tersebut nantinya dapat menjaga eksistensi dari perpustakaan ini. Namun beragamnya fasilitas yang ditawarkan, belum dioptimalkan pada setiap area, seperti pada area koleksi umum dimana banyaknya jumlah pengunjung yang masuk tidak sebanding dengan luasnya area, serta tidak terdapatnya area diskusi yang menyebabkan beberapa pengunjung kehilangan area privasi mereka.

Dalam penyelesaian masalah, diterapkan beberapa metode seperti kuisioner, studi literasi dan observasi kepada pengunjung. Metode tersebut dilakukan dalam jangka waktu tertentu seperti pada kondisi ramai dan sepi, sehingga dapat diketahui permasalahan apa yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, ditarik suatu konsep mandiri rekreatif yang dapat diterapkan pada perpustakaan. Penerapan konsep ini bertujuan untuk lebih menarik minat pengunjung agar datang ke perpustakaan dan memberikan eksperimen baru tentang perpustakaan. Setelah desain diaplikasikan, akan dilakukan studi tingkat kepuasan pengunjung dan jumlah peningkatan pengunjung.

Kata kunci : perpustakaan, grhatama pustaka, fasilitas, mandiri, rekreatif

INTERIOR DESIGN LIBRARY OF GRAHATAMA PUSTAKA BPAD DIY
which CONCEPT INDEPENDENT INDEPENDENT TO SUPPORT
VISITOR ACTIVITIES

Nama : Puteri Nofa Asriningsih
Nrp : 3813100020
Departement : Desain Interior FTSP - ITS
Dosen Pembimbing : Anggra Ayu Rucita,S.T,M.MT

ABSTRACT

Reading is one culture in our society that must be preserved. Reading can also improve our knowledge. But over time, people's interest in reading began to decline. BPAD DIY, as a regional archive institution, built a public library but also has other facilities, such as cinema, auditorium, and another. The facility will be able to maintain the existence of this library. But the variety of facilities offered, not yet optimized in every area, such as the general collection area where the number of incoming visitors is not comparable with the area, and there is no discussion area that caused some visitors to lose their privacy area.

In solving the problem, applied several methods such as questionnaires, literacy studies and observations to visitors. The method is done within a certain time as in crowded and quiet conditions, so it can be known what problems exist in the library.

Based on the analysis conducted, drawn a self-reliant recreative concept that can be applied to the library. Implementation of this concept aims to attract more visitors to come to the library and provide new experiments about the library. After the design is applied, will be study the level of visitor satisfaction and the number of visitors increase.

Keyword : library, grahatama pustaka, facilities, self-reliant, recreative

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Permasalahan	3
1.2.1 Rumusan Masalah	3
1.2.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Masalah.....	3
1.4 Manfaat	3
BAB 2 : STUDI PUSTAKA	5
2.1 Perpustakaan Umum	5
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum	5
2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum	7
2.1.3 Tujuan Perpustakaan Umum	8
2.1.4 Peran Perpustakaan Umum	9
2.1.5 Layanan Perpustakaan Umum	10
2.1.6 Sistem Pelayanan Perpustakaan Umum	12
2.1.7 Koleksi Perpustakaan Umum Propinsi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2011	15
2.1.8 Sistem Penataan Ruang Perpustakaan.....	16
2.1.9 Sarana dan Prasarana Perpustakaan	17
2.1.10 Tenaga Perpustakaan Umum	18

2.2 BPAD DIY	19
2.2.1 Sejarah BPAD DIY	19
2.2.2 VISI dan MISI BPAD DIY	20
2.2.3 Struktur Organisasi BPAD DIY	21
2.2.4 Logo BPAD DIY.....	21
2.2.5 ikon si Yogca.....	23
2.3 Studi Eksisting.....	24
2.3.1 Tentang Perpustakaan Grhatama Pustaka	24
2.3.2 Lokasi.....	27
2.3.3 Site plan.....	27
2.3.4 Struktur Organisasi	28
2.3.5 Analisa layout ruang	29
2.3.6 Analisa fungsi ruang.....	32
2.4 Studi Pemandangan.....	40
2.4.1 library at orchard, Singapore.....	40
2.5 Mandiri.....	41
2.5.1 Signage.....	41
2.5.2 Teknologi Self-service.....	42
2.6 Kreatif	44
2.6.1 Furnitur ergonomi dan dinamis.....	45
2.6.2 Sirkulasi atau alur yang menyenangkan	46
2.7 Yogyakarta.....	46
2.7.1 Deskripsi dan karakter	46
2.7.2 Logo Yogyakarta.....	47
2.7.3 Batik Truntum.....	48
2.8 Studi Khusus.....	49
2.8.1 Anak-anak	49

2.8.2 Gaya Belajar Siswa	51
2.8.3 Studi Pencahayaan	52
2.9 Studi Anthropometri	54
BAB 3 : METODE DESAIN.....	59
3.1 Bagan Proses Desain.....	59
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.2.1 Observasi.....	60
3.2.2 Studi Literatur	60
3.2.3 Kuisisioner	60
3.3 Tahap Analisis Data	61
3.4 Tahap Desain	62
BAB 4 : ANALISA DATA dan PEMBAHASAN	63
4.1 Studi Pengguna	63
4.2 Studi Ruang.....	63
4.3. Hubungan Ruang	64
4.4 Analisa Hasil Survey.....	67
4.4.1 Hasil Observasi.....	67
4.4.2 Hasil Kuisisioner	70
4.5 Konsep Desain	74
4.6 Konsep Makro.....	76
4.6.1 Konsep Mandiri.....	76
4.6.2 Konsep Rekreatif	76
4.7 Konsep Mikro	77
4.7.1 Konsep lantai	77
4.7.2 Konsep Dinding.....	77
4.7.3 Konsep Plafon.....	78
4.7.4 Konsep Warna	78
4.7.7 Konsep Area Koleksi Umum.....	78

4.7.8 Konsep Area Anak.....	83
4.7.9 Konsep Area Dongeng	87
BAB 5 : ANALISA DATA dan PEMBAHASAN	89
5.1 Alternatif Layout.....	89
5.1.1 Alternatif layout 1	89
5.1.2 Alternatif Layout 2	91
5.1.3 Alternatif Layout 3	93
5.1.4 Pemilihan alternatif layout.....	95
5.2 Pengembangan layout terpilih.....	96
5.3 Pengembangan desain ruang terpilih 1	97
5.3.1 Layout Furnitur.....	97
5.3.2 Gambar 3D	98
5.3.3 Detail furnitur dan elemen estetis	100
5.3 Pengembangan desain ruang terpilih 2	102
5.3.1 Layout Furnitur.....	102
5.3.2 Gambar 3D	102
5.3.3 Detail furnitur dan elemen estetis	105
5.4 Pengembangan desain ruang terpilih 2	106
5.4.1 Layout Furnitur.....	106
5.4.2 Gambar 3D	107
5.4.3 Detail furnitur dan elemen estetis	108
BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
6.1 Kesimpulan	111
6.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BPAD DIY	21
Gambar 2.2 Logo BPAD DIY.....	21
Gambar 2.3 Ikon Yogca	23
Gambar 2.4 Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY	27
Gambar 2.5 Siteplan Perpustakaan	27
Gambar 2.6 Struktur Organisasi Grhatama Pustaka	28
Gambar 2.7 Denah lantai basement Grhatama Pustaka	29
Gambar 2.8 Denah lantai 1 Grhatama Pustaka	30
Gambar 2.9 Denah lantai 2 Grhatama Pustaka	31
Gambar 2.12 Perpustakaan Library at Orchard	40
Gambar 2.13 Signage	42
Gambar 2.16 Katalog Opac.....	43
Gambar 2.17 <i>Self borrow and return book</i>	44
Gambar 2.18 Suasana Perpustakaan Rekreatif	45
Gambar 2.19 Kursi dinamis	45
Gambar 2.20 Logo Jogja.....	47
Gambar 2.21 Karakter dalam Logo.....	47
Gambar 2.22 Tracing ikon Jogja.....	48
Gambar 2.23 Batik truntum	49
Gambar 2.24 Anthropometri ketinggian rak buku	54
Gambar 2.25 Anthropometri jarak antar rak.....	55
Gambar 2.26 Ukuran meja dan kursi pojok	55

Gambar 2.27 Ukuran meja diskusi	56
Gambar 2.28 Ukuran kursi diskusi	56
Gambar 2.29 Ukuran sofa santai	57
Gambar 3.1 Bagan proses desain	59
Gambar 3.2 Bagan Tahapan desain.....	62
Gambar 4.1 Matrik diagram bassement	64
Gambar 4.2 Matrik diagram lantai 1	65
Gambar 4.3 Matrik diagram lantai 2	65
Gambar 4.4 Buble diagram bassement	66
Gambar 4.5 Buble diagram lantai 1 dan 2	66
Gambar 4.6 Gedung perpustakaan BPAD DIY	67
Gambar 4.7 Area Lobi	69
Gambar 4.8 Area lab digital dan area baca	70
Gambar 4.9 Kerangka konsep desain.....	75
Gambar 4.10 Lantai karpet.....	77
Gambar 4.11 Dinding gambar.....	77
Gambar 4.12 Plafon gypsum.....	78
Gambar 4.13 Warna	78
Gambar 4.14 AC Central	79
Gambar 4.15 Motif gravity black.....	79
Gambar 4.16 Karpet roll cut beige.....	80
Gambar 4.17 Dinding dengan warna netral	80
Gambar 4.18 Dinding kaca dengan motif laminasi.....	80
Gambar 4.19 Curtain blind.....	80
Gambar 4.20 Plafon	81

Gambar 4.21 Kursi Area Diskusi.....	81
Gambar 4.22 Meja Area Privasi.....	82
Gambar 4.23 Ukiran batik truntum.....	82
Gambar 4.24 General Lighting	82
Gambar 4.25 Lampu baca	83
Gambar 4.26 Lampu baca	83
Gambar 4.27 Konsep lantai.....	84
Gambar 4.28 Konsep lantai.....	84
Gambar 4.29 Konsep lantai.....	84
Gambar 4.30 Konsep Suasana dinding	85
Gambar 4.31 Mural pada dinding	85
Gambar 4.32 konsep plafon	85
Gambar 4.33 Konsep furnitur	86
Gambar 4.34 Rak buku	86
Gambar 4.35 Meja dan kursi.....	86
Gambar 4.36 konsep lantai.....	87
Gambar 4.37 konsep plafon	88
Gambar 4.38 Bean bag.....	88
Gambar 4.39 konsep Lighting.....	88
Gambar 4.40 Target lamp	88
Gambar 5.1 Denah Alternatif 1 bassement	90
Gambar 5.2 Denah alternatif 1 lantai 1	90
Gambar 5.3 Denah Alternatif 1 lantai2.....	91
Gambar 5.4 Denah Alternatif 2 bassemen	92
Gambar 5.5 Denah Alternatif 2 lantai 1	92

Gambar 5.6 Denah Alternatif 2 lantai 2	93
Gambar 5.7 Denah Alternatif 3 bassemen	94
Gambar 5.8 Denah Alternatif 3 lantai 1	94
Gambar 5.9 Denah Alternatif 3 lantai 2	95
Gambar 5.10 Denah Terpilih lantai bassemen	96
Gambar 5.11 Denah Terpilih lantai 1	96
Gambar 5.12 Denah Terpilih lantai 2	97
Gambar 5.13 layout furnitur	98
Gambar 5.14 View ruang dongeng anak	98
Gambar 5.15 View ruang dongeng anak	99
Gambar 5.16 Area dongeng	100
Gambar 5.17 Detail furnitur	100
Gambar 5.18 Detail furnitur	101
Gambar 5.19 Detail elemen estetis	101
Gambar 5.20 layout Furnitur area terpilih 2	102
Gambar 5.21 Area entrance	103
Gambar 5.22 Area baca pengunjung	103
Gambar 5.23 Area baca koleksi umum	104
Gambar 5.24 Area lantai 2	104
Gambar 5.25 Detail furnitur	105
Gambar 5.26 Meja baca	105
Gambar 5.27 Elemen estetis	106
Gambar 5.28 layout area terpilih 3	106
Gambar 5.29 Area bermain anak	107
Gambar 5.30 Area santai ruang bermain	108

Gambar 5.31 Detail furnitur rak buku.....	108
Gambar 5.32 Detail kursi	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian ruang pada Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY.....	32
Tabel 2.2 Gaya belajar Gregorc dan karakteristiknya	51
Tabel 4.1 Elemen interior Grhatama Pustaka BPAD DIY	68
Tabel 4.2 Hasil Kuisisioner	71
Tabel 5.1 Weight method.....	95



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya membaca adalah salah satu budaya yang ada di masyarakat dengan membaca banyak ilmu yang dapat diserap, namun seiring berjalannya waktu, minat masyarakat dalam membaca mulai menurun terutama di Indonesia. Menurut studi “Most Littered Nation In the World” yang telah dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca, atau hanya 0,001% dari jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan laju kenaikan minat baca di Indonesia yang hanya 0,01 persen pertahun. Padahal pada masyarakat maju seperti Eropa dan Amerika khususnya anak-anak dalam setahun mereka bisa membaca hingga 25-27 persen buku, sedangkan di Jepang mencapai 15-18 persen buku pertahun. Tentu hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan.

Beberapa pihak seperti pemerintah sudah berusaha meningkatkan minat baca dengan cara meningkatkan jumlah perpustakaan yang ada baik perpustakaan bersifat umum maupun khusus. Saat ini Indonesia memiliki 25.728 perpustakaan dengan jumlah terbanyak berada di Jawa Barat dan Papua Barat dengan jumlah paling sedikit. Selain itu, pembenahan perpustakaan juga berlangsung dengan penambahan koleksi buku bersifat e-book, dan juga akses perpustakaan yang bisa dijelajah melalui situs website.

Melihat permasalahan tersebut, pemerintah Jogjakarta membangun sebuah perpustakaan umum yang diberi nama Grhatama Pustaka BPAD DIY. Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan buku tetapi juga fasilitas lainnya



seperti area braile, area khusus anak, bioskop 6D, serta ruang pertemuan. Perpustakaan ini dibangun untuk lebih meningkatkan minat baca masyarakat, Namun dengan beragamnya fasilitas yang ada kurang dibarengi dengan pemaksimalan fungsi ruangan.

Kurang optimalnya pemanfaatan area pada perpustakaan dapat dilihat pada area koleksi umum, dimana area ini selalu ramai pengunjung dan *overloaded* sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pada pengunjung koleksi umum. Selain masalah luasan area, tidak terdapatnya area diskusi menyebabkan beberapa pengunjung terganggu dengan suara dari pengunjung lainnya.

Tidak hanya menyediakan fasilitas bagi orang dewasa, perpustakaan ini juga memiliki area bagi anak, dimana pada area ini anak dibiarkan bermain dan belajar membaca dengan cara mereka sendiri. Namun, permainan yang ada kurang mendukung rasa motivasi bagi anak untuk belajar membaca buku.

Dengan banyaknya fasilitas yang ada, tentu perlu dibarengi dengan memaksimalkan area yang ada sehingga kedepannya perpustakaan Grhatama Pustaka ini dapat menjaga eksistensinya di masyarakat. Penerapan pembagian area seperti area khusus anak serta braile tentu memberikan nilai tambahan seperti dimana jenis perpustakaan ini masih sedikit di Indonesia oleh karena itu, untuk menunjang segala aspek kegiatan yang ada, pemilihan konsep mandiri rekreatif pada perpustakaan Grhatama Pustaka dapat membantu permasalahan yang ada baik dalam hal menarik minat pengunjung maupun keamanan dan kenyamanan dari pengunjung perpustakaan yang berasal dari berbagai segmen.

1.2 PERMASALAH

1.2.1 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mendesain perpustakaan yang menyenangkan dan mampu menarik minat pengunjung untuk berlama-lama diperpustakaan?
2. Bagaimana menciptakan desain fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung anak-anak?



3. Bagaimana menerapkan desain yang sesuai dengan image perpustakaan grhatama pustaka?

1.2.2 BATASAN MASALAH

1. Area yang didesain meliputi area koleksi umum, ruang permainan anak, dan ruang dongeng
2. Desain interior perpustakaan dengan memperhatikan fungsi dan tingkat kenyamanan pengunjung

1.3 TUJUAN

1. Merencanakan interior perpustakaan yang menyenangkan dan mampu menarik minat pengunjung dengan kreatif dan mandiri sehingga pemustaka lebih betah di perpustakaan
2. Merencanakan desain fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung anak-anak
3. Merencanakan desain dengan konsep yang sesuai dengan karakter grhatama pustaka

1.4 MANFAAT

1. Meningkatkan kenyamanan pengunjung perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY
2. Menghasilkan desain yang mampu memanfaatkan setiap fasilitas dengan maksimal
3. Menghasilkan desain perpustakaan Grhatama Pustaka yang berkarakter
4. Meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan Grhatama Pustaka terutama anak-anak agar membaca sejak dini



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB 2

STUDI PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Umum

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan dimana dalam penyelenggaraannya menggunakan dana dari pemerintah. Selain itu, perpustakaan diperuntukan untuk semua jenis umum, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Didalam perpustakaan umum terdapat berbagai ruang dan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Menurut Soetminah (1992 : 34) Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, sedangkan menurut Sutarno NS (2006: 43) Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan menurut Reitz dikutip oleh Hasugian (2009), “perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis kepada warga masyarakat di daerah atau wilayah tertentu, yang didukung penuh atau sebagian dari dana masyarakat”.

Seperti yang terungkap pada Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 22 tentang Perpustakaan Umum berbunyi:

1. Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.



3. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Karena dalam penyelenggaraannya menggunakan dana umum tentunya perpustakaan ini bertujuan melayani umum. Ciri-ciri dari perpustakaan umum adalah sebagai berikut ;

1. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
2. Dibiayai oleh biaya umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat, biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini dikemukakan kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum, karena berasal dari umum maka perpustakaan harus terbuka untuk umum.
3. Jasa yang diberikan pada hakekatnya bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jasa referral artinya jasa memberikan informasi, peminjaman, konsultasi studi sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma artinya tidak perlu membayar. Pada beberapa perpustakaan di Indonesia masih ada yang memungut biaya untuk menjadi anggota, namun hal ini semata-mata karena alasan administratif belaka, bukanlah prinsip utama. (Sulistyo-Basuki 1993,46).

Dari data diatas, perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY termasuk kedalam perpustakaan propinsi, dimana dalam penyelenggaraannya dikelola oleh propinsi dan mendukung pelestarian kebudayaan masing-masing. Dalam hal ini, perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY sudah menerapkan



kebudayaan jawa namun, dalam eksekusinya kurang mengeksplor kebudayaan tersebut, sehingga hanya terdapat pada area tertentu belum menyeluruh.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum

Secara umum, perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum¹ sebagai berikut :

a. Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai macam informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar penggunaan perpustakaan dapat mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai kebutuhannya.

b. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan; untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna.

c. Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Sebagai fungsi kebudayaan maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni, mendorong

¹ Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.



tumbuhnya kreativitas dalam kesenian; mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis.

d. Fungsi Rekreasi

Sebagai fungsi rekreasi maka perpustakaan dimanfaatkan pengguna untuk: menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani; mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang; menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

e. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian maka perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian yang meliputi berbagai jenis maupun bentuk informasi itu sendiri.

f. Fungsi Deposit

Sebagai fungsi deposit maka perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah Perpustakaan Nasional.²

Secara keseluruhan perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY sudah memenuhi semua fungsi yang ada hanya saja, untuk fungsi rekreasi dan kebudayaannya masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

2.1.3 Tujuan Perpustakaan Umum

Badan Dunia melalui UNESCO mengeluarkan sebuah manifesto mengenai Perpustakaan Umum pada tahun 1972, yang menyatakan bahwa Perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama, antara lain :

1. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.

² BASUKI, Sulistyono, 1994, Periodisasi perpustakaan Indonesia, Bandung : Rosdakarya



2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka yang berkesinambungan.
4. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film budaya dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Dalam tujuan umum ini perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY sudah memenuhi ke-4 aspek, segala fasilitas dan sarana yang ada sudah dipenuhi namun, dalam penerapannya banyak hal yang belum tertata dengan baik, seperti letak ruangan yang belum begitu dimengerti oleh pengunjung sehingga ruangan yang harusnya bisa membantu jadi kurang terjamah.

2.1.4 Peran Perpustakaan Umum

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan perannya. Secara umum peran-peran yang dapat dilakukan adalah :

1. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan.
2. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.



3. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
4. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
5. Berperan sebagai agen perubah, pembangunan dan kebudayaan manusia.
6. Program Perpustakaan Umum

Sejauh ini perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY sudah cukup baik dalam berperan meningkatkan minat baca masyarakat Jogja, tidak hanya menyugahi koleksi buku baru bahkan yang langka tetapi juga terdapat area anak dan juga ruang auditorium yang bisa diakses untuk melihat film dokumenter, selain itu juga terdapat area pameran dan juga ruang seminar yang digunakan apabila terdapat peluncuran buku maupun seminar yang berkaitan dalam menumbuh kembangkan minat baca masyarakat.

2.1.5 Layanan Perpustakaan Umum

Empat unsur pokok yang terdapat dalam tiap jenis perpustakaan adalah:

1. gudang;
2. alat-alat bibliografi dan pembantu (katalog, indeks, staf pembimbing atau penasihat);
3. ruang untuk para pengunjung; dan
4. ruang staf.

Layanan-layanan yang sebaiknya ada dalam Perpustakaan Umum:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diperuntukkan untuk memonitor keluar masuknya buku dari pihak perpustakaan ke pengunjung perpustakaan. Sehingga, pengunjung dapat meminjam buku dari perpustakaan dan bisa dibawa pulang.



2. Layanan Berkala

Layanan ini berfungsi untuk memperbarui dan mengetahui berita terkini, sehingga pengunjung dapat memperbarui berita-berita yang sedang hangat. Biasanya layanan ini berbentuk majalah, buletin dan koran.

3. Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan layanan yang digunakan untuk menambah referensi pengunjung. Biasanya buku-buku referensi tidak dapat dipinjam, tetapi dapat difotokopi untuk pengunjung yang menginginkan referensi yang tersedia dalam perpustakaan umum.

4. Layanan Audio Visual

Layanan ini dapat berupa televisi atau dalam bentuk VCD yang bersifat keilmuan dan memperkaya khasanah ilmu masyarakat/pengunjung.

5. Layanan Keanggotaan (Registrasi)

Layanan keanggotaan ini bermaksud untuk merekrut masyarakat menjadi anggota sebuah perpustakaan umum. Serta, dapat digunakan untuk meminjam buku, atau penggunaan layanan-layanan lain yang terdapat di perpustakaan.

6. Layanan Pemutaran Film

Layanan peutaran film ini disediakan untuk dapat menambah ilmu dan menyegarkan pikiran pengunjung dengan tidak hanya membaca tetapi juga dengan melihat dan mendengarkan. Selain menarik perhatian pengunjung, juga membuat pengunjung sering-sering datang ke perpustakaan. Film ini dikhususkan untuk film-film bergenre keilmuan dan dapat membangun motivasi setiap pengunjung.

7. Layanan Internet Gratis

Layanan internet gratis merupakan salah satu penarik pengunjung untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Layanan ini mampu menambah khasanah ilmu pengunjung. Pengunjung juga dapat bertukar ilmu pengetahuan melalui dunia maya. Ini membuat pikiran masyarakat selalu up to date terhadap berita-berita yang terjadi di seluruh dunia.



8. Layanan Hot Spot Area (free access)

Sama seperti layanan internet gratis hanya saja layanan ini menggunakan alat pengunjung sendiri/laptop pengunjung sendiri. Sehingga pengunjung diberi kebebasan untuk menggunakan layanan ini.

9. Layanan Taman Baca Anak

Layanan taman baca anak ini diperuntukkan untuk anak-anak yang didalamnya tidak hanya buku bacaan saja, tetapi juga berbagai alat permainan yang dapat mengasah otak anak. Anak-anak harus dibiasakan membaca sejak dini, karena anak-anak merupakan generasi muda yang akan membangun bangsa. Sejak kecil harus diperkaya dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

10. Layanan Fotokopi

Layanan ini diperuntukkan pada pengunjung yang ingin memperbanyak buku referensi yang tidak dapat dibawa pulang.³

Untuk hal ini, layanan hot spot area sudah ada dan bisa diakses oleh semua pengunjung hanya saja kecepatan aksesnya kurang cepat sehingga banyak pemustaka yang sedikit kecewa apabila datang ke perpustakaan. Selain itu, belum terdapat layanan fotokopi yang berguna apabila ingin membaca buku di rumah namun, jenis buku tersebut termasuk kedalam buku yang hanya bisa dibaca ditempat, tidak untuk dibawa pulang. Untuk layanan audio visual dan internet gratis terdapat pada satu tempat, namun pada pelaksanaannya hanya beberapa computer saja yang bisa diakses sehingga pada saat-saat tertentu harus mengantri untuk memakai computer yang ada.

2.1.6 Sistem Pelayanan Perpustakaan Umum

Dalam merencanakan layanan di perpustakaan kita harus mempertimbangkan kondisi yang ada di perpustakaan. Ada dua macam sistem pelayanan yang biasa dilakukan oleh perpustakaan yaitu sistem pelayanan

³ <http://perpustakaan-jepara.blogspot.com/2008/02/jenis-layanan-perpustakaan-umum-kab.html> diakses pada 28 Februari 2017 pukul 19.45WIB



terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Masing-masing sistem pelayanan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.⁴

a. Sistem Pelayanan Terbuka (*Open Access*)

Dalam sistem pelayanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada para pemustakanya (pemakainya) untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Petugas hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan. Pelayanan perpustakaan dengan sistem pelayanan terbuka ini banyak diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan beberapa perpustakaan umum. Sedangkan perpustakaan khusus dan sekolah banyak yang masih menerapkan sistem pelayanan tertutup.

Dalam system ini sebaiknya hanya terdapat satu akses pintu masuk dan juga terdapat konter atau meja keamanan yang dijaga petugas atau menggunakan detector kemananan. Penataan ruang koleksi pada sistem pelayanan terbuka juga perlu diperhatikan. Misalnya, rambu-rambu yang menunjukkan lokasi koleksi harus lengkap dan jelas. Sistem ini untuk mengurangi banyaknya pertanyaan mengenai lokasi koleksi kepada petugas. "jarak antara rak satu dengan rak yang lain harus agak lebar agar apabila ada pemakai yang mencari koleksi diantara rak tersebut tidak terganggu walaupun ada petugas perpustakaan yang lewat dengan membawa trolley buku (rak dorong buku)

Kelebihan system ini adalah

- Pengguna bebas memilih bukunya sendiri, artinya pemakai dapat melakukan browsing atau pemilihan koleksi secara bebas di rak.
- Kebebasan ini menimbulkan rangsangan untuk membaca.
- Kalau buku yang dikehendaki tidak ada, dapat memilih buku yang lain.

Kekurangannya

- Susunan buku dalam rak menjadi sulit teratur
- Memungkinan banyak buku yang hilang.

⁴ http://www.academia.edu/6910952/JENIS-JENIS_LAYANAN_DI_PERPUSTAKAAN diakses pada 9 Maret 2017 pukul 19.00 WIB



b. Sistem Pelayanan Tertutup (*Closed Access*)

Kebalikan dari sistem pelayanan terbuka adalah sistem pelayanan tertutup dimana pengunjung tidak boleh masuk ke ruangan koleksi, tetapi yang koleksi yang dibutuhkannya harus diambilkan oleh petugas. Penelusuran dan pencarian koleksi harus melalui katalog. Ada sistem pelayanan tertutup ini penataan ruangan bisa lebih sederhana. Pintu masuk tidak harus satu pintu dan tidak perlu penjagaan sebab semua pengunjung yang akan keluar membawa buku sudah melalui petugas pencatatan pada meja sirkulasi. Penataan rak koleksi juga bisa lebih rapat dengan rak yang lebih tinggi sehingga dapat memuat jumlah koleksi yang lebih banyak.

Kelebihan dari system ini adalah

- Susunan dan letak buku lebih teratur dan terpelihara.
- Tidak perlu ada petugas khusus untuk mengawasi pengguna.

Kekurangannya adalah

- Kebebasan melihat buku tidak ada, harus dicari melalui katalog.
- Melihat dari katalog kadang kadang mengesalkan, karena dalam katalog ada, tetapi bukunya sering tidak ada, dan harus memilih lagi sampai berulang ulang.
- Petugas harus mengambilkan dan mengembalikan buku
- Katalog harus lengkap.

Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY termasuk kedalam system pelayanan terbuka, dimana pemustaka diberi keluasaan untuk memilih buku dan mencari sendiri. Namun, dalam penerapannya banyak buku yang tidak sesuai peletakannya, sehingga menyusahkan pemustaka lain yang ingin mencari buku. Selain itu, area untuk peletakan buku yang sudah dibaca tidak terletak pada area yang mudah dijangkau pengunjung sehingga pengunjung terkadang menaruh kembali ke rak buku setelah mereka membaca.

2.1.7 Koleksi Perpustakaan Umum Propinsi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2011

a. Koleksi perkapita



Jumlah (judul) koleksi perpustakaan sekurang-kurangnya 0,015 per kapita dikalikan jumlah penduduk diwilayah provinsi.

b. Usia koleksi

Perpustakaan memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) sekurang-kurangnya 5% dari jumlah koleksi.

c. Jenis koleksi

- i) Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/ dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak.
- ii) Jenis koleksi perpustakaan mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat.
- iii) Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal.
- iv) Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.
- v) Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

d. Perawatan koleksi

- i) Pembasmian serangga perusak bahan pustaka
Perpustakaan melakukan fumigasi setiap 1 (satu) tahun sekali.
- ii) Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban)
Untuk mengendalikan kondisi koleksi, perpustakaan menjaga temperatur, cahaya dan kelembaban ruangan.
- iii) Penjilidan
Perpustakaan melakukan penjilidan bahan pustaka surat kabar dan majalah sekurangkurangnya 1 (satu) kali setahun.
- iv) Perbaikan bahan perpustakaan
Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 2 (dua) kali setahun.



2.1.8 Sistem Penataan Ruang Perpustakaan

Suwarno (2011: 45) menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang perpustakaan, aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Aspek Fungsional

Dalam penataan ruang harus memperhatikan masing-masing fungsi dan kegunaan komponen-komponen penyusun perpustakaan termasuk benda-benda yang diletakkan di perpustakaan. Masing-masing komponen maupun perabot dan benda lain dalam perpustakaan harus ditempatkan dan harus memiliki fungsi dalam perpustakaan, jangan sampai terdapat terlalu banyak benda yang tidak memiliki fungsi banyak yang diletakkan. Hubungan dan alur antar sekat dan ruang juga sangat penting agar pergerakan pemustaka maupun pustakawan tidak terganggu.

b. Aspek Psikologis Pengguna

Bahwa penataan ruang perpustakaan dapat mempengaruhi aspek psikologis pengguna. Meliputi hal utama bagaimana agar pengunjung merasa nyaman ketika berada di perpustakaan, leluasa menggunakan seluruh fasilitas perpustakaan serta mampu mendapat informasi yang diinginkan dengan baik. Harmonisasi dan keserasian ruang menjadi hal penting untuk mempengaruhi psikologis pengguna agar dalam perpustakaan tidak hanya merasa tenang, namun juga memunculkan kesenangan.

c. Aspek Estetika

Aspek estetika merupakan hal-hal yang terkait dengan keindahan. Kerapian penataan perabot dan benda-benda yang dipergunakan serta aksesoris lain yang menunjang keindahan ketika mata memandang perlu ditambahkan. Pemilihan warna, lukisan, jika perlu musik yang membuat jiwa pemustaka tenang sangat bisa dimanfaatkan agar keindahan tata ruang semakin lengkap.

d. Aspek Keamanan Bahan Pustaka

Keamanan sangat penting diperhatikan dalam perpustakaan, apalagi ini berkaitan dengan koleksi fisik yang kemungkinan mudah rusak atau



hilang kapan saja. Desain tata ruang perlu memperhatikan hal-hal yang mengancam keberadaan koleksi dipergustakaan baik yang bersifat alamiah maupun atas campur tangan pengguna, jika perlu penggunaan teknologi sangat dianjurkan untuk digunakan.

Ketika aspek-aspek penataan ruang perpustakaan tersebut mampu diterapkan mengikuti hakikatnya dengan baik, maka perpustakaan pasti dapat menjadi tempat yang sangat kondusif sebagai penyimpan koleksi referensi dan informasi. Pengguna atau pemustaka maupun pengelola atau pustakawan tentu akan sangat nyaman dan betah menjalankan aktivitas di perpustakaan.

2.1.9 Sarana Dan Prasarana

2.1.9.1 Gedung

- a) Luas gedung sekurang-kurangnya 0,008 m² per kapita dikalikan jumlah penduduk.
- b) Memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kenyamanan, ketenangan, keindahan, pencahayaan, keamanan, dan sirkulasi udara.
- c) Perencanaan gedung memungkinkan pengembangan fisik.
- d) Memenuhi aspek teknologi, ergonomik, konstruksi, lingkungan, efektifitas, efisiensi dan kecukupan.
- e) Berbentuk permanen.
- f) Memperhatikan kekuatan dan memenuhi persyaratan konstruksi lantai untuk ruang koleksi perpustakaan (minimal 400 kg/m²).
- g) Dilengkapi dengan area parkir dan difasilitasi sarana kepentingan umum seperti toilet, dan tangga darurat.

2.1.9.2 Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari ruang referensi, ruang koleksi, ruang baca, ruang kepala perpustakaan, ruang kerja staf, ruang pengolahan, ruang serba guna, ruang teknologi



informasi dan komunikasi serta multi media, gudang, area publik (mushola dan toilet tidak berada didalam ruang koleksi).

2.1.9.3 Sarana layanan dan sarana kerja

Perpustakaan mempunyai sarana layanan sekurang-kurangnya meliputi: rak buku (50 buah); rak majalah (5 buah); rak audio visual (3 buah); rak buku referensi (10 buah); meja baca (200 buah); meja kerja (40 buah); laci katalog (4 buah); kursi baca (200 buah); perangkat computer (10 unit); alat baca tunanetra (10 unit) ; AC (3 buah); rak display buku baru (2 buah); rak surat kabar (4 buah); jaringan internet; lemari penitipan tas (4 buah).

2.1.9.4 Penyediaan komputer internet

- a) Setiap 50.000 jumlah penduduk, sekurang-kurangnya disediakan 1 unit komputer yang terkoneksi dengan internet.
- b) Perpustakaan memanfaatkan dan mendayagunakan sarana komputer untuk mengembangkan e-library (perpustakaan digital) dan kepentingan pelayanan akses informasi.

2.1.10 Tenaga Perpustakaan

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Nasional RI 2011 Bidang perpustakaan umum dan khusus, tenaga perpustakaan memiliki kriteria sebagai berikut;

- a. Jumlah tenaga Jumlah seluruh tenaga perpustakaan (staf) sekurang-kurangnya 1 (satu) orang per 25.000 penduduk di wilayah kewenangan.
- b. Jumlah tenaga berkualifikasi Jumlah tenaga perpustakaan (staf) yang memiliki kualifikasi di bidang perpustakaan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang per 75.000 penduduk di wilayah kewenangan.
- c. Kualifikasi kepala perpustakaan Kepala Perpustakaan sekurang-kurangnya berlatar belakang pendidikan S1/Diploma perpustakaan atau S1/Diploma non perpustakaan dengan pelatihan bidang perpustakaan.
- d. Kualifikasi tenaga pengelola perpustakaan Tenaga pengelola perpustakaan sekurang-kurangnya berlatar belakang pendidikan



Diploma perpustakaan atau Diploma non perpustakaan dengan pelatihan bidang perpustakaan.

e. Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan

- 1) Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan dilakukan dengan cara mengikuti diklat perpustakaan, lomba-lomba kepastakawanan, seminar/workshop kepastakawanan, dan menjadi anggota organisasi profesi kepastakawanan.
- 2) Peningkatan kompetensi tenaga pengelola perpustakaan dilakukan dengan memanfaatkan atau melalui skema sertifikasi kompetensi sekurang-kurangnya 20% jumlah pustakawan.

2.2 BPAD DIY

Badan perpustakaan dan arsip daerah DIY merupakan badan yang bertugas untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan khususnya daerah DIY.⁵

2.2.1 Sejarah BPAD DIY

Sebagai pelaksana kebijakan daerah bidang perpustakaan dan kearsipan di daerah DIY tentu memiliki sejarah perkembangan melihat dari daerah DIY sendiri termasuk daerah kerajaan.

- a. Periode Sono Budoyo, merupakan tonggak awal berdirinya perpustakaan di Indonesia yang dikenal dengan nama “Perpustakaan Negara RI”. Didirikan pada tahun 1948 atas anjuran Mr. Santosa (Sekjen kementerian PP dan K) dan Mr. Hendromartono, dengan pelaksana tugas yaitu R. Patah. Pada awal berdirinya “Perpustakaan Negara RI” memiliki koleksi yang berasal dari sumbangan dan pembelian.
- b. Periode Kotabaru. Pada pertengahan tahun 1948 telah dibuka sebuah ruang baca yang bertempat di Jl. Mahameru. Jam buka layanan ruang baca ini yaitu tiga kali seminggu pada jam 16.00 - 18.00, dengan dilayani oleh dua orang petugas.

⁵ bpad.jogjaprovo.go.id diakses pada 15/01/2018 pukul 17.36 WIB



- c. Periode Tugu Kidul. Dioperasikan Setelah mengalami Aksi Militer Belanda ke II, dengan menggunakan gedung bekas "Opendar Keeszaal en Bibliotheek" di Jl. Tugu 66. Pada tanggal 17 Oktober 1949 jam 16.30 WIB diresmikanlah kelahiran Perpustakaan Negara dengan nama "PERPUSTAKAAN NEGARA RI".
- d. Periode Malioboro. Pada tanggal 17 Maret 1952 Perpustakaan Negara harus meninggalkan gedung di Jl. Tugu 66 (Sekarang Jl. P. Mangkubumi), karena dipandang sudah tidak representatif lagi dan dipindahkan ke gedung yang lebih besar di Jl. Malioboro 175, bekas Toko Buku dan penerbitan "Kolf Bunning".
- e. Periode Tentara Rakyat Mataram. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0199/o/1978 tanggal 23 Juni 1978 nama Perpustakaan Negara Yogyakarta diganti menjadi "Perpustakaan Wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Selanjutnya Berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 4 Juli 1981 Nomor 136/Hak/KPTS/1981, kepada Perpustakaan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diberikan izin Hak Pakai Tanah pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di Badran Kecamatan Jetis Yogyakarta.
- f. Periode Balai Layanan Perpustakaan Di Gedung Grhatama Pustaka, Balai Layanan Perpustakaan di Gedung Grhatama Pustaka mulai beroperasi sejak diresmikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HVB X pada tanggal 21 Desember 2015.⁶

2.2.2 VISI DAN MISI BPAD DIY

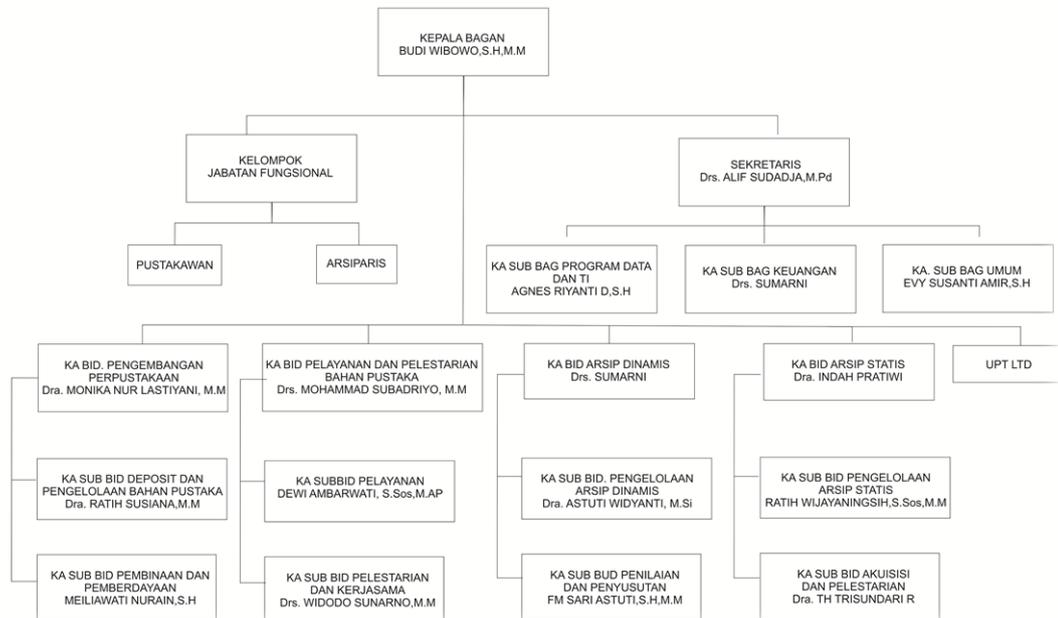
Visi BPAD DIY tahun 2012-2017 adalah Mewujudkan Masyarakat pembelajar yang Berkarakter dan Berbudaya. Dalam upaya pencapaian terhadap visi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY , maka misi yang akan dicapai dalam kurun waktu 2012- 2017, sebagai berikut :

⁶ Arsip Pribadi BPAD DIY



- a. Meningkatkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Perpustakaan dan Arsip secara Optimal.
- b. Mengembangkan Jaringan Perpustakaan dan Kearsipan berbasis Teknologi Informasi.
- c. Mewujudkan Perpustakaan dan Arsip sebagai khasanah budaya daerah

2.2.3 Struktur Organisasi BPAD DIY



Gambar 2.1 Struktur Organisasi BPAD DIY

Sumber : Arsip BPAD DIY (2017)

2.2.4 Logo BPAD DIY



Gambar 2.2 Logo BPAD DIY

Sumber : <https://infospy2016.files.wordpress.com/2016/11/bpad-diy.jpg>

(Diakses Jumat 10 Maret 2017 pukul 05.00 WIB)



Arti lambang

- Landasan Idiil Pancasila, digambarkan dengan bintang emas bersegi lima (Ketuhanan Yang Maha Esa), tugu dan sayap mengembang (Kemanusiaan yang adil dan beradab), bulatan-bulatan berwarna merah dan putih (Persatuan Indonesia), ombak, batu penyangga saka guru/tugu (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan), dan padi-kapas (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia).
- 17 bunga kapas, 8 daun kapas dan 45 butir padi, adalah lambang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
 - Bulatan (golong) dan tugu berbentuk silinder (giling), adalah lambang tata kehidupan gotong royong.
- Nilai-nilai keagamaan, pendidikan dan kebudayaan, digambarkan dengan bintang emas bersegi lima dan sekuntum bunga melati di puncak tugu. Bunga melati dan tugu yang mencapai bintang menggambarkan rasa sosial dengan pendidikan dan kebudayaan luhur serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bunga melati yang sering digunakan dalam upacara sakral mengandung nilai seni, budaya dan religius.
- Warna-warna merah putih yang dominan, serta tugu yang tegak, adalah lambang semangat perjuangan dan kepahlawanan tatanan “mirong” pada hiasan saka guru sebagai hiasan spesifik Yogyakarta, adalah lambang semangat membangun.
- Sejarah terbentuknya Daerah Istimewa Jogjakarta dilukiskan dengan sayap mengembang berbulu 9 helai di bagian luar dan 8 helai di bagian dalam, menggambarkan peranan Sri sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Paku alam VIII, yang pada tanggal 5 September 1945 mengeluarkan amanatnya untuk menggabungkan daerah Kasultanan Jogjakarta dan Kadipaten Pakualaman menjadi Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Warna hijau tua dan hijau muda, adalah lambang keadaan alam Daerah Istimewa Jogjakarta dilukiskan dengan karena ada bagian ngarai yang subur dan ada daerah perbukitan yang kering.



- Candrasengkala / Suryasengkala terbaca dalam huruf jawa adalah lambang rasa Suka Ngesthi Praja, Yogyakarta Trus Mandhiri, yang artinya dengan berjuang penuh rasa optimisme membangun Daerah Istimewa Jogjakarta untuk tegak selama-lamanya: rasa (6) suka (7) ngesthi (8) praja (1) tahun jawa 1876, Jogja (5) karta (4) trus (9) mandhiri (1) tahun masehi 1945, yaitu tahun de facto berdirinya Daerah Istimewa Jogjakarta.
- Tugu yang dilingkari dengan padi dan kapas, adalah lambang persatuan, adil dan makmur.
- Ukiran, sungging dan prada yang indah, adalah lambang nilai-nilai peradaban yang luhur digambarkan secara menyeluruh berwujud.⁷

2.2.5 IKON SI YOGCA

Sebagai upaya pengenalan akan keberadaan perpustakaan BPAD DIY maka pada bulan Nopember 2015 dilakukan branding perpustakaan melalui lomba jingle dan mascot. Berdasarkan penilaian dewan juri terpilih mascot dengan tema Si Yokca. Yokca adalah singkatan dari ‘AYOK BACA’. Dalam bahasa Jawa pengucapannya “Ayok Maca!”. Yokca juga dapat diartikan sebagai ajakan ”Yok Cah” yang artinya mengajak generasi muda untuk membaca. Selain itu nama YOKCA dekat dengan pengucapan YOGJA yang merupakan salah satu alternatif penyebutan kota Jogja. Karakter Si YOKCA adalah kupu-kupu. Filosofi metamorfosis kupu-kupu menggambarkan Visi BPAD DIY untuk mewujudkan Yogyakarta sebagai Masyarakat pembelajar yang berkarakter dan berbudaya. Motif Batik parang pada sayap kupu-kupu dan batik kawung pada slempang menunjukkan identitas serta keistimewaan Jogja.⁸

⁷ <http://artilambang.blogspot.co.id/2014/03/arti-lambang-daerah-istimewa-yogyakarta.html>
Diakses pada Rabu 8 Maret 2017 pukul 12.00 WIB

⁸ Data Pribadi BPAD DIY



Gambar 2.3 Si Yokca

Sumber: pustakawanjogja.blogspot.com diakses pada Jumat 10 Maret 2017

2.3 Studi Eksisting

2.3.1 Tentang Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY

Grhatama Pustaka merupakan sebuah Learning Center yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat luas.

Nama Grhatama Pustaka diberikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X yang memiliki arti sebagai tempat menyimpan suwaka, karena di dalamnya terdapat berbagai koleksi buku yang masih baru hingga buku langka yang sudah dicetak lagi, baik dalam bentuk buku maupun digital. Perpustakaan ini dibangun di atas lahan seluas 2,4 ha dan memiliki empat menara yang disebut Empat Pilar Minaret Grhatama Pustaka. Empat menara ini mencerminkan semangat keistimewaan Jogja dan filosofi kesempurnaan manusia Jawa yaitu Prakoso yang berarti perkasa, Wulung yang berarti elang, Wangi yang berarti harum, dan Agung yang berarti besar.

Diharapkan Grhatama Pustaka mampu menjadi pintu gerbang bagi manusia dalam mencapai derajat tertinggi melalui pengetahuan yang tersimpan dalam berbagai koleksi Grhatama Pustaka.⁹

Terdiri dari 3 lantai Grhatama Pustaka siap menjadi destinasi rekreatif edukatif bagi masyarakat DIY dan sekitarnya

Lantai 1

- Layanan Koleksi Anak
- Ruang Bermain
- Ruang Mendongeng

⁹ Data pribadi Grhatama Pustaka DIY



- Ruang Musik
- Paludarium
- Bioskop/ Cinema 6D

Lantai 2

- Front Desk (informasi, layanan keterangan bebas pustaka dan pendaftaran/ perpanjangan KTA)
- Ruang Pameran
- Layanan Koleksi Braile
- Layanan koleksi umum
- Layanan Referensi umum
- Coffeeshop
- Auditorium

Lantai 3

- Lantai koleksi digital
- Lantai koleksi langka, kamus dan ensiklopedia
- Layanan koleksi majalah dan koran
- Layanan koleksi tendon/ penyimpanan bahan pustaka
- Layanan koleksi peraturan perundangan
- Layanan Koleksi deposit
- Layanan koleksi skripsi
- Layanan seminar/ diskusi
- Ruang Audio Visual

Peraturan yang terdapat di Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY adalah sebagai berikut

- Jam layanan perpustakaan adalah sebagai berikut :

Hari	Jam	Jenis Layanan
Senin s.d. Jum'at	08.00-22	Semua Jenis Layanan
Sabtu dan Minggu	08.00-16.00	Semua Jenis Layanan



- Setiap orang yang berkunjung harus mengisi aplikasi checkpoint sebagai pengganti buku tamu melalui 2 komputer yang telah disediakan di depan pintu masuk
- Pendaftaran/ pembuatan Kartu Tanda Anggota tidak dipungut biaya/ gratis. Pengunjung menyerahkan fotocopy identitas (KTP/KTM/Kartu pelajar) yang masih berlaku, mengisi form pendaftaran secara mandiri, dan pengambilan pas foto oleh petugas.
- Kartu tanda anggota perpustakaan harus dibawa pada saat akan melakukan transaksi peminjaman koleksi. Setiap Pemegang kartu tanda anggota perpustakaan mempunyai hak untuk melakukan peminjaman buku sebanyak 2 buku dengan jangka waktu peminjaman 1 minggu dan dapat diperpanjang 1 kali.
- Sesuai dengan perda DIY tentang retribusi daerah maka pembuatan Keterangan Bebas Pustaka dikenakan biaya sebesar Rp. 4.000. Keterlambatan pengembalian buku dikenakan denda sebesar Rp.200 per buku per hari (dihitung hari kalender).
- Pengunjung yang masuk di ruang koleksi wajib menitipkan tas pada locker yang sudah disediakan.
- Masuk ruang koleksi berkarpet alas kaki harus dilepas, dimasukkan pada tas/kantong yang telah disediakan. Alas kaki diibawa dan menjadi tanggung jawab oleh masing-masing pengunjung.
- Pemutaran film pada Cinema 6D setiap hari sebanyak 4 sesi pada pukul 09.00, 11.00, 13.00 dan 15.00 WIB dengan kapasitas 12 kursi per sesi. Pengunjung harus mengambil tiket di Customer Service 1 jam sebelum pemutaran dan berada diruang cinema 6D 15 menit sebelum waktu pemutaran.
- Untuk alasan keamanan/keselamatan maka pengunjung dengan kondisi kesehatan tertentu (ibu hamil, penyakit jantung, phobia ketinggian/kecepatan) tidak diperkenankan menggunakan layanan cinema 6D.



- Pemutaran koleksi audio visual setiap hari sebanyak 2 sesi pada pukul 11.00 WIB dan 14.00 WIB dengan kapasitas 150 kursi per sesi.
- Anak-anak berumur dibawah 5 tahun harus dalam pengawasan orang dewasa/ orang tua masing-masing.

2.3.2 Lokasi

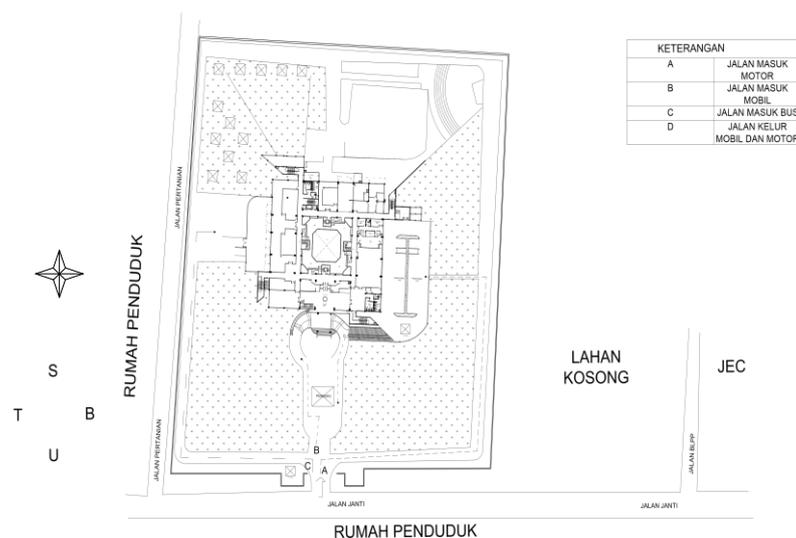
Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY yang dijadikan objek berada di Jl. Janti, Banguntapan Bantul, D.I. Yogyakarta. Jalan Janti terletak di dekat Bandara dan juga ringroad Selatan. Jam buka senin-jumat 08-00-22.00 WIB, sedangkan pada Sabtu-Minggu 08.00-16.00 WIB.



Gambar 2.4 Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY

Sumber : google.com diakses pada 9 September 2017 pukul 09.00 WIB

2.3.3 Site Plan



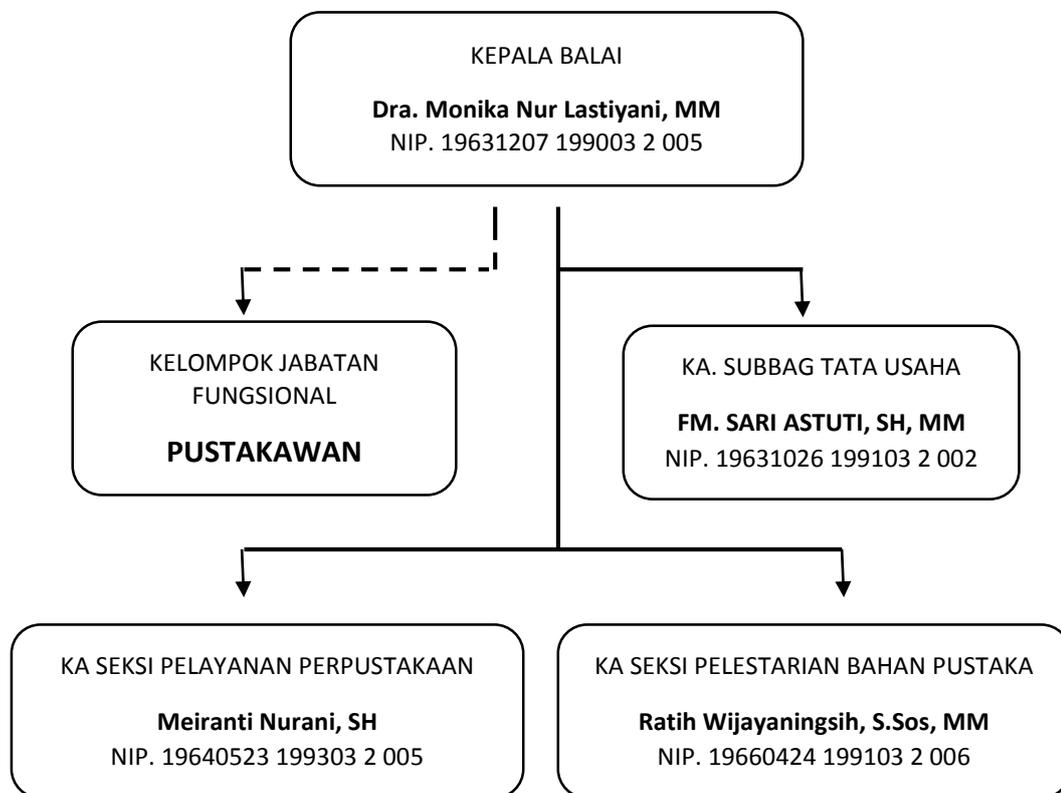
Gambar 2.5 Site plan Perpustakaan

Dokumentasi pribadi (2017)



Letak atau posisi dari Grhatama Pustaka BPAD DIY sendiri terbilang jauh dari pusat kota, hal ini merupakan suatu kekurangan tersendiri bagi perpustakaan, namun jalan akses menuju kesana termasuk dipermudah karena terletak diposisi jalan raya dan bersebelahan dengan JEC, selain itu bus transjogja memiliki halte yang terletak didekat Grhatama Pustaka BPAD DIY ini.

2.3.4 Struktur Organisasi



Gambar 2.6 Struktur Organisasi Grhatama Pustaka

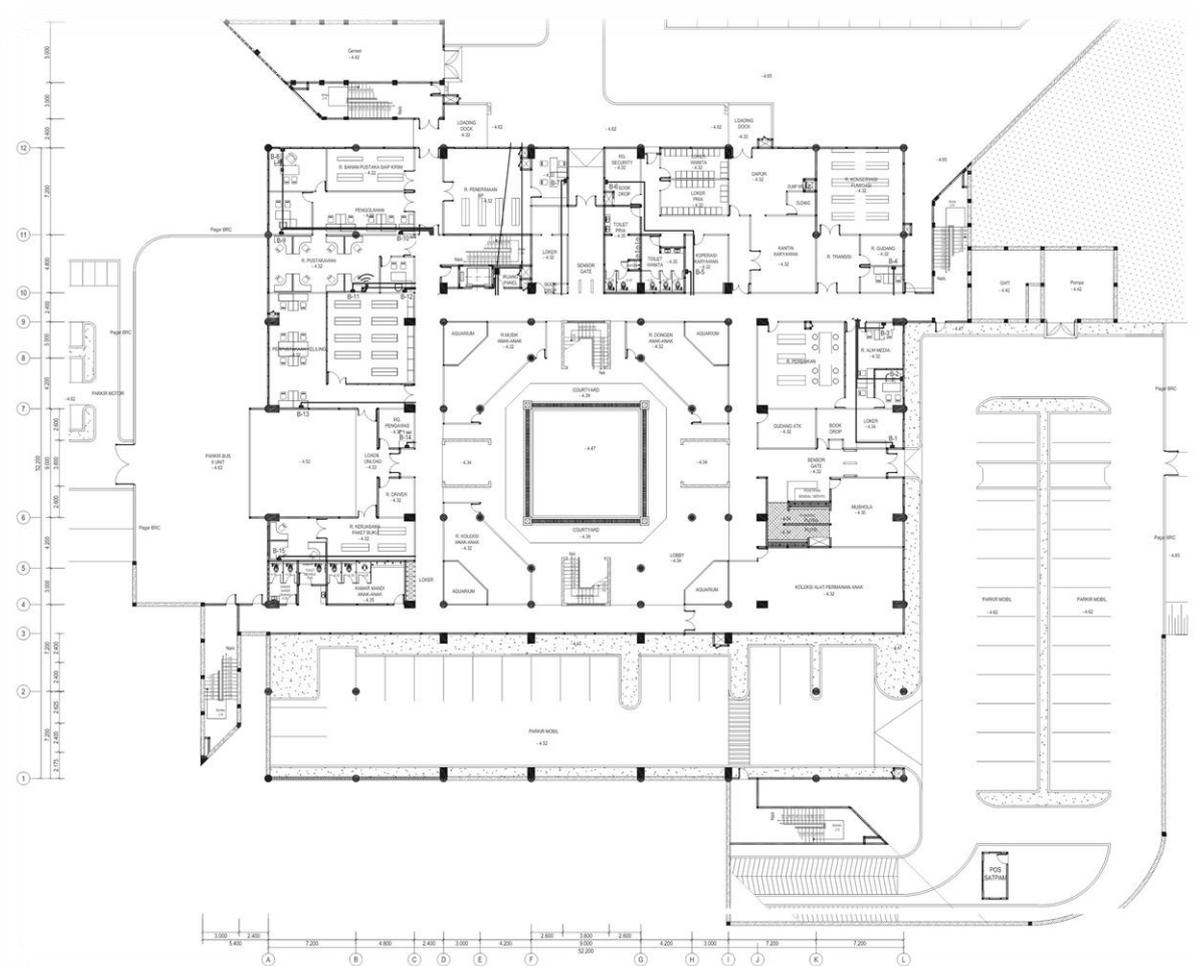
Sumber : bpad.jogjaprovo.go.id diakses pada 23 oktober 2017 pukul 16.00

WIB



2.3.5 Analisa Lay-out Ruang

Bangunan perpustakaan Grhatama Pustaka dibangun diatas lahan 2,4 hektar dengan 3 lantai didalamnya. Bagian depan bangunan menghadap utara. Grhatama Pustaka memiliki 5 pintu masuk dengan 3 pintu untuk umum yang lainnya hanya bersifat privat.

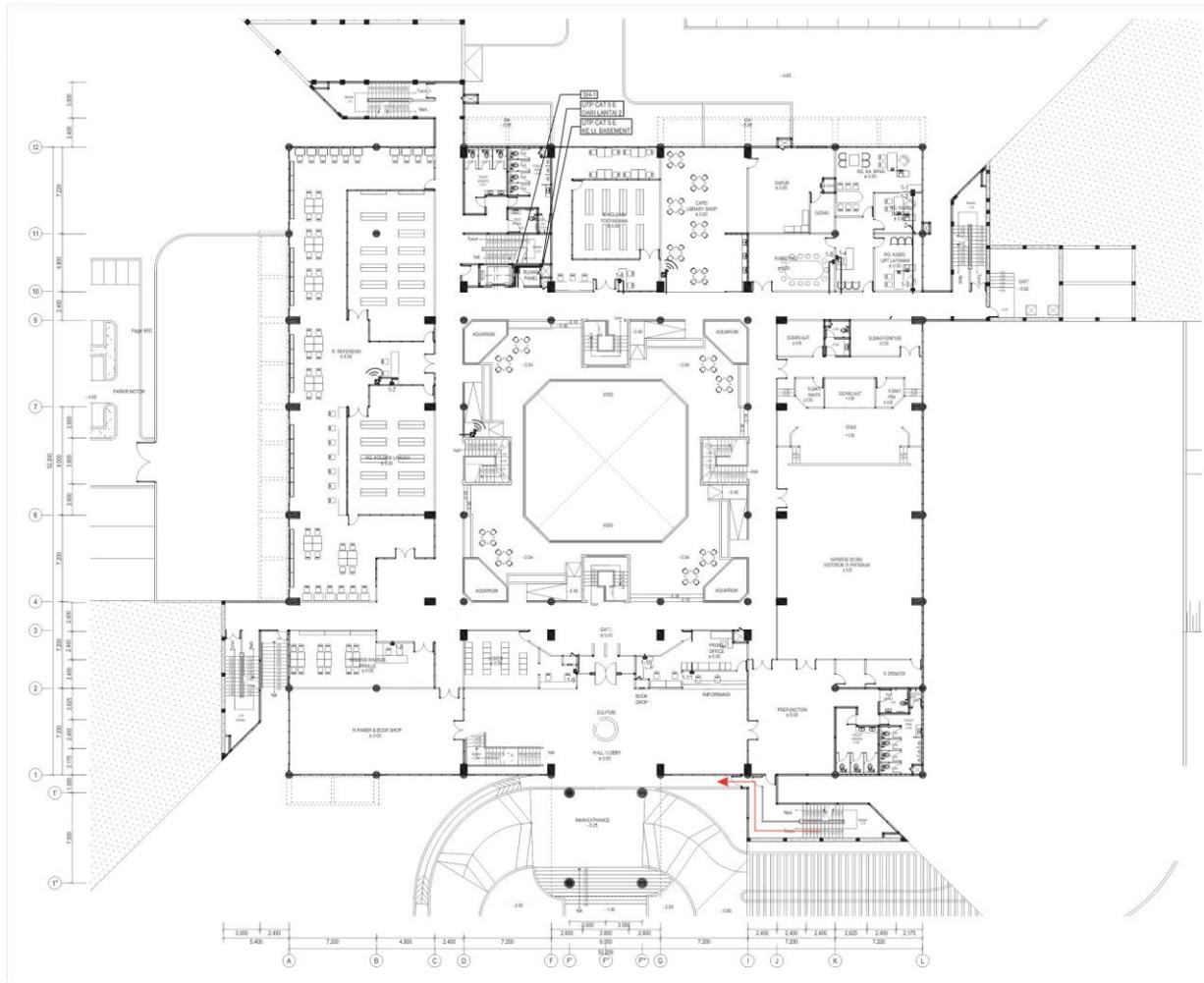


Gambar 2.7 denah lantai basement Grhatama Pustaka
Dokumentasi pribadi (2017)

Pada area *bassement* banyak terdapat loker yang dibiarkan terkunci tanpa bisa digunakan, terlebih pada sudut area tertentu yang tidak mendapatkan asupan matahari cukup selalu gelap tanpa ada penerangan,



selain itu banyak pengunjung yang kebingungan dalam mencari area dan juga pintu masuk dari area anak karena *signage* yang ada kurang.



Gambar 2.8 denah lantai 1 Grhatama Pustaka

Sumber dokumentasi pribadi (2017)

Pada lantai satu, area awal atau lobi sudah berjalan dengan sebagai mana mestinya, namun disayangkan pada area ini tidak terdapat peta atau denah dari gedung sehingga pengunjung hanya berada pada area koleksi umum yang terletak di dekat pintu masuk. Penempatan *braille room* sudah tepat dengan diletakan di dekat pintu masuk, namun untuk akses menuju ke ruangan tersebut para tuna netra masih memerlukan bantuan dari orang lain dikarenakan belum adanya fasilitas difabel seperti *tactile paving*. Selain itu



pada area tangga tidak terdapat *railing* atau pegangan dan juga lantai tangganya termasuk sedikit licin apabila basah, hal ini tentu berbahaya mengingat bentuk bangunan dari perpustakaan yang terdapat *outdoor* pada bagian tengah bangunan. Untuk peletakan sepatu pada tiap areapun dikira kurang praktis karena pengunjung di haruskan untuk melepas sepatu dan memasukkan kedalam tas yang sudah di sediakan.



Gambar 2.9 denah lantai 2 Grhatama Pustaka

Sumber dokumentasi pribadi (2017)

Pada denah lantai 2 perpustakaan, ruangan yang ada lebih memiliki luasan yang kecil dan juga terdapat auditorium serta area seminar. Namun, pada saat pemutaran film pada area auditorium, pengunjung mengandalkan jadwal dari speaker, 15 menit sebelum mulai, hal ini tentu berdampak pada minat pengunjung untuk melihat



documenter yang ditayangkan. Selain itu, pada area lantai ini jarang terdapat pengunjung padahal pada area ini terdapat *digital library*, ruang majalah dan Koran yang tentunya memberikan pilihan lain dalam membaca buku.

Pada Grhatama Pustaka pintu masuk terdapat pada lantai 1, untuk mengakses lantai *basement* harus masuk dulu baru turun ke bawah. Didalam perpustakaan selain akses tangga juga terdapat lift. Pada bangunan terdapat 3 area, area privat, semi privat dan juga umum.

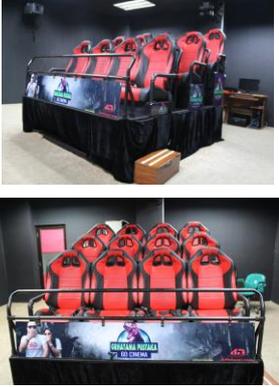
2.3.6 Analisa Fungsi Ruang

terbagi atas beberapa ruang pada setiap lantai, pada lantai *basement* lebih mengarah ke area anak-anak dan juga kantor. Untuk lantai satu dan dua area public namun tetap terdapat beberapa ruang kantor. Berikut pembagian ruang pada Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY :

Tabel 2.1 pembagian ruang pada Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY

Ruang	Analisa	Rekomendasi
Basement		
Ruang Permainan anak 	Untuk area bermain anak, disini terdapat permainan anak seperti tenda, prosotan, boneka. Namun wahana permainan yang ada dibatasi sampai umur 6 tahun, walaupun pada faktanya terdapat anak usia diatas 6 tahun ikut bermain didalam wahana. Selain itu, permainan yang ada masih belum aspek yang dibutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya suasana yang mendukung gemar membaca • Perlu adanya rak penyimpanan sepatu
Ruang mendongeng 	Untuk area anak mendengarkan dongeng, terdapat panggung untuk mendongeng serta boneka dan buku, peletakan meja kursi yang berada ditengah dirasa mengganggu aktivitas saat proses	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya area interaksi yan lebih intens • Tidak perlu adanya meja • Suasana didalam kurang terasa

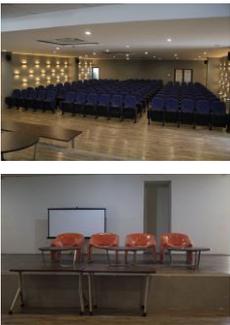


	<p>memberikan cerita berlangsung, karena mengurangi proses interaksi secara langsung.</p>	
<p>Ruang Musik</p>	<p>Tempat dimana anak-anak mengenal peralatan music yang ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan alat musik tradisional (gamelan)
<p>Ruang koleksi anak</p> 	<p>Pada ruangan ini terdapat buku bacaan khusus anak-anak, sehingga buku yang dibaca anak-anak tersortir dengan baik, namun disayangkan tempat membaca hanya terdapat meja dan kursi sehingga kurang memiliki rasa nyaman bagi anak-anak yang cenderung mudah bosan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area baca kurang luas • Perlu pengaturan area lagi
<p>Bioskop 6D</p> 	<p>Usia minimum untuk memasuki area ini 10 tahun untuk merasakan sensasi di dalam bioskop 6D. Namun di sayangkan minimnya tanda panah menyebabkan area ini kurang terjamah oleh pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interior dalam area kurang terasa • Perlu adanya papan informasi penanyangan
<p>Ruang Perbaikan</p>	<p>Untuk memperbaiki buku-buku yang hampir rusak (peremajaan buku)</p>	
<p>Ruang konservasi fumigasi</p>	<p>Untuk peremajaan buku agar terhindar dari kutu</p>	
<p>Mushola</p> 	<p>Ibadah, terdapat tempat wudhu, namun sayang pada area ini terdapat loker yang tidak dapat dibuka karena terkunci, seharusnya loker tersebut dapat digunakan sebagai tempat peletakan sepatu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Loker pada area ini sebaiknya bisa dipakai



		
Kantin karyawan	Tempat karyawan beristirahat makan dan minum	
Loker karyawan	Tempat karyawan menyimpan barang mereka	
<p>Toilet pria dan wanita</p>  	<p>Terdapat 3 bilik pada masing2 area dan juga wastafel, selain itu terdapat satu toilet difabel. Hanya saja area difabel kurang terdapat alat bantu penunjang kebutuhan dari pengguna kamar mandi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu didesain agar mendukung tema yang diusung • Desain yang ada sudah tidak baik • Pada toilet difabel seharusnya terdapat aksesibilitas
Ruang perpustakaan keliling	Tempat persiapan buku dan data-data untuk perpustakaan keliling	
Ruang pustakawan	Tempat pustakawan bekerja	
Kamar mandi anak	Terdapat 3 bilik dan 3 wastafel, pada area ini <i>unisex</i>	
<p>Area santai</p>  	Tempat pengunjung menikmati udara dan juga akuarium yang ada di sekitar, namun beberapa area sedikit gelap karena minimnya cahaya	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan lampu • Perlu ditambah papan petunjuk arah



Lantai 1		
<p>Lobi</p> 	<p>Tempat awal pengunjung datang dan terdapat meja informasi, peminjaman loker dan juga terdapat sofa untuk pengunjung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tema kurang terasa pada interior • Perlu denah bagi pengunjung • Elemen pembentuk ruang pada area ini kurang terlihat
<p>Ruang pameran</p>	<p>Digunakan apabila terdapat pameran saja. Jika tidak ada, area ini ditutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu ditambah tirai untuk menutup area saat tidak terpakai
<p>Ruang loker</p> 	<p>Tempat pengunjung menyimpan barang bawaan, namun tidak semua area loker yang ada tiap lantai bisa digunakan, hanya pada area lantai 1 saja yang bisa digunakan, sehingga apabila loker sudah penuh pengunjung harus menunggu loker kosong.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya pembentuk suasana pada area ini • Pintu pembatas pada area loker dan pegawai jaga
<p>Ruang Prefunction</p>	<p>Tempat pengunjung duduk selain di lobi</p>	
<p>Ruang Auditorium</p> 	<p>Digunakan untuk acara bincang atau bedah buku, memuat 300 orang</p>	
<p>Gudang furniture</p> 	<p>Tempat menyimpan peralatan sarana prasarana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu pintu dan sign agar pemustaka tidak kesini



Ruang Ka. BPAD	Tempat kepala BPAD bekerja	
Ruang Ka Bid Deposit	Tempat Ka Bid Deposit bekerja	
Ruang Ka Bid UPT layanan	Tempat Ka Bid UPT layanan bekerja	
Ruang meeting 	Tempat karyawan rapat atau pertemuan antara kepala BPAD dengan bagian luar	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen interior kurang terasa pada area ini
Dapur	Tempat memasak di café	
Café  	Tempat pengunjung untuk menikmati makanan dan minuman.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu desain yang sesuai dengan tema agar berkesinambungan
Ruang referensi khusus  	Tempat pengunjung membaca, mencari referensi buku, buku tidak boleh dibawa pulang, furnitur yang ada kurang nyaman dipakai karena kurang ergo.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya redesain ruang untuk pengaturan sirkulasi dan suasana • Furnitur yang ada perlu mengalami perbaikan
Ruang koleksi umum 	Tempat dimana segala macam jenis buku terdapat, buku dapat dibawa pulang namun saat ramai tempat ni tidak mampu menampung jumlah pengunjung yang ada serta penghawaan yang ada kurang terasa apabila penuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu redesain untuk penyesuaian kapasitas pengunjung • Furnitur yang ada butuh perbaikan • Sign pada rak buku kurang jelas • Butuh pelebaran area untuk



		penyesuaian dengan pengguna
Ruang Braile 	Buku –buku braile dan juga terdapat audio untuk mendengarkan isi buku hanay saja pada area ini tidak terdapat alat bantu bagi tuna netra untuk mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan Tactile paving bagi tuna netra • Perlu <i>sign</i> dalam braile yang terdapat pada rak buku
Ruang santai  	Pada area ini terdapat sofa untuk pengunjung duduk dan menikmati udara, namun terkadang saat cahaya matahari sedang terik tempat ini terasa kurang teduh terlebih apabila tidak terdapat angin	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan elemen estetis pada area
Ruang surat	Tempat menerima dan mengeluarkan surat dari atau ke perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penataan ulang agar lebih tertata
Font Office 	Tempat melayani pengunjung mulai dari mendaftar anggota hingga kehilangan barang selama di perpus	<ul style="list-style-type: none"> • Pembeda area pada area ini kurang terasa sehingga terlihat sama saja • Penambahan papan informasi bagi pengunjung
Lantai 2		
Ruang administrasi 	Tempat mengurus kegiatan yang ada di perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu redesain untuk menciptakan suasana yang setema dengan perpustakaan dan menciptakan suasana etos kerja



		<ul style="list-style-type: none"> • Pembeneran rak agar tidak terlihat asal taruh
<p>Ruang audiovisual</p>  	<p>Tempat pemutaran film-film documenter, namun disayangkan tidak terdapat jadwal pemutaran film, pemutaran film hanya disampaikan 15 menit sebelum pemutaran sehingga tidak jarang area ini sepi pengunjung</p>	
<p>Ruang skripsi</p>  	<p>Tempat dimana mahasiswa dapat mengakses data TA atau skripsi yang dimiliki perpustakaan serta mahasiswa bisa meminta jurnal prabayar disini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu didesain ulang agar memiliki tema yang sesuai bangunan • Perlu ditambah <i>self desk</i>
<p>Ruang Koleksi deposit</p>  	<p>Tempat buku-buku deposit perpustakaan. Namun peletakan buku yang ada kurang tertata sehingga terlihat seadanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya perbaikan desain • Perlu penambahan kursi untuk membaca
<p>Ruang seminar, bedah buku</p>  	<p>Tempat acara seminar atau bedah buku di perpustakaan, namun pada beberapa kesempatan tempat ini digunakan sebagai rapat harian oleh pengurus perpustakaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya penambahan detail estetis



<p>Ruang penyimpanan bahan pustaka</p>	<p>Area dimana buku-buku baru masuk disimpan</p>	
<p>Ruang surat kabar dan majalah</p> 	<p>Terdapat majalah dan surat kabar yang bisa diakses oleh pengunjung, namun sistem shading pada pencahayaan yang ada pada jendela kurang terforsir dengan baik sehingga terasa panas apabila membaca didekat jendela</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu penambahan pendingin ruangan • Perlu penambahan detail estetis didalam ruangan
<p>Ruang koleksi langka, kamus dan ensiklopedia</p> 	<p>Terdapat buku-buku yang mulai jarang ditemui dan juga kamus umum, buku pada area ini tidak bisa dipinjam (bawa pulang), namun disayangkan pada area ini plafon mengalami kebocoran pada salah satu titik sehingga dapat mempengaruhi tingkat kelembapan ruangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu perbaikan ruangan karena sudah bocor • Perlu adanya informasi mengenai area koleksi langka • Perlu adanya penataan ulang pada area ensiklopedia agar lebih dinamis
<p>Ruang Undang-Undang</p> 	<p>Area dimana UU disimpan dan pengunjung dapat mengaksesnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu di desain ulang agar lebih menarik karena letaknya di pojok
<p>Ruang digital Library</p> 	<p>Terdapat 20 komputer yang bisa digunakan pengunjung, serta terdapat dvd ataupun cd, namun disayangkan internet yang ada sedikit lambat sehingga mempengaruhi proses mencari informasi internet, selainitu hanya beberapa komputer yang digunakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Butuh papan informasi tata cara peminjaman • Semua komputer sebaiknya bisa digunakan • Jaringan internet yang ada sebaiknya berjalan lancar
<p>Ruang server</p>	<p>Tempat pegawai memantau aktivitas</p>	



2.4 STUDI PEMBANDING

2.4.1 Library at Orchard, Singapore

Perpustakaan ini dibangun pada lantai 3 dan 4 Orchard Gateway, yang merupakan daerah pusat belanja. Perpustakaan umum ini memiliki 100,000 koleksi buku dan 46 jenis majalah. Jenis koleksi pada perpustakaan ini terbagi atas beberapa tema seperti manusia, ruang, produk, visual dan gaya hidup. Untuk penyuka buku fiksi terdapat pada bagian dasar perpustakaan dimana terdapat buku fiksi dan audiovisual.



Gambar 2.12 Perpustakaan Library at Orchard

Sumber : <http://mothership.sg/2014/10/11-reasons-why-the-stylo-libraryorchard-is-actually-hipster-heaven/>

Desain pada perpustakaan ini memang dikhususkan untuk anak muda dimana menerapkan konsep *design thinking* selain itu, dengan model rak buku yang melengkung tentu memberikan pola sirkulasi yang unik serta pada area baca pemustaka dapat melihat suasana kota singapur di luar jendela. Dengan menggunakan warna coklat dan putih tentu memberikan ketenangan pada area perpustakaan serta motif kayu pada lantai memberikan kesan hangat. Pada area lantai 3 perpustakaan ini menyediakan area audio visual dimana pengunjung dapat melihat video yang ditampilkan dalam layar yang menyatu dengan dinding, pada area



ini pengunjung dapat berbagi buku yang bisa dijadikan referensi untuk dibaca.

Pada Library ar Orchard hal yang diambil adalah bentuk rak buku yang melengkung dan juga lampu pada area rak menciptakan suasana yang berbeda dan poin interest tersendiri serta ide *sharing reference book* adalah hal yang baik, bagi pengunjung lainnya untuk mencoba membaca buku lain yang menjadi kesukaan pengunjung lainnya.

2.5 Mandiri

Menurut KBBI, mandiri memiliki arti dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.¹⁰ Mandiri yang dimaksud adalah menciptakan pola kegiatan pemustaka yang cerdas dan paham lingkungan gedung perpustakaan tanpa bertanya. Penciptaan pola ini dilakukan dengan peletakan dan pemilihan *signage* dan denah bangunan yang informatif, serta kemudahan pemustaka dalam mengakses setiap fasilitas yang ada. Mandiri pada desain ini mengambil pembentukan pola alur kegiatan.

2.5.1 Signage

Kata *signage* berasal dari kata sign. Sign sebagai kata benda memiliki arti yang cukup luas karena memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada ruang lingkungannya. Beberapa arti sign antara lain, (rini Suryantini, 2001)

- Sebuah tampilan publik atau sebuah pesan
- Sebuah persepsi yang mengidentifikasi sesuatu sebagai petunjuk yang terlihat bahwa sesuatu telah terjadi
- Tingkah laku atau gerakan sebagai bahasa isyarat

Sedangkan menurut Oxford Advance Learner Dictionary of Current English adalah sebuah kata atau kata-kata, desain dan lain-lain pada sebuah papan atau lempengan untuk memberikan peringatan atau untuk mengarahkan seseorang menuju sesuatu. Dan menurut Lawrence K

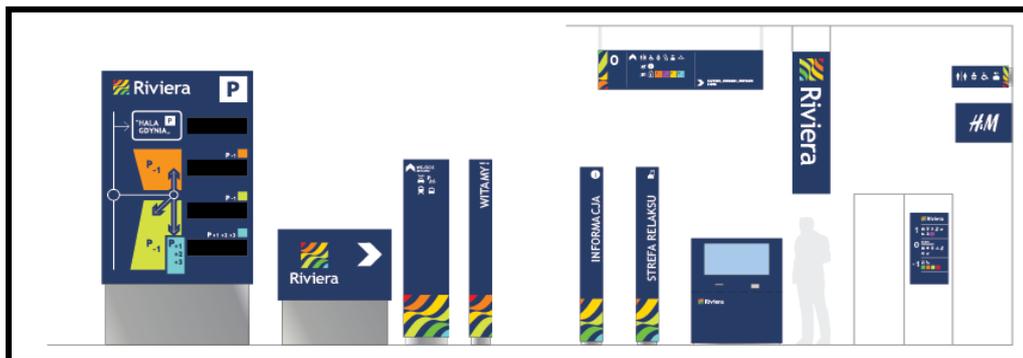
¹⁰ <http://kbbi.web.id/mandiri> diakses 25 Maret 2017, 14.00 WIB



frank, arti *signage* adalah pesan atau informasi yang muncul secara berturut-turut atau teratur dalam hubungannya menjadi tanda-tanda yang penting dan menimbulkan respon manusia..

Berdasarkan jenis isi atau informasi yang disampaikan, signage secara umum dapat dikategorikan menjadi :

- Pemberi orientasi
- Pemberi informasi
- Pemberi identitas
- Penunjuk arah
- Pemberi peringatan
- Pemberi dekorasi



Gambar 2.13 *Signage*

Sumber : pinterest.com diakses pada 8 Oktober 2017

Signage yang digunakan pada desain ini berupa tanda panah yang mudah dipahami, denah, serta papan informasi yang terdapat pada rak buku untuk mempermudah kegiatan pemustaka. . Dimana dalam hal ini *signage* dibutuhkan dalam kegiatan pemustaka dalam mencari buku secara cepat. Pada perencanaan desain signage pada perpustakaan ini menggunakan elemen desain berupa warna, bentuk serta tipografi.

2.5.2 Teknologi *Self Service*

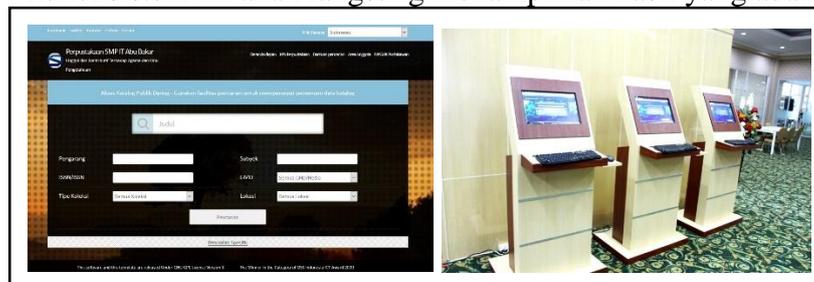
Teknologi *self service* adalah suatu sistem dimana pengunjung dapat meminjam dan mengembalikan buku tanpa bantuan dari pegawai serta penyusuran jurnal ataupun buku yang dicari secara mandiri. Sistem



seperti ini sudah ada sejak lama hanya saja di Indonesia masih sedikit.
Jenis teknologi yang ada di perpustakaan,

a. Katalog OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Menurut Corbin (1985,255) mengatakan online public access catalog merupakan katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada magnetic disk atau media rekam lainnya, dan dibuat secara online kepada pengguna. Sistem pencarian katalog perpustakaan melalui internet, dimana pengunjung dapat mencari buku atau jurnal koleksi perpustakaan melalui aplikasi. Dengan mengetik judul atau kata kunci sistem ini akan langsung menampilkan hasil yang ada.



(a)

(b)

Gambar 2.16 Katalog Opac

Sumber : google.com diakses pada 01 Januari 2018

b. *Self borrow and return book*

Sistem ini dilakukan dengan diri sendiri tanpa bantuan pegawai pada saat meminjam maupun mengembalikan buku, dengan model sistem seperti ini tentu pelayanan yang ada di perpustakaan menjadi lebih cepat dan ringkas, karena pengunjung tidak perlu data ke meja informasi hanya untuk meminjam buku yang dimau atau mengembalikan buku.



Gambar 2.17 *Self borrow and return book*

Sumber : <https://www.st-andrews.ac.uk/media/library/images/images2014/self-service-machines-web.jpg> diakses pada 10 Desember 2017 pukul 20.00WIB

2.6 Rekreatif

Rekreatif (*recreative*) dalam kamus Inggris-Indonesia kontemporer memiliki arti: yang menyegarkan dan yang menghibur.¹¹ Rekreatif pada hal ini dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan fungsi dari perpustakaan dimana dalam penyelenggaraannya selain sebagai tempat membaca juga sebagai area refreshing atau menghilangkan penat dari aktivitas, dapat berupa wahana indoor atau outdoor.

Sedangkan apabila dari kata *Recentio*, rekreatif berarti penciptaan kembali dalam arti luas sebagai pemanfaatan waktu luang untuk bekarya dalam arti positif. Karakter ini dapat dicapai dengan komposisi yang berirama sedang. Baik untuk elemen bangunan yang merangsang kreativitas secara psikologis dan kesenangan.¹² Dalam menunjang lingkungan yang rekreatif tentu diperlukan elemen pendamping seperti warna, dan furnitur.

¹¹ <http://mr-zan.blogspot.co.id/2011/12/strategi-pembelajaran-rekreatif.html> diakses pada 28 Maret 2017, 19.00 WIB

¹² Edward T, White Buku Sumber Konsep, Intermatra Bandung, 1987.dalam Idcha Salafina, 2008, Youth Entertainment Center di Semarang , TGA Arsitektur UNS



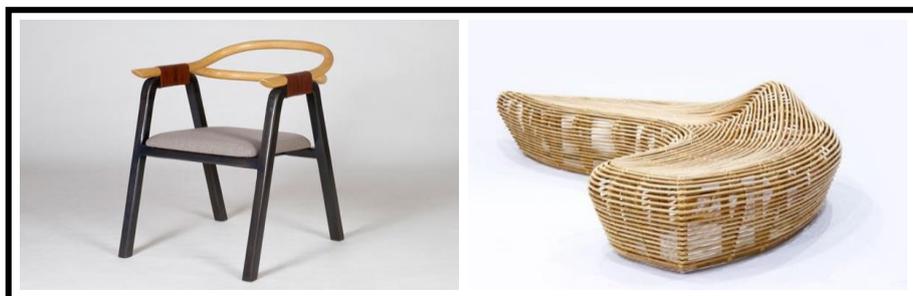
Gambar 2.18 Suasana perpustakaan rekreatif

Sumber : google.com diakses pada 05 Juli 2017

Rekreatif yang dimaksud adalah penciptaan suasana dan kegiatan yang mendukung pola pikir kreatif yang menyenangkan dan relaks dari kejenuhan kota jogjakarta. Selain itu menjadikan perpustakaan Grhatama Pustaka sebagai salah satu destinasi wisata keluarga yang edukatif

2.6.1 Furnitur Ergonomi dan dinamis

Penggunaan furnitur yang ergonomi dan dinamis tentu sesuai dengan karakter kreatif yang ingin dibentuk, dengan bentuk yang mengikuti perilaku dari pengguna tentu memberikan kenyamanan yang sesuai. Kelengkungan punggung serta alur sirkulasi dapat dibentuk dengan furnitur jenis ini. Terlebih dengan jenis ini, dengan bahan baku alam seperti bambu dapat diolah dengan menonjolkan karakter khas yang dimiliki oleh bambu.



Gambar 2.19 Kursi dinamis

Sumber : indesignlive.sg diakses pada 20 September 2017 pukul 16.00 WIB



2.6.2 Sirkulasi atau alur yang menyenangkan

Dalam ini, pola sirkulasi yang menyenangkan dapat meningkatkan rasa senang karena pengunjung jadi merasa seperti diarahkan ke hal lain, seperti bentukan sirkulasi melingkar tentu lebih menyenangkan dibandingkan dengan alur yang kita tahu arah sebelumnya. Dengan pola sirkulasi yang memungkinkan bagi pengunjung untuk berinteraksi.

2.7 Jogjakarta

2.7.1 Deskripsi dan karakter

Jogjakarta adalah DIY adalah salah satu daerah istimewa di Indonesia, karena masih menggunakan system kerajaan atau keraton pada system pemerintahannya. Sebagai salah satu daerah istimewa tentunya Jogja memiliki banyak karakteristik, berikut beberapa karakteristik yang dimiliki Jogja.

a. Rambu jalan yang berwarna hijau dan bercorak jawa

Rambu jalan yang berada di jogja kebanyakan berwarna hijau dengan font putih, terlebih terdapat penulisan nama jalan dengan aksara jawa pada bagian bawah, untuk tiang penyangganya pun menggunakan bentuk antic dengan ukiran gaya arsitektur jogja

b. Letak geografis jogja yang strategis

Pada bagian selatan yang terdapat deratan pantai indah, bagian utara terdapat gunung merapi tentunya menarik wisatawan untuk datang terlebih dengan deretan pegunungan sewu khas gunung gidul.

c. Sistem Pemerintahan jogja yang istimewa

Dengan diresmikannya UU Keistimewaan Jogja yang telah disetujui pemerintah pusat dan pelantikan Gubernur Ngayogyakarta Hadiningrat oleh SBY beberapa waktu lalu, menjadi kelegaan bagi masyarakat Jogja dalam mempertahankan keistimewaan.

d. Tugu khas Jogja

Sebagai monumen yang menjadi ikon jogja tentunya tugu ini memiliki sejarah panjang dan berarti. Tugu ini juga mempunyai satu poros imajiner antara Laut Selatan, Kraton Yogyakarta dan Gunung Merapi.



e. Ramah tamahnya masyarakat Jogja

Sperti orang jawa pada umumnya, masyarakat jogja memiliki keramahan yang baik, apabila bertemu dengan dengan orang lain, tak jarang mereka sering menyapa.

2.7.2 Logo Jogja

Logo Jogja menggunakan huruf kecil, melambangkan egiliterisme, kesederajatan dan persaudaraan. Dengan warna merah bata, sebagai warna pelambangan keranton dan spririt keberanian untuk mewarnai zaman baru (masa depan) berbekal akar budaya masa lalu yang diperkaya kearifan local.



Gambar 2.20 logo jogja

Sumber : <http://www.jogjaprov.go.id> diakses pada 7 Juli 2017

a. Tipografi logo

Untuk mewakili kekuatan akar budaya masyarakat Yogyakarta, logo menggunakan font jenis original yang didesain berdasarkan aksara jawa. Dengan font modern, simple dan dinamis, namun tetap berpijak pad aruh tradisi dan kebudayaan Yogyakarta. Bentuk logo yang simple, modern, progresif ini juga manifestasi semangat Youth, Women, Netizen.



Gambar 2.21 karakter dalam logo

Sumber : <http://www.jogjaprov.go.id> diakses pada 7 juli 2017 pukul 09.00 WIB



b. Warna logo

Warna merah (M:100, Y :100, K:10) yang digunakan sebagai logo resmi adalah warna yang berasal dari lambang keraton. Merah symbol keberanian, ketegasan, kebulatan tekad yang utuh. Warna merah diatas putih juga melambangkan Jogja yang selalu menyimpan ruh ke-Indonesia-an yang terdiri kokoh diatas sejarah panjang kebudayaan unggul Nusantara.

c. *Tracing Icon*

Dalam upaya membranding Jogja, beberapa ikon khas jogja pun ikut dibentuk. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menonjolkan ciri khas jogja.

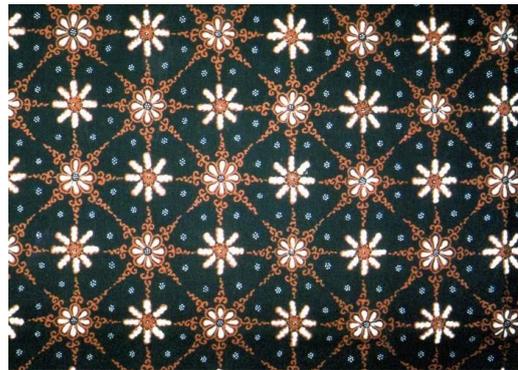


Gambar 2.22 Tracing ikon Jogja

Sumber : google.com diakses pada 7 Juli 2017 pukul 16.05 WIB

2.7.3 Batik Truntum

Batik truntum adalah salah satu batik khas Jogjakarta dimana menggunakan motif bunga. Nama “Truntum“ sendiri diambil dari asal kata bahasa jawa, yaitu “Taruntum” yang artinya tumbuh kembali atau bersemi kembali atau semarak kembali. Truntum merupakan gambaran serupa kuntum kembang tanjung. Filosofi ini sering dinarasikan pula sebagai hubungan spiritual persona Jawa dengan Tuhannya.



Gambar 2.23 Batik Truntum

Sumber : google.com diakses pada 25 Desember 2017 pukul 20.30 WIB

2.8 Studi Khusus

2.8.1 Anak-anak

Anak-anak adalah manusia dengan usia dibawah 18 tahun menurut Keppres Nomor 39 Tahun 1990. Dengan rentan usia 0-18 tahun perbedaan kebutuhan pada setiap awal pertumbuhan anak tentu berbeda. Menurut Piaget (Perkembangan Kognitif), anak-anak terbagi menjadi 4 rentan berdasarkan pada kemampuan intelegensi, kemampuan berpersepsi dan kemampuan mengakses informasi, berfikir logika, memecahkan masalah kompleks menjadi simple dan memahami ide yang abstrak menjadi konkrit, bagaimana menimbulkan prestasi dengan kemampuan yang dimiliki anak.

- Tahap sensori – motor (0 – 2 tahun)

Prilaku anak banyak melibatkan motorik, belum terjadi kegiatan mental yang bersifat simbolis (berfikir). Sekitar usia 18 – 24 bulan anak mulai bisa melakukan operations, awal kemampuan berfikir.

- Tahap pra operasional (2 – 7 tahun)

Tahap pra konseptual (2 – 4 tahun) anak melihat dunia hanya dalam hubungan dengan dirinya, pola pikir egosentris. Pola berfikir ada dua yaitu : transduktif ; anak mendasarkan kesimpulannya pada suatu peristiwa tertentu (ayam bertelur jadi semua binatang bertelur) atau karena ciri – ciri objek tertentu (truk dan mobil sama karena punya roda empat). Pola penalaran sinkretik terjadi bila anak mulai selalu mengubah – ubah kriteria



klasifikasinya. Misal mula – mula ia mengelompokan truk, sedan dan bus sendiri – sendiri, tapi kemudia mengelompokan mereka berdasarkan warnanya, lalu berdasarkan besar – kecilnya dst. Tahap intuitif (4 – 7 tahun) Pola fikir berdasar intuitif, penalaran masih kaku, terpusat pada bagian bagian tertentu dari objek dan semata –mata didasarkan atas penampakan objek.

- Tahap operasional konkrit (7 – 12 tahun)

Konversi menunjukkan anak mampu menawar satu objek yang diubah bagaimanapun bentuknya, bila tidak ditambah atau dikurangi maka volumenya tetap. Seriasi menunjukkan anak mampu mengklasifikasikan objek menurut berbagai macam cirinya seperti : tinggi, besar, kecil, warna, bentuk dst.

- Tahap operasional – formal (mulai usia 12 tahun)

Anak dapat melakukan representasi simbolis tanpa menghadapi objek – objek yang ia pikirkan. Pola fikir menjadi lebih fleksibel melihat persoalan dari berbagai sudut yang berbeda.

Pada usia anak-anak inilah pembentukan perilaku serta pemikiran yang baik terbentuk, pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya lingkungan internal¹³, yaitu :

a. Intelegensi

Pada umumnya anak yang mempunyai intelegensi tinggi, perkembangannya akan lebih baik jika dibandingkan dengan yang mempunyai intelegensi kurang.

b. Hormon

Ada tiga hormon yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu: somatotropin, hormon yang mempengaruhi jumlah sel untuk merangsang sel otak pada masa pertumbuhan, berkurangnya hormon ini dapat menyebabkan gigantisme; hormon tiroid, mempengaruhi pertumbuhan,

¹³ Dikutip dari http://ntb.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/disppform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&View=69dc083c-a8aa-496a-9eb7-b54836a53e40&ID=699 pada tanggal 22September 2017 pada 7.20 WIB



kurangnya hormon ini dapat menyebabkan kreatinisme; hormon gonadotropin, merangsang testosteron dan merangsang perkembangan seks laki-laki dan memproduksi spermatozoa. Sedangkan estrogen merangsang perkembangan seks sekunder wanita dan produksi sel telur. Kekurangan hormon gonadotropin ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan seks.

c. Emosi

Hubungan yang hangat dengan orang lain seperti ayah, ibu, saudara, teman sebaya serta guru akan memberi pengaruh pada perkembangan emosi, sosial dan intelektual anak. Pada saat anak berinteraksi dengan keluarga maka akan mempengaruhi interaksi anak di luar rumah. Apabila kebutuhan emosi anak tidak dapat terpenuhi

d. Pola Pertumbuhan dan Perkembangan

pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara terus menerus. Pola ini dapat merupakan dasar bagi semua kehidupan manusia, petunjuk urutan dan langkah dalam perkembangan anak ini sudah ditetapkan tetapi setiap orang mempunyai keunikan secara individu.

2.8.2 Gaya Belajar Siswa

Menurut Gregorc dalam Butler (1986) membagi gaya belajar siswa berdasarkan cara yang ditempuh mereka dalam melakukan proses belajar.

Tabel 2.2 Gaya Belajar Gregorc dan karakteristiknya

Gaya Belajar	Karakteristik
Concrete Sequential	Individu yang memiliki gaya concrete sequential pada umumnya menyukai pengalaman belajar langsung (hands on experience) yang diorganisasikan secara sistematis. Orang ini menyukai proses belajar yang teratur dan sistematis, misalnya dengan menggunakan latihan dan aktivitas pembelajaran yang terprogram. Keteraturan dan cara sistematis dalam melakukan proses belajar menjadi ciri khas dari individu yang memiliki gaya belajar concrete sequential.
Concrete random	Individu dengan gaya belajar concrete random sangat menyukai proses belajar dengan menggunakan pendekatan coba atau trial and error. Mereka pada umumnya cepat melakukan penarikan kesimpulan dari proses eksplorasi pengetahuan dan eksperimen. Mereka menyukai metode pembelajaran permainan dan simulasi, studi independen, dan belajar penemuan atau discovery learning.



Abstract sequential	Individu yang memiliki gaya belajar abstract sequential biasanya cepat dalam memahami pesan dan informasi verbal dan simbolik yang disampaikan secara sistematis. Mereka pada umumnya menyukai aktivitas membaca dan mendengarkan presentasi. Mereka cepat memahami konsep-konsep abstrak yang dipelajari secara bertahap
Abstract random	Individu dengan gaya belajar abstract random pada umumnya memiliki kemampuan untuk memaknai pesan dan informasi yang disampaikan melalui media. Dengan kata lain mereka menyukai informasi dan pengetahuan yang dikemas dalam bentuk media.

2.8.3 Studi Pencahayaan

Pencahayaan terbagi atas 2 jenis, ada pencahayaan alami dan buatan. Pada pencahayaan buatan terbagi lagi menjadi lima, yaitu :

- *Downlight*
Arah pencahayaan datang dari atas dan menyinari objek di bawahnya. Melalui pengaturan sudut jatuh cahaya, lampu dengan arah downlight dapat menumbuhkan suasana yang berbeda apabila difungsikan sebagai pencahayaan setempat dan dekoratif. Salah satu contoh yang banyak dipakai adalah wall washer, yakni mengarahkan cahaya ke dinding sehingga tekstur dan warna dinding muncul dan lebih berdimensi.
- *Uplight*
Arah cahaya yang datang dari bawah ke atas, dimana posisi lampu dihadapkan keatas. Efek cahaya yang ditimbulkan yaitu kesan megah, dan memunculkan dimensi.
- *Backlight*
Cahaya yang berasal dari belakang objek. Hal ini dilakukan untuk member aksentuasi pada objek, misalnya untuk memunculkan siluet.
- *Sidelight*
dimaksudkan untuk memberikan penekanan pada elemen-elemen interior tertentu yang menjadi aksen.



- *Frontlight*

Cahayanya datang dari depan objek, dan cahaya tersebut sebaiknya merata. Cahaya yang tersebar rata membuat foto/lukisan tersebut terlihat apa adanya

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Sistem pencahayaan di ruangan, termasuk di tempat kerja dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu¹⁴:

- a. Sistem Pencahayaan Langsung (*direct lighting*)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi. Sistem ini dinilai paling efektif dalam mengatur pencahayaan, tetapi ada kelemahannya karena dapat menimbulkan bahaya serta kesilauan yang mengganggu, baik karena penyinaran langsung maupun karena pantulan cahaya. Untuk efek yang optimal, disarankan langit-langit, dinding serta benda yang ada didalam ruangan perlu diberi warna cerah agar tampak menyegarkan

- b. Pencahayaan Semi Langsung (*semi direct lighting*)

Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan langsung pada benda yang perlu diterangi, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dengan sistem ini kelemahan sistem pencahayaan langsung dapat dikurangi. Diketahui bahwa langit-langit dan dinding yang diplesir putih memiliki efisiensi pemantulan 90%, sedangkan apabila dicat putih efisien pemantulan antara 5-90%

- c. Sistem Pencahayaan Difus (*general diffus lighting*)

Pada sistem ini setengah cahaya 40-60% diarahkan pada benda yang perlu disinari, sedangkan sisanya dipantulkan ke langit-langit dan dinding. Dalam pencahayaan sistem ini termasuk sistem *direct-indirect* yakni

¹⁴ Dikutip dari <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/06/sistem-dan-standar-pencahayaan-ruang/> diakses pada 22 September 2017 pada 07.09 WIB



memancarkan setengah cahaya ke bawah dan sisanya keatas. Pada sistem ini masalah bayangan dan kesilauan masih ditemui.

d. Sistem Pencahayaan Semi Tidak Langsung (semi indirect lighting)

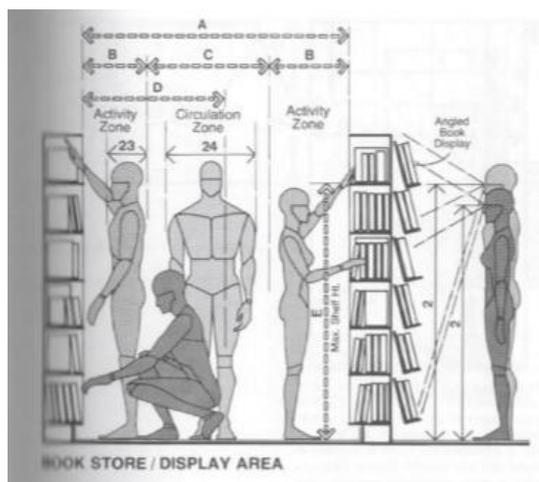
Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah. Untuk hasil yang optimal disarankan langit-langit perlu diberikan perhatian serta dirawat dengan baik. Pada sistem ini masalah bayangan praktis tidak ada serta kesilauan dapat dikurangi.

e. Sistem Pencahayaan Tidak Langsung (indirect lighting)

Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas kemudian dipantulkan untuk menerangi seluruh ruangan. Agar seluruh langit-langit dapat menjadi sumber cahaya, perlu diberikan perhatian dan pemeliharaan yang baik. Keuntungan sistem ini adalah tidak menimbulkan bayangan dan kesilauan sedangkan kerugiannya mengurangi efisien cahaya total yang jatuh pada permukaan kerja.

2.9 Studi Antropometri

1. Ketinggian rak buku



	in	cm
A	66 min.	167,6 min
B	18 min.	45,7 min.
C	30 min.	76,2 min.
D	36	91,4
E	68	172,7
F	48	121,9
G	36 min.	91,4 min.
H	86	167,6
I	72	182,9
J	60-66	152,4-167,6

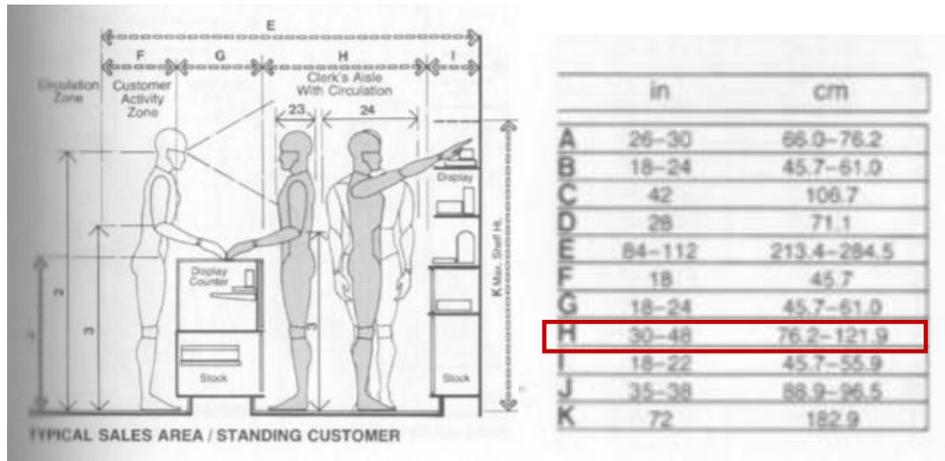
Gambar 2.24 Anthropometri ketinggian rak buku

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2017)



Dari data diatas dapat diketahui apabila ketinggian ideal dari rak buku adalah 172.7 cm, namun tinggi ini diukur dari ketinggian maksimal peletakan buku, bukan dari ujung atas rak buku.

2. Jarak antar rak buku



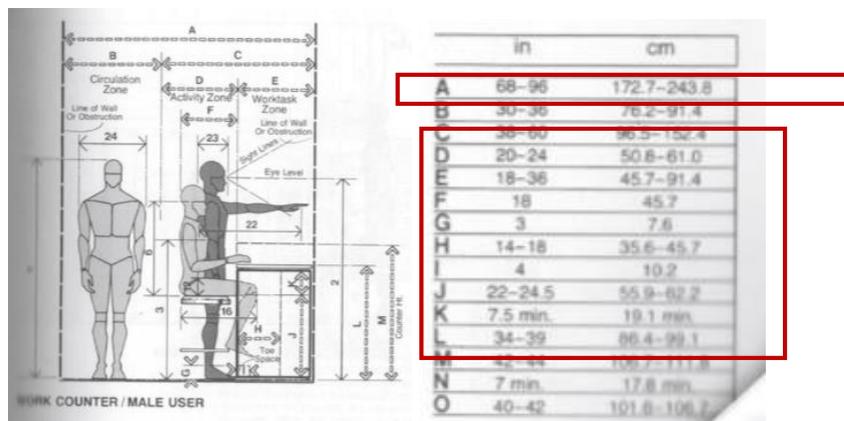
Gambar 2.25 Anthropometri jarak antar rak

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior (2017)

Dari data diatas didapatkan data jarak antar rak buku agar sirkulasi dapat berjalan dengan nyaman adalah 76.2-121.9 cm. Untuk ukuran pastinya perlu dilakukan pengukuran terhadap pengguna, dari ukuran hingga jenis kelamin. Dan dimana dalam hal ini setiap individu memiliki area sendiri sebesar 45.7 cm.

3. Ukuran Meja dan Kursi pengunjug dewasa

a. Meja dan kursi pojok



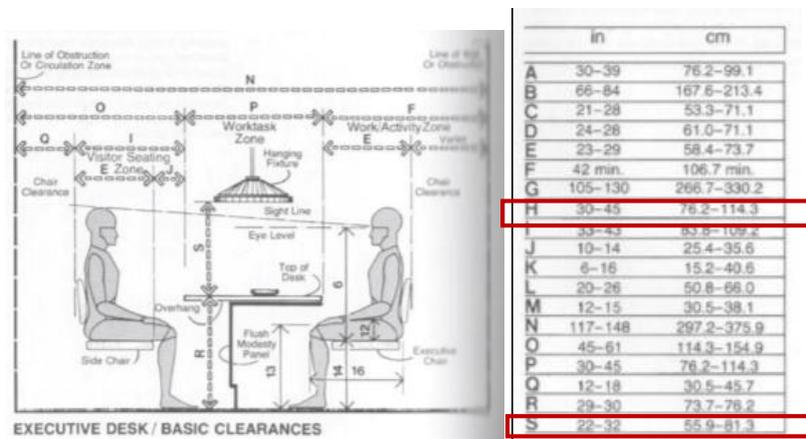
Gambar 2.26 Ukuran meja dan kursi pojok

Sumber : Dimensi manusia dan ruang interior (2017)



Dari data diatas dapat diketahui bahwa tinggi meja dengan model kursi bar adalah 86.4 – 99.1 cm, dengan jarak tinggi dalam meja 55.9- 62.2 cm. Untuk jarak bebas kaki dengan meja adalah 10.2 cm. Untuk zona aktivitas kerja individu 50.8-61.0 cm, zona meja kerja 45.7 – 91.4 cm. Pada bagian kursi memiliki tinggi 61.0 – 68.6 cm, untuk bagian tatakan memiliki ukuran 39.4- 40.6 cm. Jarak antara pengunjung yang membaca dengan pengunjung yang berjalan di samping rak buku adalah 172.7 – 243.8 cm.

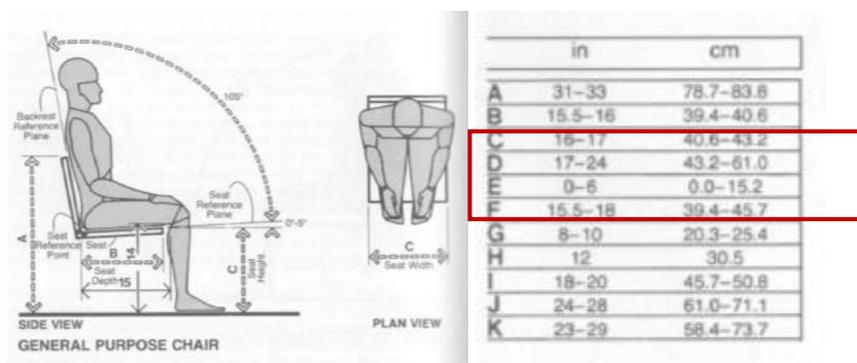
b. Meja dan kursi diskusi



Gambar 2.27 Ukuran meja diskusi

Sumber : Dimensi manusia dan ruang interior (2017)

Dari data diatas dapat diketahui jarak meja yang menjadi acuan adalah 76.2-114.3 cm, dengan ketinggian 73.7-76.2 cm. Apabila perlu ditambahi lampu *direct*, maka jarak dari lampu dan meja adalah 55.9-81.3 cm.



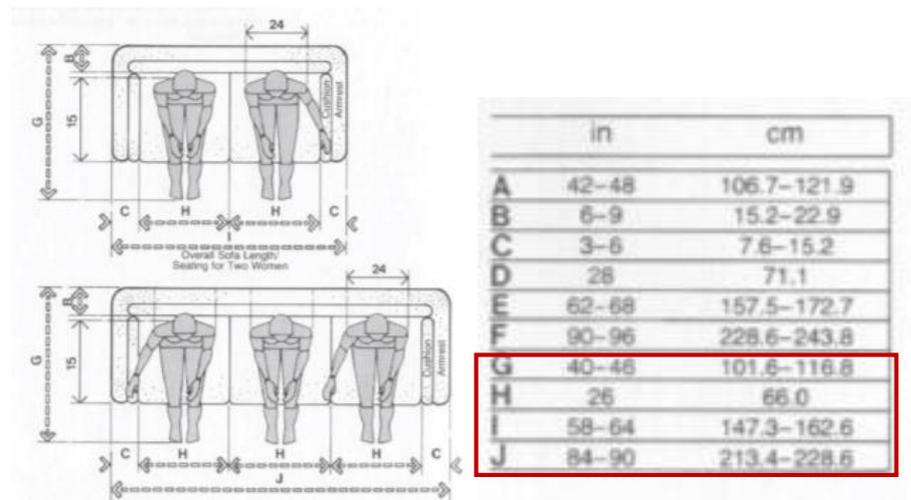
Gambar 2.28 Ukuran kursi diskusi

Sumber : Dimensi manusia dan ruang interior (2017)



Pada data diatas diketahui tinggi lipatan kursi ideal adalah 40.6-43.2 cm dengan tinggi kursi hingga sandaran 78.7-83.8 cm. Untuk jarak lebarnya 39.4-40.6 cm dan 40.6-43.2 cm. Karena kursi yang digunakan bukan untuk bersantai maka memiliki sandaran 105°.

c. Sofa santai



Gambar 2.29 Sofa santai

Sumber : Dimensi manusia dan ruang interior (2017)

Pada data diatas dapat dilihat ukuran sofa ideal yang disarankan seperti jarak antar tempat duduk pengunjung adalah 66.0 cm, untuk kursi 2 orang memiliki panjang 147.3-162.6 cm dengan lebar dan jarak kaki 101,6-116.8 cm. Sedangkan untuk kursi 3 orang memiliki panjang 213.4-228.6 cm dengan lebar 101.6 – 116.8 cm.

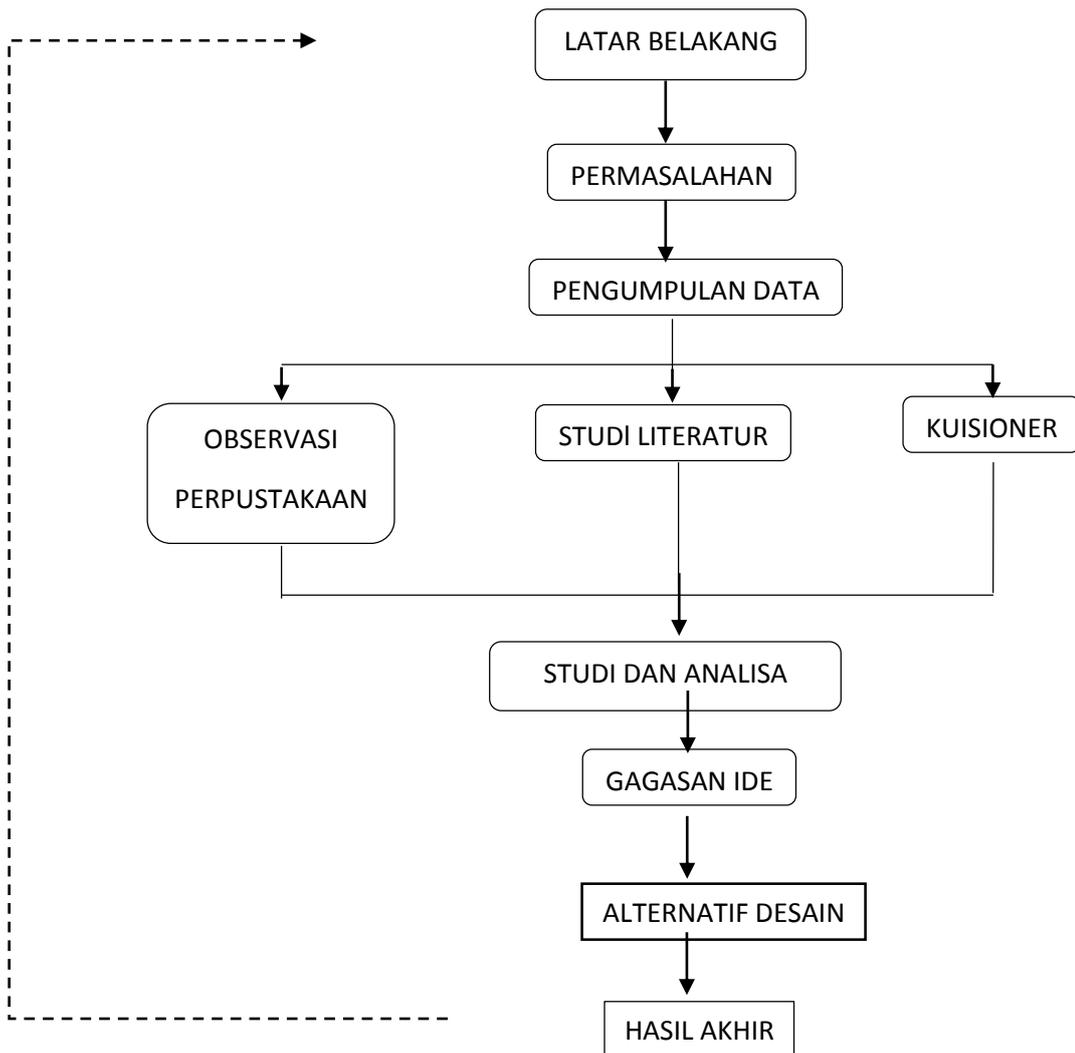


(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB III METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain



Gambar 3.1 Bagan proses desain

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung pada objek yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Pengamatan ini berupa analisa interior bangunan, penghawaan, sirkulasi, fasilitas yang ada, pencahayaan dan kenyamanan serta aktivitas pengguna pegawai dan pengunjung perpustakaan.

3.2.2 Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu pengambilan data yang didapat dari membaca sebuah buku atau jurnal yang berguna untuk memperkuat data penelitian melalui teori ataupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah studi mengenai objek (visi dan misi, artikel mengenai objek dan budaya bangunan) dan studi mengenai konsep (ergonomis, langgam, dan elemen interior)

3.2.3 Kuisisioner

Kuisisioner ini disebarkan kepada para pengunjung perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY (pemustaka). Pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner mengacu pada pencarian masalah dan seputar kenyamanan serta keinginan dari pemustaka perihal konsep dan fungsi perpustakaan bagi warga DIY. Kuisisioner tersebut disebarkan melalui media online, total responden minimal 30 pengunjung.

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

1. Darimana anda mengetahui Grhatama Pustaka?
2. Berapa kali anda ke perpustakaan Grhatama Pustaka?



3. Apa yang anda lakukan saat berada di perpustakaan Grhatama Pustaka?
4. Apa yang membuat perpustakaan ini berbeda dengan perpustakaan lainnya?
5. Apakah anda mengalami kesulitan saat berada di perpustakaan?
6. Jika, iya apa yang membuat anda kesulitan?
7. Menurut anda bagaimana desain perpustakaan Grhatama Pustaka saat ini?
8. Jika perpus ini nantinya menjadi salah satu ikon DIY, apa yang seharusnya diterapkan didalam perpustakaan ini?
9. Apakah anda sudah memasuki semua ruangan yang ada di perpustakaan?
10. Area mana yang sering anda masuki?
11. Mengapa anda betah diruangan tersebut?
12. Kesulitan apa yang anda alami saat berada diruangan tersebut?
13. Apakah ada area yang belum anda masuki?
14. Apa yang membuat anda tidak mau memasuki ruangan tersebut?
15. Menurut anda signage yang ada di perpustakaan apakah mudah dipahami?
16. Mengapa Anda tidak paham?
17. Saran untuk perpustakaan Grhatama Pustaka

3.3 Analisa Data

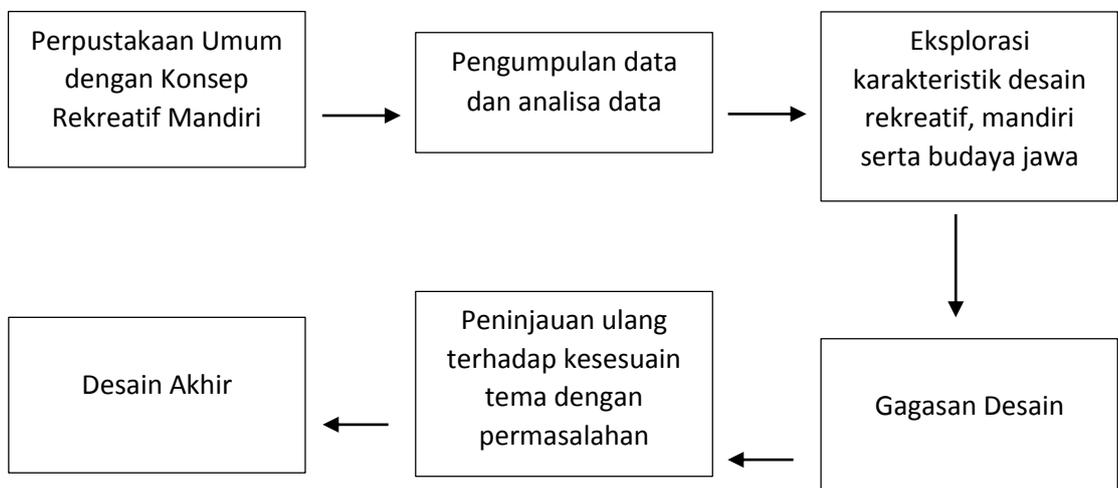
Analisa data dilakukan setelah penelitian berakhir, guna mengetahui hal apa saja yang menjadi pokok bahasan. Hasil penelitian yang diperoleh tidak bersifat statistik dan akan dianalisa dengan kalimat-kalimat penjelas. Analisa yang dilakukan meliputi beberapa

1. Analisa pengguna
2. Analisa aktivitas
3. Analisa observasi
4. Analisa kuisioner



3.4 Tahapan Desain

Tahapan desain merupakan suatu proses dalam memvisualisasikan konsep pada desain interior. Dalam tahapan ini terdapat gagasan – gagasan desain yang dilakukan dalam melakukan analisa data, gagasan ini mencangkup kebutuhan ruang, fasilitas, sirkulasi, visualiasi bentuk, warna dan elemen interior lainnya. Berikut ini tahapan desain yang diterapkan pada Redesain Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY dengan Konsep Kreatif Mandiri Sebagai Penunjang Aktivitas Pengunjung.



Gambar 3.2 Bagan Tahapan Desain
Sumber : Dokumentasi Penulis (2017)



BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1 Studi Pengguna

Pengguna Perpustakaan Grhatama Pustaka DIY terbagi atas 2 segmen, yaitu pemustaka dan pegawai perpustakaan.

a. Pemustaka

Pemustaka atau istilah bagi pengunjung perpustakaan. Range usia pemustaka yang mengunjungi perpustakaan Grhatama Pustaka 3-50 tahun, hal ini bisa dilihat dari fasilitas yang ada. Biasanya pemustaka datang bersama teman, keluarga atau rombongan dan mereka biasanya berasal dari semua kalangan. Karakter yang dibawa oleh pemustaka adalah karakter yang berkeingintahuan yang tinggi.

b. Pegawai

Range usia pegawai yang bekerja di perpustakaan antara 25-45 tahun. Terdiri dari kepala perpustakaan, kepala administrasi, pustakawan dan staff. Rata-rata pegawai berasal dari kalangan menengah ke bawah, kalangan menengah dan menengah ke atas. Karakter yang terdapat untuk usia muda senang mengikuti tren tetapi untuk usia keatas cenderung sederhana.

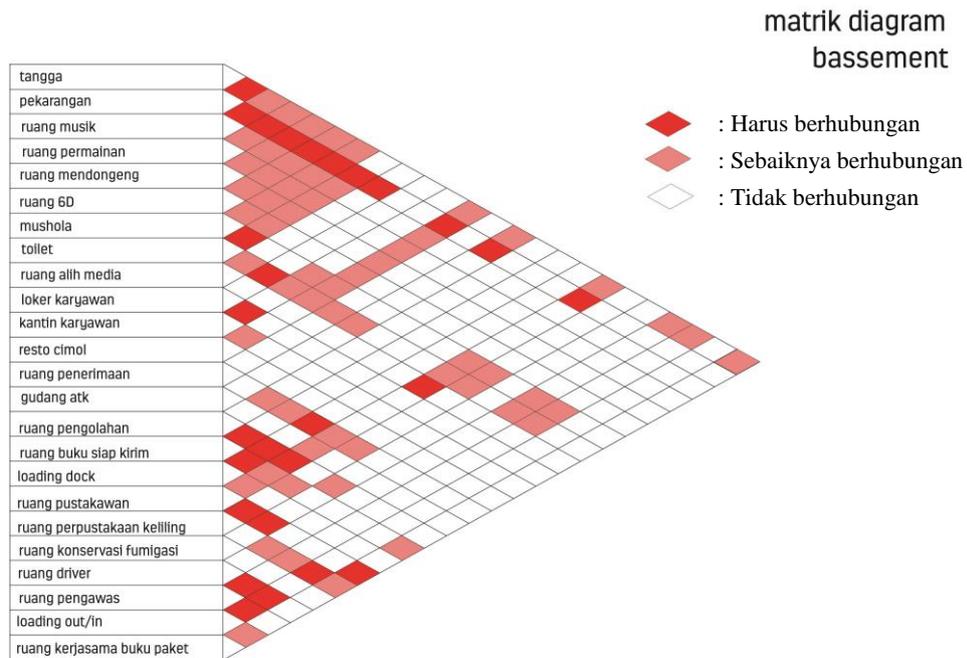
4.2 Studi Ruang

Dari studi ruang ini dapat ditarik kebutuhan ruangan yang ada di perpustakaan apakah sudah sesuai atau belum dengan yang diterapkan pemerintah. (Lihat lampiran 1)



4.3 Hubungan Ruang

Analisa hubungan ruang digunakan untuk mengetahui tata letak yang menjadi acuan desain. Analisa ini digunakan dengan mempertimbangan aktivitas yang ada pada perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY.



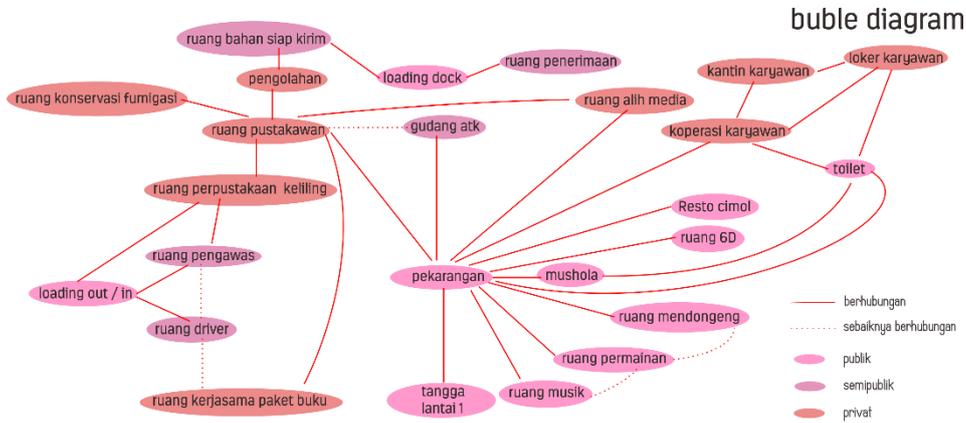
Gambar 4.1 Matrik diagram bassement

Sumber: penulis (2017)

Analisa pada lantai dasar ini, semua area sudah sesuai dengan kebutuhannya, jarak dan peletakan antar areapun sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung sehingga tidak memerlukan perubahan area lagi. Hanya saja pintu masuk pada area ruang 6D yang terletak di lorong ujung menyebabkan beberapa pengunjung kesulitan mengakses area tersebut.



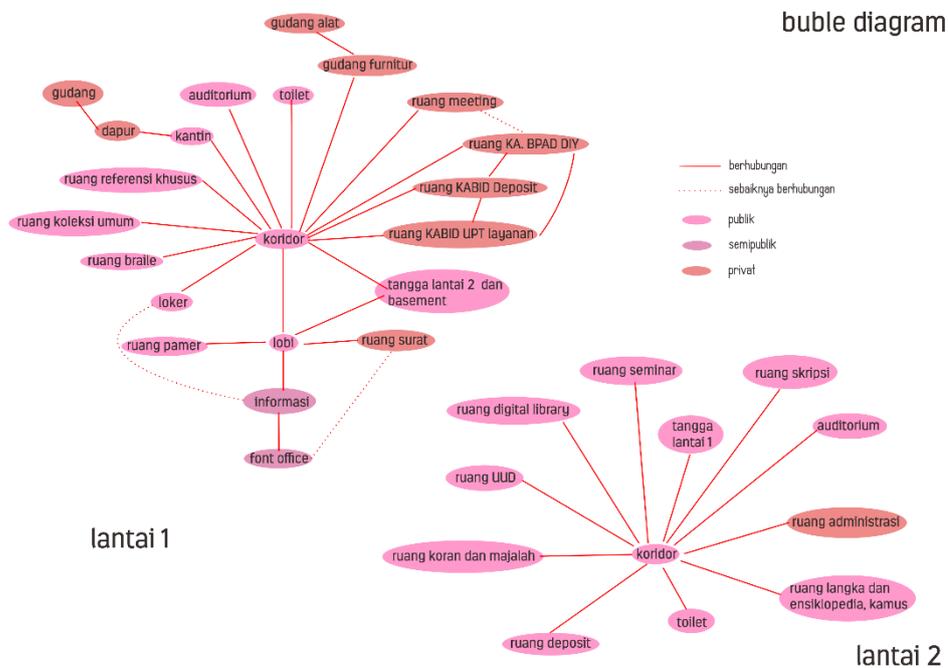
tenang. Permasalahan yang ada hanya kurangnya *signage* yang dapat menyebabkan pengunjung dapat memasuki area privasi yang terdapat pada lantai 2.



Gambar 4.4 Buble diagram bassement

Sumber: penulis (2017)

Dengan melihat jaringan interaksi dapat dilihat alur serta kebutuhan antar ruangan sudah sesuai, dimana kegiatan bersifat administrasi di perpustakaan tersebut tidak mengganggu kegiatan pengunjung di perpustakaan.



Gambar 4.5 Buble diagram

Sumber: penulis (2017)



Kegiatan yang terdapat pada lantai 1 dan 2 juga tidak terdapat masalah karena perbedaan dari area yang tidak akan saling mengganggu aktivitas masing-masing.

4.4 Analisa Hasil Survey

4.4.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke perpustakaan Grhatama Pustaka yang terletak di jalan janti dan bersebrangan dengan jalan Ringroad Timur, selain itu perpustakaan ini bersebelahan langsung dengan JEC (Jogja Expo Center). Bagian depan perpustakaan berdiri ruko dan rumah penduduk. Secara geografis memang letak perpustakaan ini sedikit jauh dari pusat perkotaan karena terletak dipinggir.



Gambar 4.6 Gedung Perpustakaan BPAD DIY

Sumber : google.com diakses pada 20 Agustus 2017



Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY buka setiap hari dengan jadwal buka yang tidak sama. Pada hari senin-jumat buka mulai 08.00-22.00 WIB, untuk sabtu-minggu 08.00-16.00 WIB. Setiap pengunjung yang memasuki perpustakaan harus menitipkan barangnya di loker, selain itu untuk masuk ke dalam tiap ruangan baca pengunjung harus melepas alas kaki karena ruangan beralaskan karpet.

Elemen interior pada Grhatama Pustaka BPAD DIY diobservasi untuk mengetahui karakter desain yang ada pada bangunan. Elemen interior yang ada pada Grhatama Pustaka BPAD DIY akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Elemen Interior Grhatama Pustaka BPAD DIY

Elemen interior	Deskripsi
Lantai	<ul style="list-style-type: none"> • Pada area lobi menggunakan keramik cream glossy, coklat dan abu-abu berukuran 60x60 • Pada area sirkulasi menggunakan keramik cream glossy 60x60 • Pada area baca menggunakan karpet berwarna merah, abu-abu dan cream untuk lantainya
Dinding	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding pada semua ruang menggunakan warna putih. • Dinding pada area auditorium menggunakan garis horizontal yang ditata untuk meletakkan <i>hidden lamp</i> • Dinding area anak-anak di beri warna biru
Plafon	<ul style="list-style-type: none"> • Plafon pada semua area menggunakan plafon gypsum putih • Plafon pada area anak terdapat drop ceiling dengan warna hijau
Furnitur	<ul style="list-style-type: none"> • Furnitur pada area lobi menggunakan sofa dengan model modern • Untuk meja area resepsionis menggunakan bahan kayu dengan serpihan kayu padat sebagai estetis • Meja pada area baca menggunakan multiplek dan kayu, untuk area anak menggunakan bahan plastic dan multiplek • Kursi pada area baca menggunakan satinless steel dan sofa • Rak buku menggunakan bahan aluminium steel yang diberi finishing serpihan kayu yang dipadatkan • Kursi pada area auditorium menggunakan model kursi bioskop

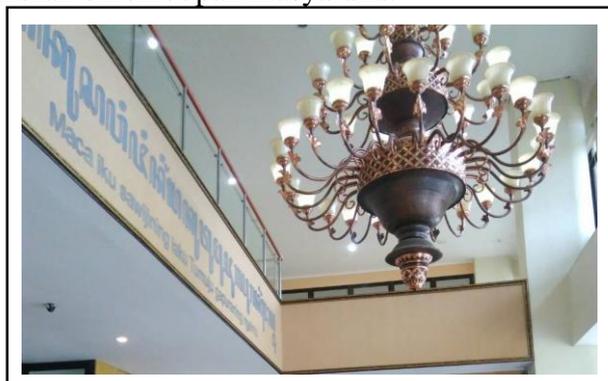


Elemen estetis	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ukiran gunung pada area pintu masuk • Terdapat tulisan timbul aksara jawa pada dinding lobi • Penggunaan filosofi jawa pada kolom utama • Terdapat mural pada dinding area anak pada bagian luar • Terdapat bentuk pohon dan awan pada dinding area anak bagian dalam • Terdapat estetis lampu dinding pada dinding area informasi
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan alami didapat dari dinding kaca yang terdapat pada setiap area • Lampu direct ditemukan pada meja baca • Warna lampu menggunakan warm white
Penghawaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penghawaan pada setiap area menggunakan ac center • Untuk area karyawan menggunakan ac split

Sumber : Dokumentasi Penulis (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Grhatama Pustaka BPAD DIY telah menerapkan unsur jogjakarta pada bangunan. Karakteristik jogjakarta yang digunakan adalah :

- a. Penggunaan aksara jawa sebagai elemen estetis
Penggunaan aksara jawa ini digunakan untuk menuliskan filosofi masyarakat jawa yang sering digunakan di kehidupan masyarakat



Gambar 4.7 Area lobi

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

- b. Menggunakan warna merah sebagai warna utama pada bagian interior



Warna merah yang diterapkan sesuai dengan branding jogja yang berwarna merah. Hal ini dapat dilihat dari karpet hingga furniture berwarna merah

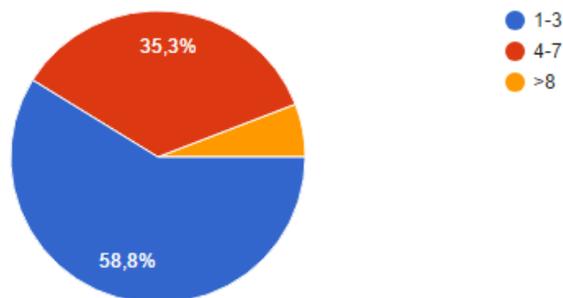


Gambar 4.8 Area lab digital dan area baca
Dokumentasi penulis 2017

4.4.2 Hasil Kuisisioner

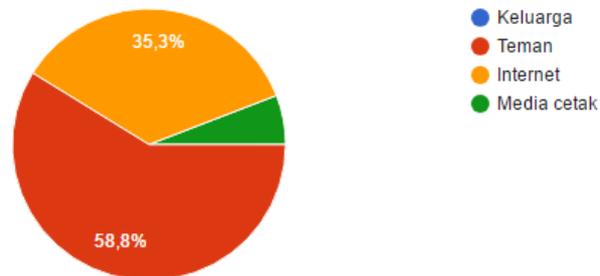
Berdasarkan data kuisisioner yang telah disebarluaskan diketahui bahwa rata-rata pengunjung perpustakaan adalah mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pengunjung yang datang ke perpustakaan. Dari kuisisioner yang dibagikan terdapat 50 responden.

Berapa kali anda ke perpustakaan Grahatama Pustaka DIY?

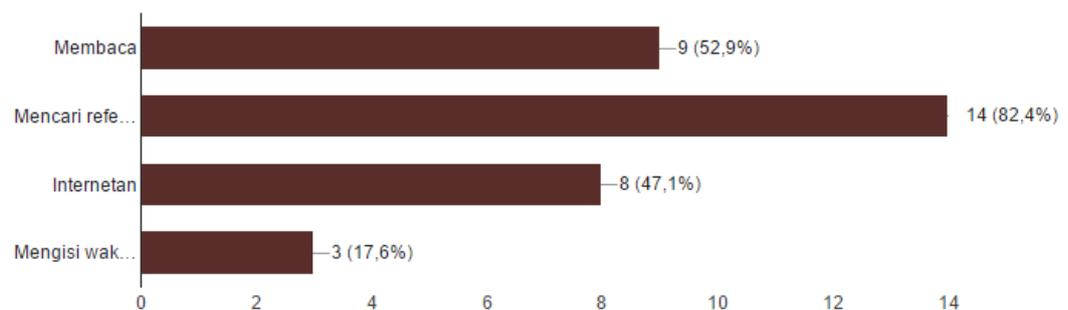




. Darimana anda mengetahui perpustakaan Grhatama Pustaka DIY?



Apa yang anda lakukan saat didalam perpustakaan? (lebih dari satu)



Dari 50 responden, 28 mengetahui perpustakaan Grhatama Pustaka dari teman, sedangkan 15 orang mengetahuinya dari internet. Berarti dampak korelasi dari feedback pengunjung lebih cepat menyebar daripada media cetak atau social. Selain itu, hanya sekitar 15 pengunjung saja yang sering bolak-balik ke perpustakaan. Kebanyakan dari mereka hanya penasaran atau sekedar ingin tahu mengenai perpustakaan Grhatama Pustaka.

Tabel 4.2 hasil Kuisioner

no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan saat didalam perpustakaan?	24 responden menjawab mencari referensi 8 responden menjawab membaca
2	Apa yang membuat perpustakaan ini berbeda	Sebagian besar responden menjawab karena lebih nyaman



	dengan perpustakaan lainnya?	dan memiliki ruangan yang berbeda-beda sesuai jenis buku
3	Apakah anda mengalami kesulitan saat berada di perpustakaan?	27 responden menjawab tidak
4	Jika, iya apa yang membuat anda kesulitan?	Sebagian menjawab karena kurangnya tanda panah, tata letak ruang yang sedikit kebelakang
5	Menurut anda bagaimana desain perpustakaan Grhatama Pustaka saat ini?	Responden menjawab bahwa suasana sudah nyaman dan menyenangkan untuk membaca dan tidak gelap, namun sempit saat ramai
6	Jika perpus ini nantinya menjadi salah satu ikon DIY, apa yang seharusnya diterapkan didalam perpustakaan ini?	Beberapa responden memberikan tanggapan penambahan nilai tradisi, budaya daerah dan sesuatu yang berciri khas jogja
7	Apakah anda sudah memasuki semua ruangan yang ada di perpustakaan?	34 responden menjawab belum
8	Area mana yang sering anda masuki?	Kebanyakan responden menjawab ruangan koleksi umum dan referensi khusus
9	Mengapa anda betah diruangan tersebut?	Responden menjawab karena nyaman dan banyak bukunya serta dekat dengan pintu utama
10	Kesulitan apa yang anda alami saat berada diruangan tersebut?	Responden menjawab bahwa mereka mengalami suasana tidak nyaman saat ruangan penuh dengan pengunjung dan berisik
11	Apakah ada area yang belum anda masuki?	Sebagian besar responden kurang mengetahui apakah mereka pernah memasuki semua area apa belum



12	Apa yang membuat anda tidak mau memasuki ruangan tersebut?	Sebagian responden menjawab karena tidak mengetahui
13	Menurut anda <i>signage</i> yang ada di perpustakaan apakah mudah dipahami?	30 pengunjung mengatakan mereka tidak paham
14	Mengapa Anda tidak paham?	Sebagian besar menjawab karena penjelasan dari <i>signage</i> tersebut minim dan sebagian area tidak memiliki <i>signage</i>
15	Saran untuk perpustakaan Grhatama Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan jarak antar rak • Ruangan baca lebih ditata lagi agar tidak sempit saat ramai • Perlu penambahan denah dan <i>signage</i> agar pengunjung tidak bingung

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian pengunjung mendatangi perpustakaan untuk mencari referensi dan membaca buku. Namun, untuk fasilitas seperti wifi masih kurang berjalan sebagai mana mestinya, dan untuk kenyamanan sebagian merasa sudah nyaman dengan fasilitas yang ada yang lainnya belum. Ketidaknyamanan ini muncul pada saat jam sibuk, seperti ramainya pengunjung berbanding terbalik dengan luasan area.

Selain hal tersebut pengunjung lebih menyukai memasuki area yang mudah di jangkau seperti area koleksi umum dan referensi khusus, karena lokasinya yang dekat dengan pintu masuk. Untuk area pada lantai 2 cenderung sepi, karena kurangnya *signage* sehingga pengunjung tidak mengetahui apa yang ada dilantai 2.

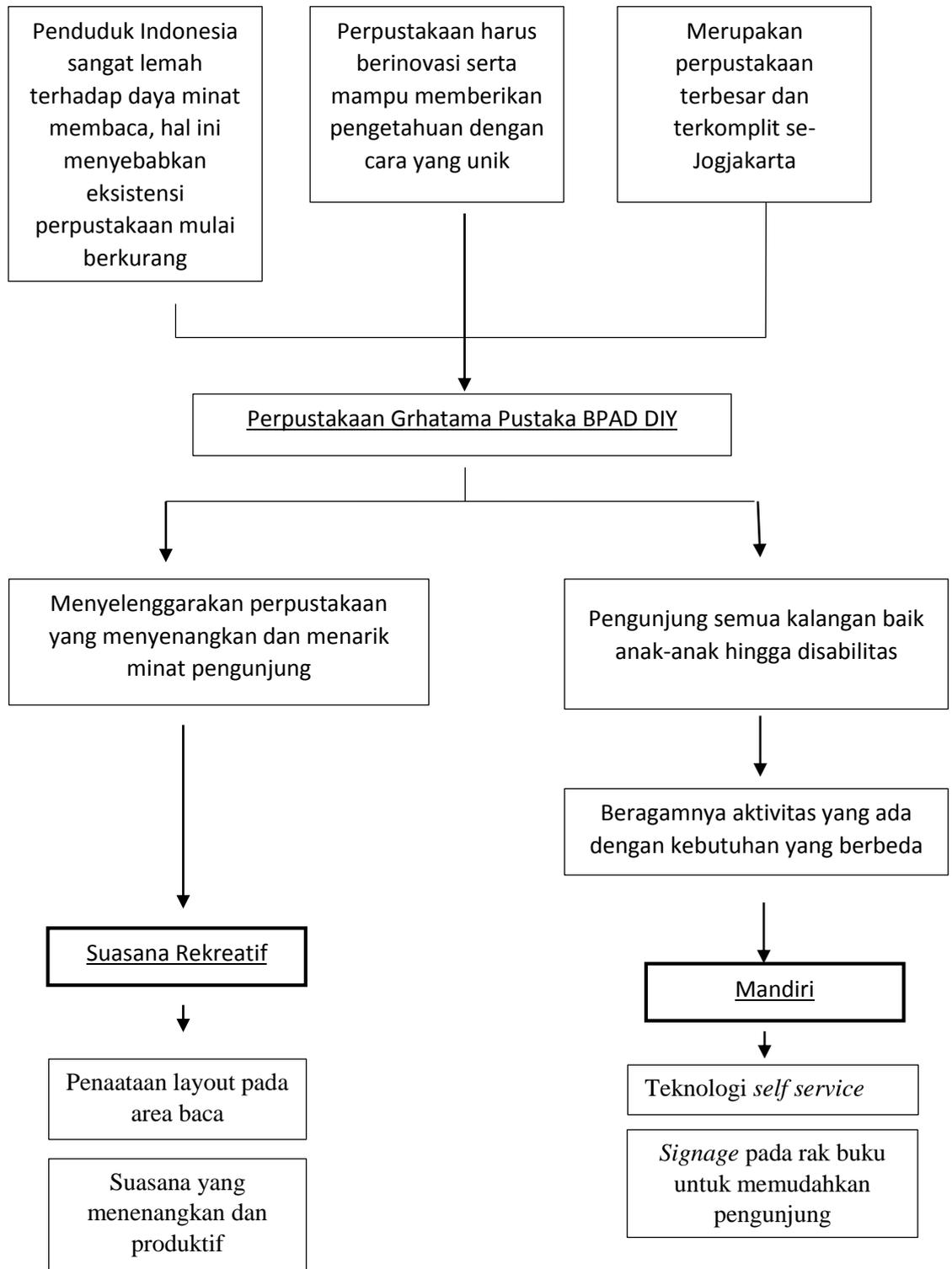


4.5 Konsep Desain

Perpustakaan Grahatama Pustaka BPAD DIY adalah perpustakaan milik BPAD DIY yang berdiri diatas lahan 2,5 hektar menyebabkan perpustakaan ini menjadi perpustakaan terbesar se-Asia Tenggara, selain itu memiliki fungsi menyediakan layanan perpustakaan yang tidak hanya berisi buku tetapi juga layanan digital dan auditorium serta mengedepankan fungsi keilmuan, pendidikan dan wahana rekreatif.. Selain itu, perpustakaan ini dibangun berdasarkan visi BPAD DIY yaitu "Mewujudkan Masyarakat pembelajar yang Berkarakter dan Berbudaya".

Selain pengunjung dengan kondisi fisik yang normal, pengunjung dengan disabilitas pun bisa menikmati fasilitas perpustakaan yang ada dengan cara pemasangan railing pada setiap sisi dan juga tactile paving yang membantu tuna netra dalam berjalan. Sehingga membuat penyandang disabilitas merasa seperti pengunjung lainnya.

Jadi selain berfungsi sebagai perpustakaan pada umumnya, juga dapat memberikan edukasi kebudayaan secara tidak langsung kepada pemustaka (pengunjung perpustakaan). Konsep perpustakaan yang mandiri rekreatif tentu merupakan cara yang tepat dalam memberikan suasana serta pengoptimalan fungsi dari perpustakaan agar tetap eksis. Konsep ini ditampilkan melalui tanda arah (signage), furnitur yang dinamis dan flexible serta teknologi yang *self service*.



Gambar 4.9 Kerangka Konsep Desain

Sumber : penulis (2017)



4.6 Konsep Makro

Konsep secara garis besar mengenai konsep desain yang ingin diterapkan pada Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY adalah sebagai berikut :

4.6.1 Konsep Mandiri

Mandiri yang diterapkan dalam hal ini adalah pengenalan sistem *self service*, kegiatan ini untuk mempermudah kegiatan dari pegawai maupun pengunjung di dalam perpustakaan. Sistem ini sudah banyak diterapkan pada negara maju.

Dengan beragamnya pengunjung yang datang ke perpustakaan dengan kebutuhan yang beragam tentu membuat pegawai perpustakaan kewalahan dalam menangani semua pengunjung dengan sistem *self service* dapat mengurangi beban yang ada. Sistem ini diterapkan pada *signage* yang ada pada rak buku, denah bangunan maupun area dan juga mesin mencari buku dan peminjaman buku.

4.6.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif ini untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Penerapan konsep ini mempertimbangkan sisi kebutuhan dari pengguna perpustakaan yang beragam, seperti pada area anak dan area umum tentu memiliki desain yang berbeda. Konsep ini sendiri berfokus pada pengaturan sirkulasi pada tiap area, bentukan furnitur yang ada serta suasana pada tiap ruangan.



4.7 Konsep Mikro

4.7.1 Konsep Lantai

Konsep lantai yang diterapkan menggunakan karpet hal ini untuk meredam suara yang ada serta mengurangi pantulan bayangan yang masuk ke ruangan. Selain itu penggunaan karpet ini disesuaikan dengan konsep dari objek yang menerapkan masuk area tanpa alas kaki.

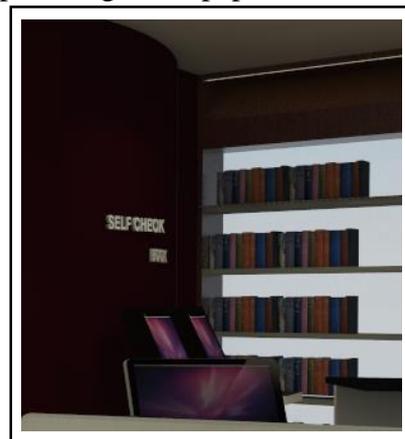


Gambar 4.10 lantai karpet

Sumber : id.pinterest.com/ diakses pada 18 September 2017

4.7.2 Konsep Dinding

Dinding eksisting pada objek hampir keseluruhan terbuat dari kaca, sehingga dapat terlihat dari berbagai sudut, untuk memberikan kesan privasi pada pengunjung maka dinding kaca dilapisi dengan walpaper motif *ice*.



Gambar 4.11 Dinding kaca

Sumber : Penulis (2017)



4.7.3 Konsep Plafon

Konsep plafon pada area ini menggunakan plafon gypsum kalsiboard 9mm dengan finishing cat dulux pentalite white untuk memberikan kesan lapang dan juga terdapat up ceiling pada beberapa area dengan penambahan led strip.



Gambar 4.12 Plafon gypsum

Sumber : Penulis (2017)

4.7.4 Konsep Warna

Warna yang diterapkan pada perpustakaan Grahtama Pustaka adalah warna rekreatif alam, pemilihan warna ini dilihat dari warna yang terdapat pada alam memberikan efek menangkan dan mampu memberikan refleksi senang pada psikologis. Warna yang diambil kuning, coklat, hitam dan hijau dengan gradasi warna. Dalam teori psikologi warna – *The colour affect system*¹⁵

Kuning : optimis, rasa percaya diri, kreatif dan ramah

Coklat : Serius, hangat , menenangkan, natural

Hitam : Efisiensi, glamour, aman

Hijau : Menyegarkan, seimbang, harmoni



Gambar 4.13 Warna

Sumber : Penulis (2017)

¹⁵ Wright, Angela. 2003. Color Psychology (the “Colour Affects” system)
<http://micco.se/wpcontent/uploads/2010/05/Micco-Groenholm-on-Color-Affects-System.pdf>



4.7.5 Konsep Pencahayaan

Karena pada objek sebagian besar dinding dari kaca tentu pencahayaan langsung sinar matahari sudah membantu pencahayaan yang ada, namun untuk memberikan pencahayaan yang lebih nyaman diperlukan pencahayaan buatan, pada desain ini menerapkan pencahayaan yang menyebar dan fokus seperti downlight dan front light.

4.7.6 Konsep Penghawaan

Pada desain ini menerapkan penghawaan buatan dari ac central dilihat dari luasan area yang ada. Selain itu penggunaan ac ini lebih terlihat menyatu dengan plafon. Namun penggunaan tiap area memiliki PK yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan dan luasan area.



Gambar 4.14 Ac central

Sumber : google.com (2017)

4.7.7 Konsep Area Koleksi Umum

Area koleksi umum adalah area terluas yang ada di perpustakaan Grhatama Pustaka, tentu area ini memiliki kebutuhan yang lebih banyak mengingat pengunjung yang datang ke area ini selalu ramai.

A. Konsep lantai

Pada area ini menggunakan 2 jenis karpet, untuk memberikan kesan pembeda area. Motif yang dipakai, carpet tile GRAVITY warna Black dengan pemasangan horizontal.

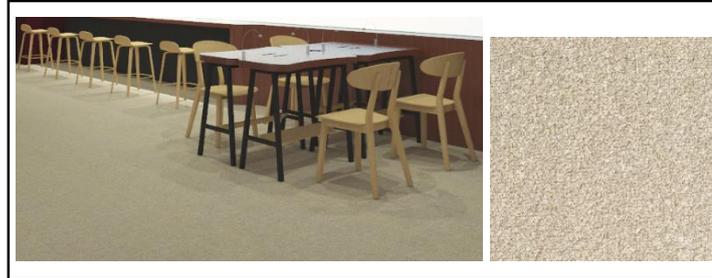


Gambar 4.15 motif gravity black

Sumber : Hasil Desain (2017)



Pada area utama pada koleksi umum menggunakan karpet roll cut beige pearl .



Gambar 4.16 karpet roll cut beige pearl
Sumber : Hasil Desain (2017)

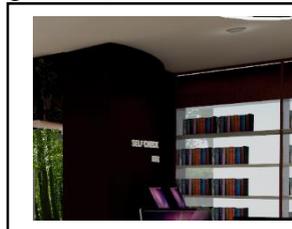
B. Konsep Dinding

Dinding pada area perpustakaan dimanfaatkan sebagai media penetralisasi warna, sehingga menggunakan warna yang soft dan tenang mendekati warna putih dan pada area kaca terdapat cutting alumunium dan curtain blind dengan bentukan motif bunga truntum serta kaca yang dipakek jenis tempered dengan motif laminasi stiker sehingga terlihat sedikit blur.



Gambar 4.17 Dinding dengan warna netral

Sumber : google.com (Akses 13/06/2017, 13.30 WIB)



Gambar 4.18 Dinding kaca dengan motif laminasi

Sumber : Penulis (2017)



Gambar 4.19 Curtain blind motif batik truntum

Sumber : Penulis (2017)



C. Konsep Plafon

Plafon menggunakan gypsum board dimana untuk memberikan kesan luas dan menyatu, plafon sendiri dibuat drop ceiling dengan maksud memberikan pembagian area secara tidak langsung.



Gambar 4.20 plafon
Sumber : Penulis (2017)

D. Konsep Furnitur

Furnitur yang digunakan menggunakan konsep yang ergonomi dan dinamis Hal ini dipilih untuk menunjang aspek kebutuhan di dalam perpustakaan. Material yang dipakai cenderung menggunakan stainless steel dan multiplek finishing hpl.

Area duduk diskusi menggunakan kayu jati londo dengan model mengikuti bentuk ergonomi manusia. Sedangkan meja pada area baca pribadi Meja menggunakan bentuk sedikit melengkung kedalam pada area dada, untuk membuat nyaman pengguna



Gambar 4.21 kursi area diskusi
Sumber : archdaily.com (2017)



Gambar 4.22 meja area privasi

Sumber : pinterest.com (2017)

E. Konsep Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan berupa motif batik truntum yang terdapat pada ukiran dan aksentuasi pada rak buku.



Gambar 4.23 Ukiran batik truntum

Sumber :Penulis (2017)

F. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada area ini lebih banyak menggunakan general lighting, hal ini digunakan untuk memberikan pencahayaan pada area secara menyeluruh, hanya pada area baca menggunakan spot light dan desk lamp. General lighting yang digunakan menggunakan jenis recessed lamp, hal ini untuk memberikan kesan rapi pada ceiling.

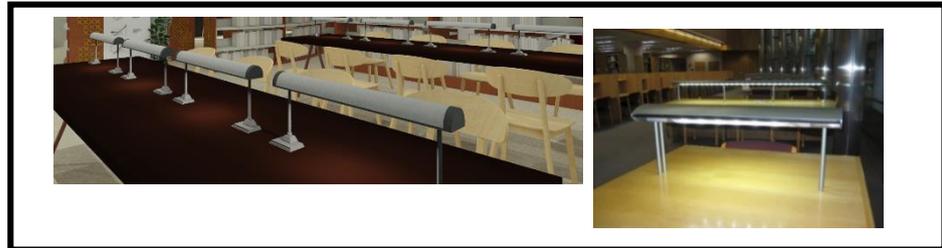


Gambar 4.24 General lighting

Sumber : Penulis (2017)



Pada area meja diskusi menggunakan lampu meja yang bisa digunakan bersama. Dengan pencahayaan bersama tentu dapat memberikan sedikit antar pemustaka.



Gambar 4.25 Lampu baca

Sumber : Hail desain (2017)

Untuk lampu meja yang di sudut menggunakan jenis table lamp yang dikhususkan digunakan sendiri. Dengan pencahayaan lampu sendiri tentu memberikan kesan area sendiri.



Gambar 4.26 Lampu baca

Sumber : pinterest.com (akses 117/09/2017, 11.00 WIB)

4.7.8 Koleksi Anak

Area dimana terdapat buku untuk anak-anak dan juga menyediakan tempat membaca yang menyenangkan, selain itu furnitur yang ada di sini dibuat untuk anak-anak melakukan interaksi jadi tidak ada kursi yang dibuat untuk sendiri.

A. Konsep Lantai

Konsep lantai yang digunakan menggunakan karpet rol berwarna coklat. Penggunaan karpet ini untuk memberikan kesan



hangat dan aman bagi anak-anak, selain itu konsep dari area ini yang bebas alas kaki.



Gambar 4.27 Konsep lantai

Sumber : Penulis (2017)

Pada area ini juga terdapat levelling lantai, hal ini untuk memberikan permainan ketinggian lantai yang ada dan juga sebagai pengarea untuk area baca duduk bersila. Hal ini tentu sangat baik bagi anak, selain membaca buku mereka bisa memilih membaca dengan seperti apa yang mereka inginkan.



Gambar 4.28 Konsep lantai

Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com) (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)



Gambar 4.29 : Konsep lantai

Sumber :Penulis (2017)

B. Konsep Dinding

Konsep dinding pada area ini menggunakan mural dan terdapat cuttingan dari triplek untuk memberikan efek timbul pada gambar. Dengan mural dinding yang 3D tentu membuat anak lebih merasa senang dan tidak jenuh dengan perpustakaan.



Gambar 4.30 Konsep suasana dinding

Sumber : pinterest.com (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)



Gambar 4.31 Mural pada dinding

Sumber : Penulis (2017)

C. Konsep Plafon

Konsep plafon pada area ini menggunakan gypsum board, untuk memberikan kesan rapi dan pada salah satu sisi terdapat drop ceiling dengan bentuk mengikuti alur lantai.



Gambar 4.32 Konsep plafon

Sumber : pinterest.com (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)

D. Konsep Furnitur

Furnitur yang dipakai menggunakan bentuk sedikit melengkung pada arak, hal ini untuk memberikan kesan yang berbeda pada saat anak menyusuri rak.



Gambar 4.33 Konsep furnitur

Sumber : pinterest.com (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)

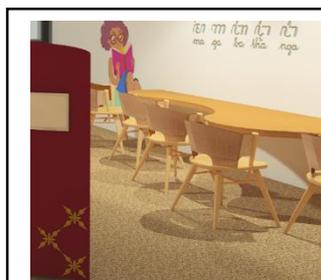
Pada setiap rak buku juga terdapat kode buku, hal ini untuk mengenalkan pada anak-anak tata cara mencari buku diperpustakaan, dan juga pada bagian depan rak terdapat buku dengan *rate* yang tinggi atau buku rekomendasi.



Gambar 4.34 rak buku

Sumber : pinterest.com (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)

Untuk furnitur kursi dan meja yang digunakan menggunakan bentuk yang simple dan ringan, sehingga anak mudah menarik kursi. Untuk meja, di desain dengan bentuk mengikuti alur anak, pada bagian yang dekat dada sedikit melengkung kedalam untuk memberikan kenyamanan.



Gambar 4.35 meja dan kursi

Sumber : Penulis (2017)

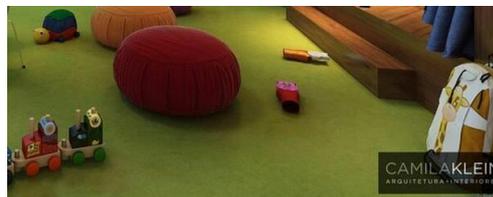


4.7.9 Area dongeng

Pada area ini, anak-anak bisa mendengarkan dongeng yang ditampilkan oleh penjaga area ini, mereka mendengarkan dongeng tidak hanya melihat dan mengimajinasikan saja, tetapi juga terdapat alat peraga yang ikut serta membantu dalam proses mendongeng.

A. Konsep Lantai

Lantai pada area dongeng menggunakan karpet roll berwarna hijau, untuk membangun suasana menyenangkan dan alam.

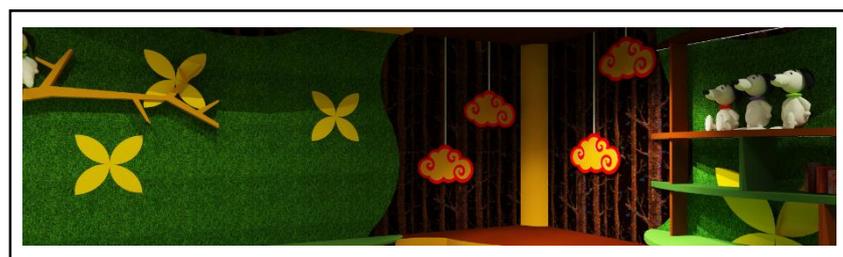


Gambar 4.36 Konsep lantai

Sumber : [pinterest.com](https://www.pinterest.com) (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)

B. Konsep Dinding

Konsep dinding pada area dongeng menggunakan gambar mural suasana seperti di alam dan cat dinding warna rumput, hal ini untuk memberikan sensasi alam dalam ruangan. Dengan suasana alam secara tidak langsung memberikan suasana yang tenang dan bebas.

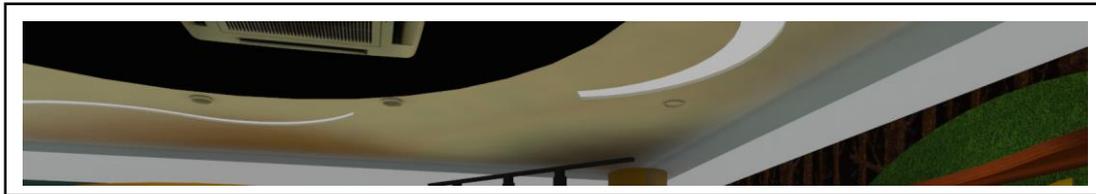


Gambar 4.37 Konsep dinding

Sumber : Penulis(2017)

C. Konsep Plafon

Untuk plafon menggunakan gypsum board, namu terdapat up ceiling dimana untuk memberikan kesan luas dengan warna hitam, serta warna putih pada atap untuk memberikan kesan luas.



Gambar 4.38 Konsep plafon

Sumber : Penulis (2017)

D. Konsep Furnitur

Karena area ini dikhususkan untuk mendengarkan dan berinteraksi antara pendongeng dengan anak-anak maka furnitur yang dipakai berupa bean bag.

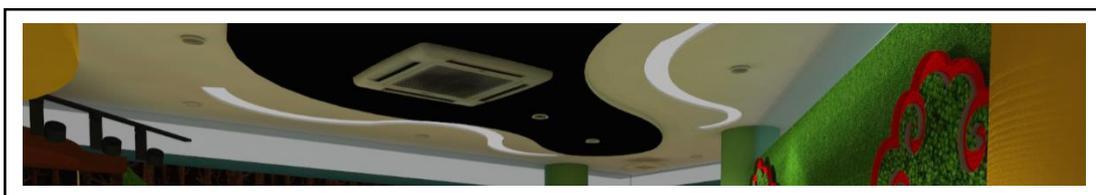


Gambar 4.39 bean bag

Sumber : pinterest.com (Akses 18/06/2017, 15.00WIB)

E. Konsep Pencahayaan

Pada area ini menggunakan lampu general berupa downlight, untuk estetis pada area plafon dekat upceiling ditambahkan hidden lamp dengan mengikuti bentuk upceiling.



Gambar 4.40 Konsep Lighting

Sumber : Penulis (2017)



Gambar 4.41 target lamp

Sumber : Penulis (2017)



BAB 5

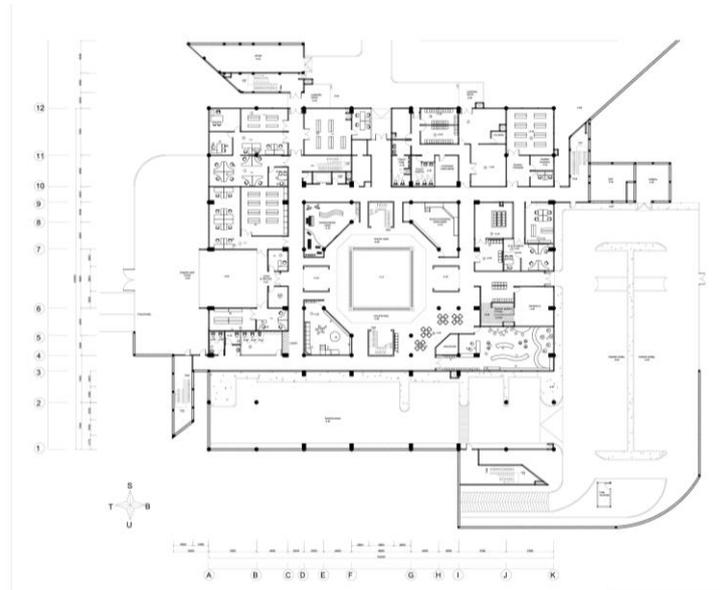
PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

Proses pembuatan alternatif layout pada area perpustakaan ini berdasarkan dari 3 kriteria. Kriteria tersebut berupa kreatif, suasana dan hasil dari alternatif layout dipilih melalui metode weight method, untuk menemukan layout yang paling baik.

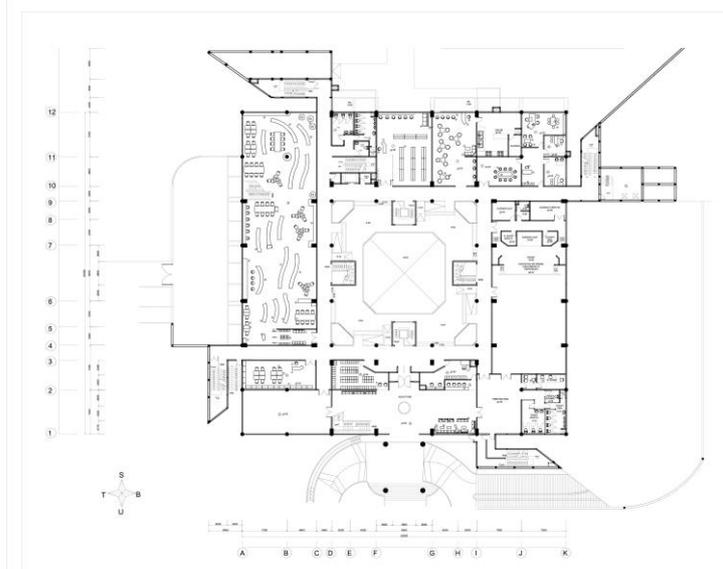
5.1.1 Alternatif layout 1

Pada alternative layout 1 ruangan pada area baca anak akuarium yang ada di samping hanya bisa dilihat satu view, pintu masuk area ini berada di ujung dekat dengan tangga utama. Area dongeng masih kurang berinteraksi dengan anak-anak, dan juga bentuk furnitur pada area dongeng masih kurang dinamis dengan konsep yang ada. Pintu masuk pada area anak dibuat *one way* hal ini untuk menciptakan area yang luas di dalam interior dan juga lebih aman dalam mengawasi. Pada area lantai 1 ruangan koleksi umum masih berbentuk kotak sesuai dengan eksisting yang ada hanya peletakan dari furnitur yang berbeda, dan lebih dinamis. Hal ini dapat mempermudah pengguna perpustakaan dalam mencari buku. Tetapi dengan bentuk furnitur yang kotak kurang menampilkan desain dinamis yang diusung. Pada area ini pintu masuk berada di tengah ruangan sehingga rawan membayarkan pikiran pengguna saat memasuki area karena terbagi menjadi 2 area. Untuk ruangan pada area lainnya hanya perubahan bentuk sirkulasi per-area karena fungsi dan kebutuhan ruangnya sudah sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.



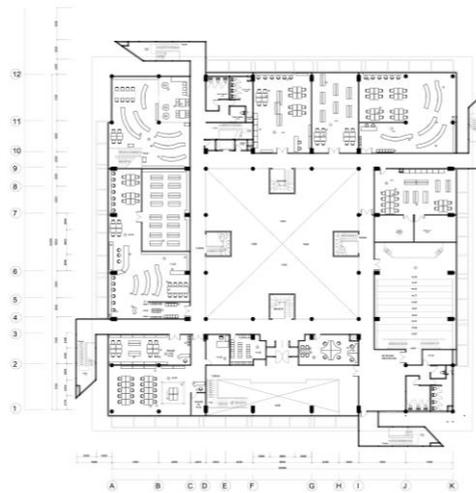
Gambar 5.1 Denah alternatif 1 basement

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.2 Denah alternatif 1 lantai 1

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



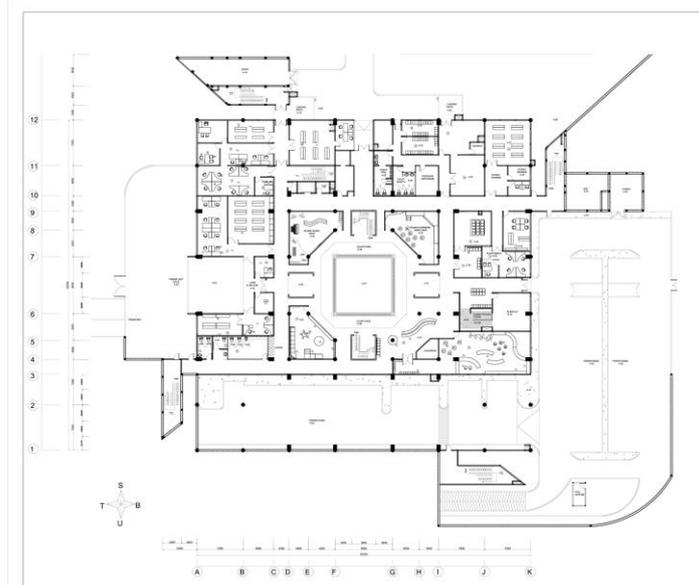
Gambar 5.3 Denah alternatif 1 lantai 2

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

5.1.2 Alternatif Layout 2

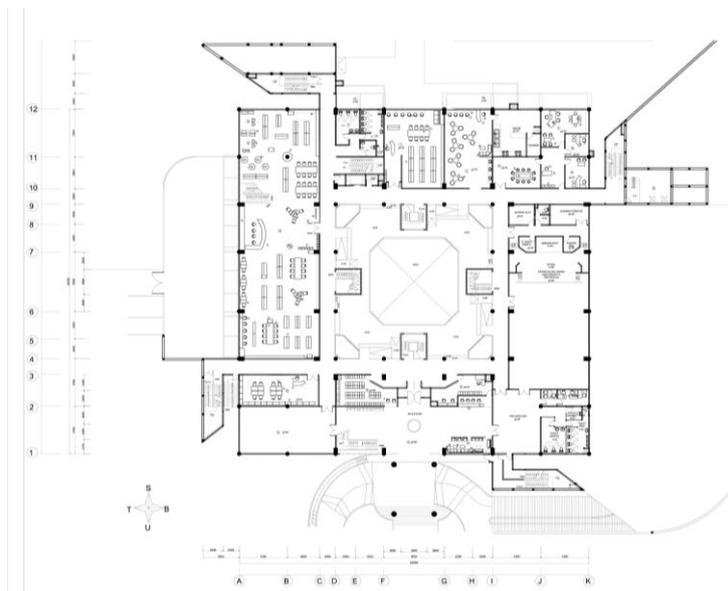
Pada denah alternatif ini area basement tidak mengalami perubahan area hanya perubahan pada interior. Pada area dongeng terdapat panggung pada salah satu ujung ruangan, untuk memberikan tempat bagi penjaga untuk memberikan cerita ke anak-anak. Namun untuk furnitur masih belum ramah anak. Masing-masing area hanya terdapat satu akses pintu masuk dan keluar untuk memudahkan sirkulasi yang ada. Akuarium didekat area bermain didesain dengan dinding kaca yang dapat dilihat dari berbagai sisi.

Peletakan furnitur pada area koleksi umum dibuat dengan memahami perilaku manusia, sehingga dibuat dianmis dengan bentukan rak buku yang melengkung. Pada area ini ruangan penyimpanan pustaka diletakkan pa ujung area untuk memberikan kesan lebih privasi.



Gambar 5.4 Denah alternatif 2 lantai basemnet

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.5 Denah alternatif 2 lantai 1

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



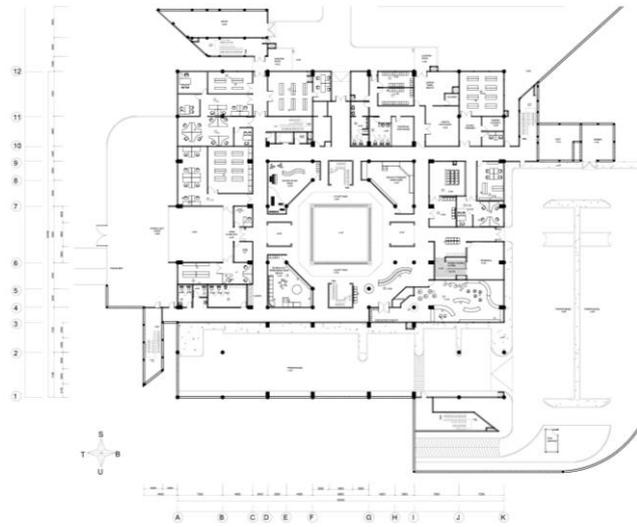
Gambar 5.6 Denah alternatif 2 lantai 2

Sumber : Dokumentasi Penulis (2017)

5.1.3 Alternatif Layout 3

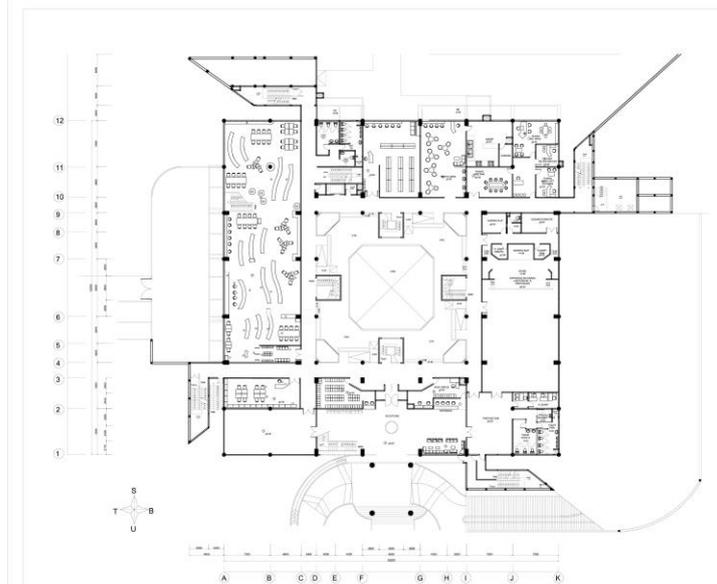
Pada deanh ini ruangan dongeng memiliki bentukan yang lebih dinamis dan mampu memaksimalkan luasan area untuk dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Pada rea dongeng ini memilih system satu akses untuk memudahkan pengawas dalam menjaga serta dapat mendukung kegiatan mendongeng. Untuk area anak tidak banyak mengalami perubahan dari alternatif 2

Pada area lantai 1 peletak pintu masuk koleksi umum terletak diujung, agar lebih dekat dnegan lobi dan lebih terarah pengaturan sirkulasi didalam area. Namun dengan peletakan pintu yang berada di ujung menyebabkan area referensi khusus sedikit terisolasi dan hanya dekat dengan resto yang berada diperpustakaan.



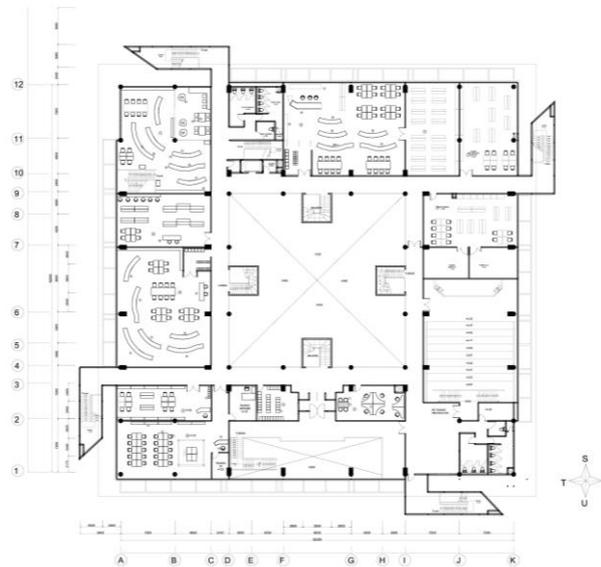
Gambar 5.7 Denah Alternatif 3 lantai bassement

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.8 Denah alternatif 3 lantai 1

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)



Gambar 5.9 Denah Alternatif 3 lantai 2

Sumber : Dokumentasi penulis (2017)

5.1.4 Pemilihan layout Terpilih

Setelah dijabarkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alternatif desain maka pemilihan dari desain difokuskan pada metode weight method , metode ini dijabarkan seperti didalam tabel 5.2 hasil dari tabel ini nantinya digunakan sebagai denah terbaik.

Tabel 5.2 *Weight method*

Kriteria	W	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			m	s	w	m	s	w	m	s	w
Rekreatif	0.5	Layout area	Good	4	2	Good	4	2	Good	4	2
		Bentuk furnitur	Average	3	1.5	Good	4	2	Average	3	1.5
Sirkulasi	0.2	Peletakan furnitur	Average	3	0.6	Very good	3	0.6	Good	4	0.8
Mandiri	0.3	Nyaman	Very good	5	1.5	Average	3	0.9	Very good	5	1.5
		Zona teknologi	Very good	5	1.5	Good	4	1.2	Very good	5	1.5
Overall value			7.1			6.7			7.3		

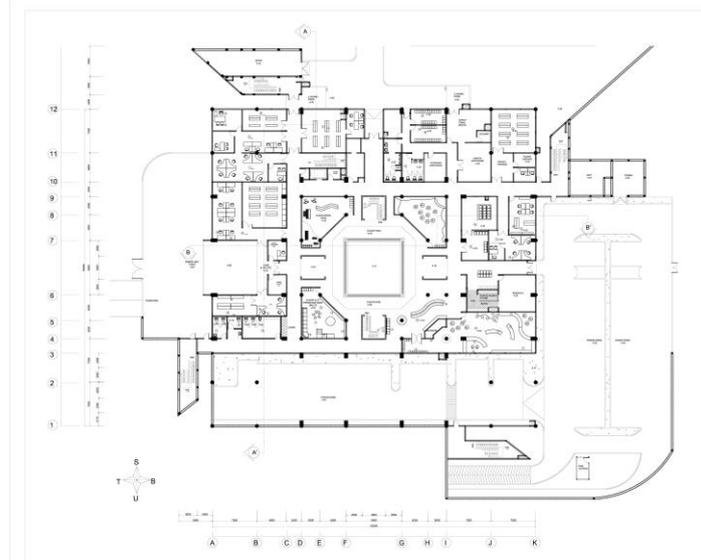
Sumber : Penulis (2017)

Dari penilaian diatas didapat hasil bahwa alternatif 3 memiliki nilai tertinggi dalam 3 kriteria yaitu rekreatif, sirkulasi dan mandiri



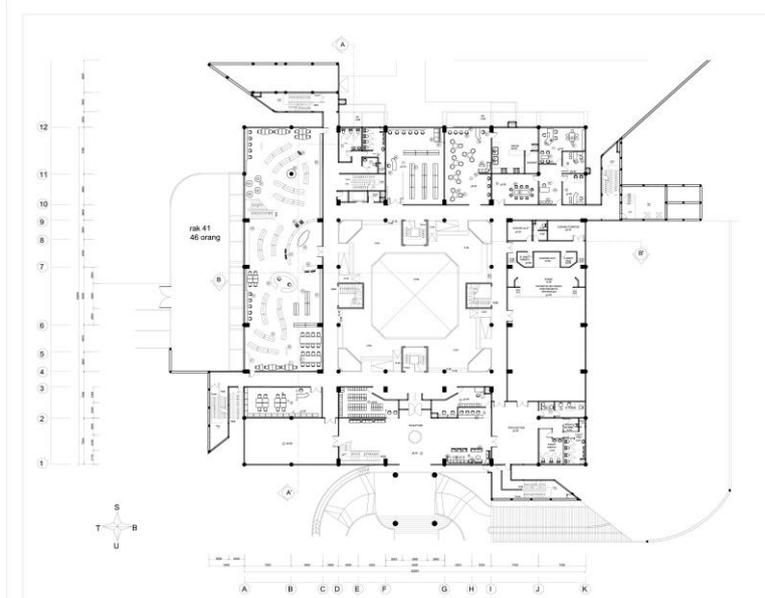
5.2 Pengembangan Layout Terpilih

Layout alternatif 3 memiliki penilaian terbaik dari 2 denah lainnya, namun layout alternatif ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu layout tersebut perlu mengalami perubahan untuk memenuhi dan mengoptimalkan segala aspek kebutuhan dari pengguna.



Gambar 5.10 Denah Terpilih basement

Sumber : Penulis (2017)



Gambar 5.11 Denah Terpilih lantai 1

Sumber : Penulis (2017)



Gambar 5. 12 Denah Terpilih lantai 2

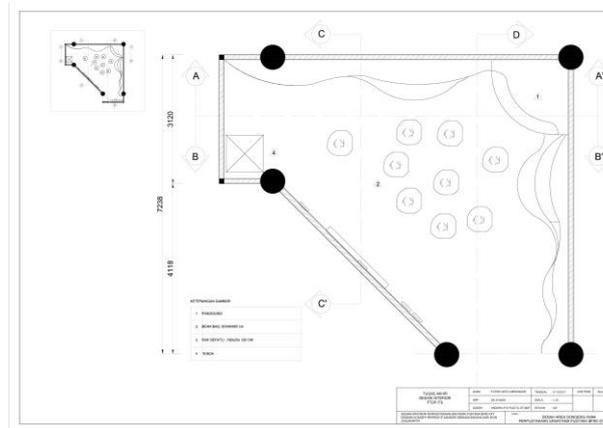
Sumber : penulis (2017)

Dari denah diatas, pada daerah denah koleksi umum pintu masuk berubah menjadi di tengah untuk memudahkan pengaturan sirkulasi antar ruang, namu begitu masuk akandiarahkan ke sub pintu yang bersifat mengarahkan satu arah sehingga pengunjung tidak mengalami kesulitan saat masuk. Untuk bentukan furnitur memilih furnitur rak modular yang melengkung dan dapat disesuaikan arahny sesuai kebutuhan.

Pada lantai 2 koleksi umum dibuat sebagai area diskusi dimana terdapat area diskusi untuk mengerjakan tugas atau sekedar belajar dari buku yang ada.

5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.3.1 Layout furnitur



Gambar 5.13 Layout furnitur

Sumber : Penulis (2017)

Ruang Terpilih satu adalah area dongeng, pada area ini memiliki kapasitas pengunjung 20 anak-anak dan 5 orang dewasa. Kegiatan yang diadakan pada area ini adalah mendongeng sehingga terdapat beberapa buku dan boneka, pada area ini juga terdapat wayang yang dapat digunakan untuk pengenalan budaya wayang sejak dini.

5.3.2 Gambar 3D



Gambar 5.14 View ruang dongeng anak

Sumber : penulis (2017)

Pada desain tersebut dapat dilihat suasana yang diambil alam, hal ini juga disesuaikan dengan tema makro yang diambil dimana mengambil warna alam dan tradisional. Penggunaan konsep alam pada area dongeng ini



untuk meningkatkan pola pikir imajinasi yang luas, serta perefleksian diri dari suasana kota.

Pada area ini anak-anak bebas melakukan kegiatan mendongeng yang seperti apa karena pada ruangan ini disiapkan 3 area cara mendongeng, ada yang berbentuk panggung dengan lampu sorot, dan yang memanjang dengan background latar hijau serta terdapat area mendongeng dengan cara duduk dipanggung.



Gambar 5.15 View ruang dongeng anak

Sumber : penulis (2017)

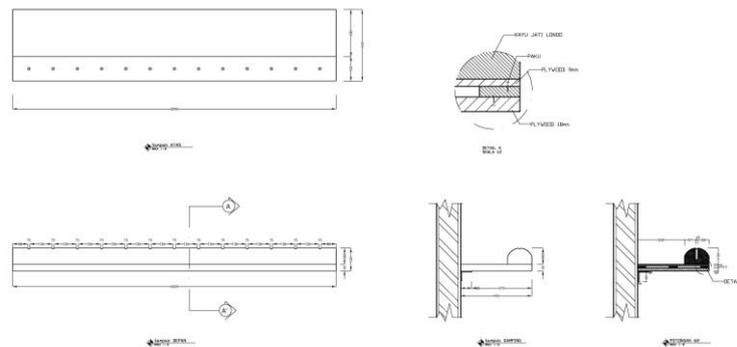
Pada desain area ini penggunaan furnitur yang melengkung dan hanya berada di dinding juga memberikan kesan aman dan luas pada area ini sehingga anak-anak yang senang berlari menjadi aman. Pada area ini, terdapat dudukan berupa bean bag dan bantal untuk anak-anak duduk saat mendengarkan dongeng ataupun bermain boneka yang ada.



Gambar 5.16 Area dongeng

Sumber : penulis (2017)

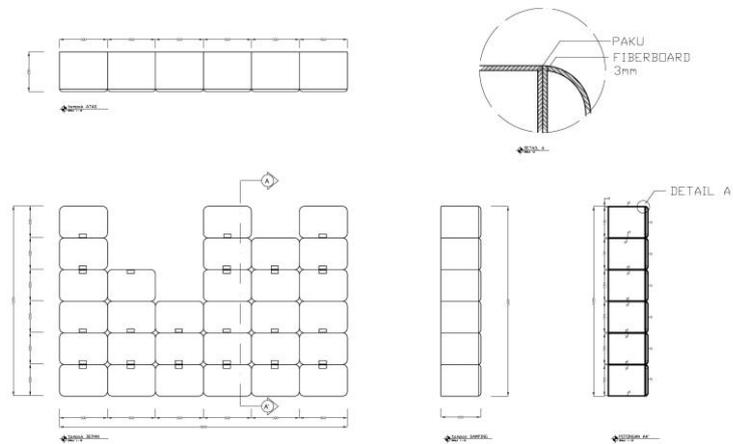
5.3.3. Detail Furnitur dan Elemen estetis



Gambar 5.17 Detail Furnitur

Sumber : Desain Penulis (2017)

Rak ambalan ini digunakan untuk meletakkan boneka wayang, sehingga lebih rapi dan terlihat karena dibuat berdiri. Furnitur ini terbuat dari plywood dengan finishing cat duco.

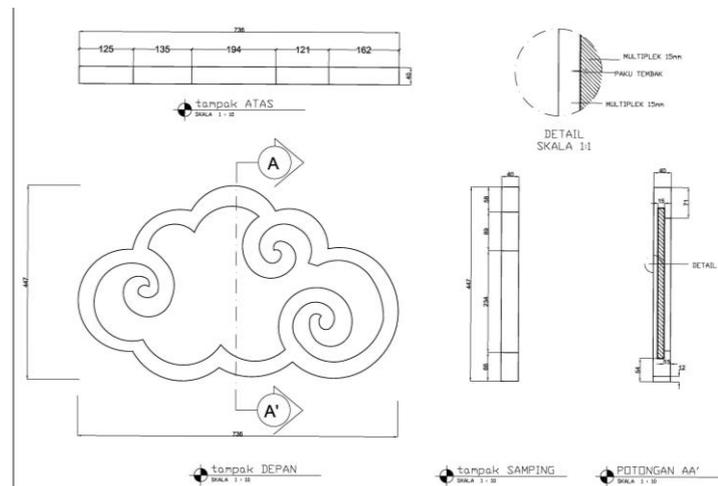


Gambar 5.18 Detail Furnitur Rak Sepatu

Sumber : Penulis (2017)

Rak sepatu ini memiliki luasan 30x25020 cm, bentukan furnitur ini mengadaptasi dari furnitur stupa milik ikea, dimana kedua sisi dari furnitur ini melengkung dan juga cara membukanya dengan coakan didalamnya sehingga permukaan rata.

Finishing dari rak sepatu ini menggunakan cat duco warna putih dengan hasil akhir sedikit glossy. Material rak ini menggunakan plywood.



Gambar 5.19 Detail elemen estetis

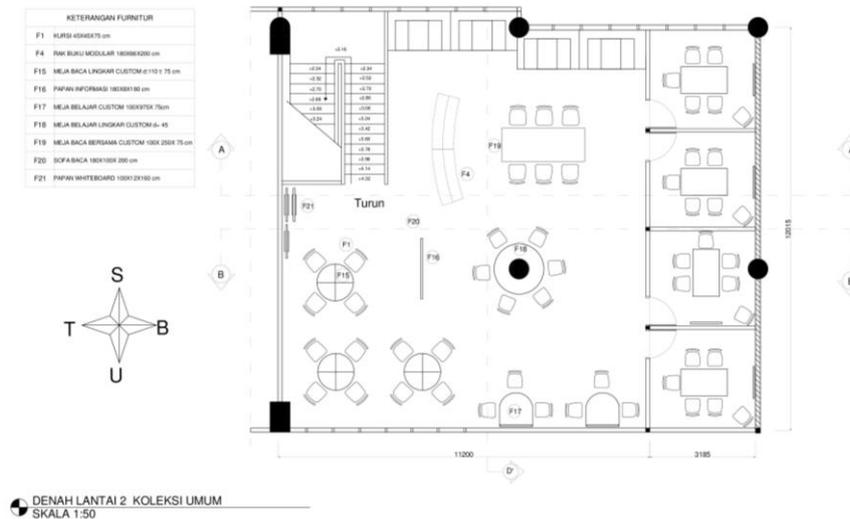
Sumber : Penulis (2017)

Pada elemen estetis ini mengambil bentukan awan yang mengikuti bentukan dari ikon jogja. Estetis ini diletakkan di panggung sebagai aksentuasi tambahan.



5.4 Pengembangan Layout Terpilih 2

5.4.1 Layout Furnitur

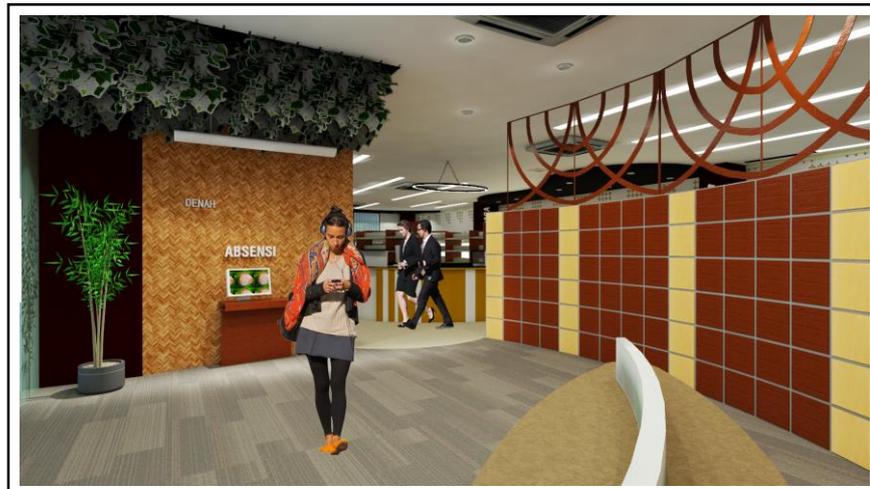


Gambar 5.20 Layout furnitur area terpilih 2

Sumber : Penulis (2017)

Ruang Terpilih 2 adalah area koleksi umum, pada area ini terdapat beberapa jenis buku dimulai dari buku tentang pengetahuan umum hingga sosial, sehingga pengunjung lebih sering datang ke area ini. Kapasitas pengguna memasuki area ini mencapai 150 orang. Peletakan jenis buku pada area ini juga menganut metode DED yaitu sistem pengodean yang selalu digunakan pada perpustakaan umum lainnya. Sistem mandiri pada area ini diterapkan melalui pengenalan sistem self machine seperti katalog opac, book return dan juga sign pada rak untuk mempermudah pencarian buku

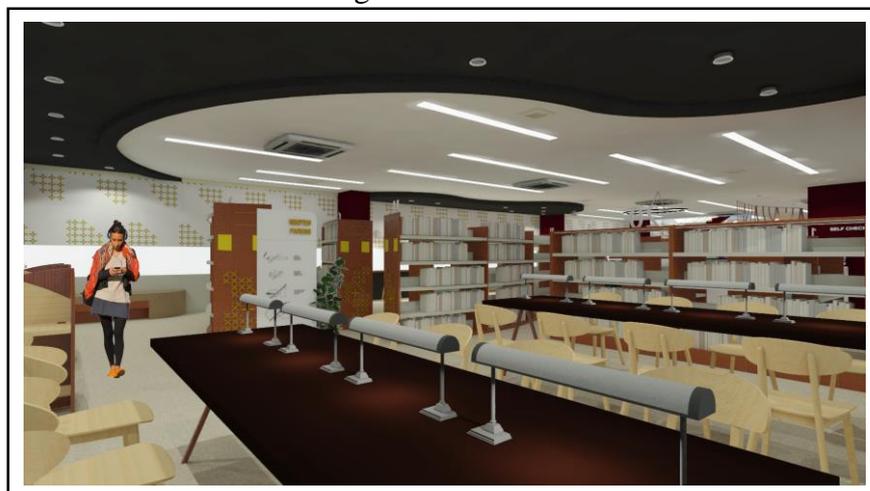
5.4.2 Gambar 3D



Gambar 5.21 Area Entrance

Sumber : hasil Desain Penulis (2017)

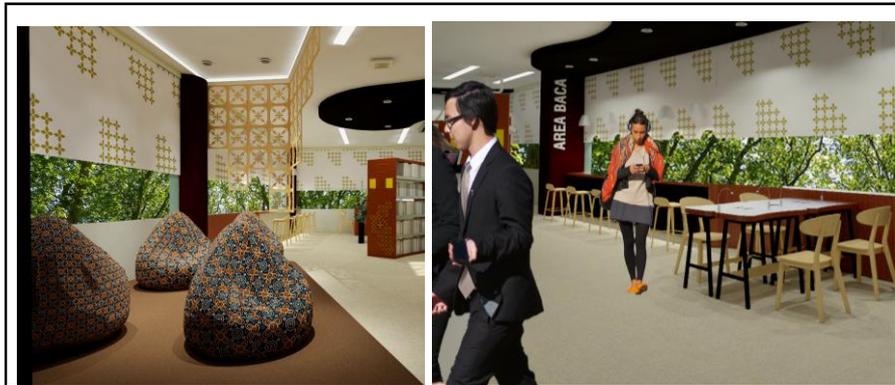
Pada area koleksi umum ini lebih menekankan penggunaan tone warna coklat, hal ini untuk memberikan kesan nyaman dan tenang pada pengunjung perpustakaan yang mana berusia dari 15-50 tahun. Terdapat juga elemen estetis yang merupakan adaptasi dari bentuk batik truntnm. Penggunaan karpet pada area ini untuk memberikan kesan sedikit modern dan bersih serta meredam suara langkah kaki.



Gambar 5.22 Area baca Pengunjung

Sumber : Penulis (2017)

Pada area ini terdapat section area baca bersama dan sendiri hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna. Selain itu terdapat pula area duduk santai dimana pengunjung bebas memilih tempat duduk seperti yang mereka mau.

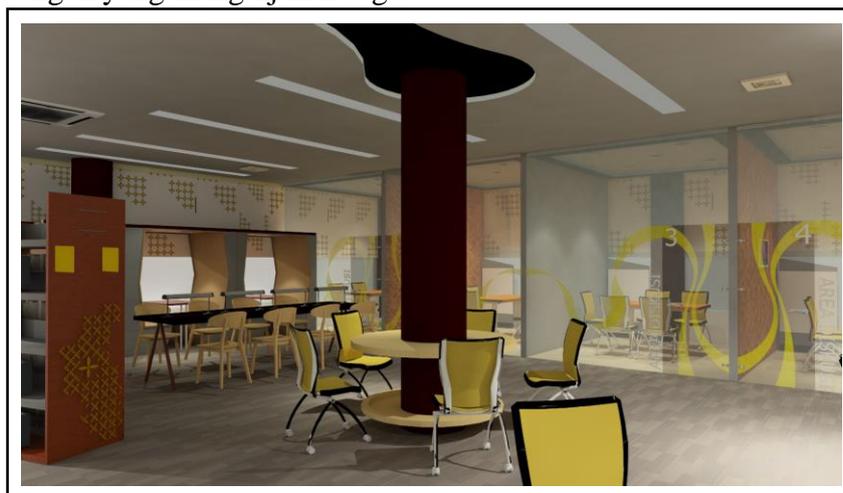


Gambar 5. 23 Area baca koleksi umum

Sumber : penulis (2017)

Pemilihan rak modular yang melengkung juga memberikan kesan alur yang berbeda pada saat melewati antar rak buku. Dengan bentukan modular memudahkan pada saat ingin mengganti suasana perpustakaan . Motif bunga truntum pada area ini terdapat pada curtain blind, bean bag serta ukiran estetis pada area santai bean bag.

Pada area lantai 2 koleksi umum digunakan sebagai area diskusi dimana pada area ini terdapat area diskusi tertutup yang dapat diakses dengan mudah. Serta dengan adanya area ini memberikan suasana yang kondusif antara pengguna perpustakaan yang menginginkan keheningan dan dengan yang mengerjakan tugas.

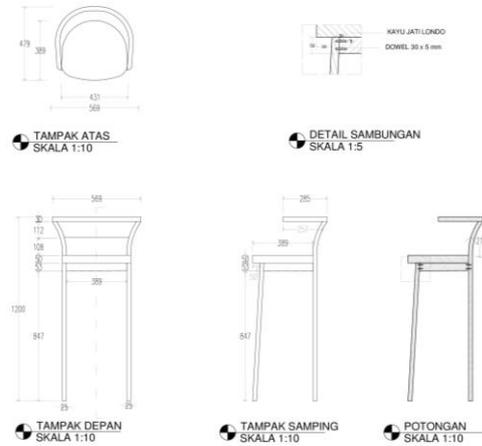


Gambar 5.24 Area lantai 2

Sumber : Penulis (2017)



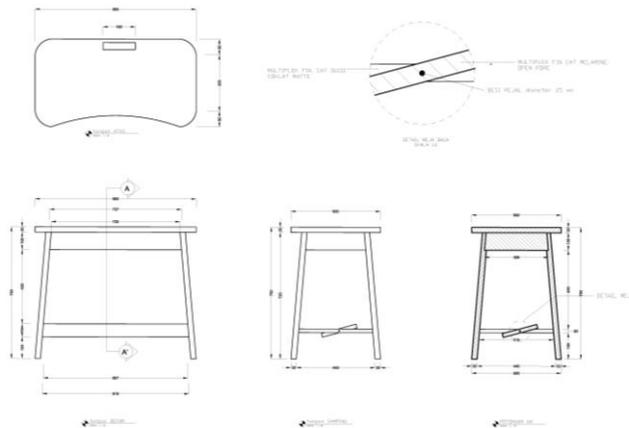
5.4.3 Detail Furnitur dan elemen estetis



Gambar 5.25 Detail Furnitur

Sumber : Hasil desain Penulis (2017)

Furnitur pada area ini salah satunya menggunakan desain kursi baca tinggi mirip kursi bar namun dengan modifikasi yang berbeda. Kursi pada desain ini dibuat berdasarkan analisa pengguna yang beberapa dari mereka suka duduk dengan kursi jenis bar chair.



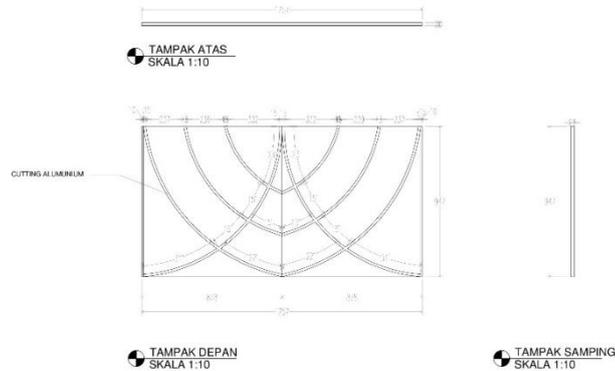
Gambar 5.26 Meja Baca

Sumber : Penulis (2017)

Meja baca yang ada di perpustakaan menggunakan jenis meja baca biasa. Dimana pada meja ini terdapat pijakan kakipada bagian bah



dimaksudkan untuk meletakkan kaki ketika membaca. Warna pada furnitur menggunakan warna yang senada dengan warna utama dari desain.



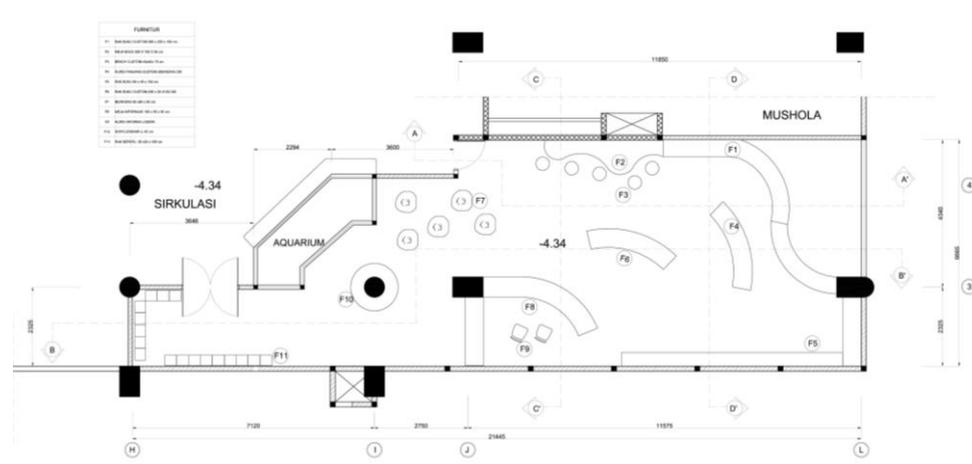
Gambar 5.27 Elemen Estetis

Sumber : penulis (2017)

Bentukan elemen estetis pada area ini terinspirasi dari motif batik bung atruntum dengan sedikit perubahan bentukan dari desain awal. Motif bunga ini diletakkan sebagai pembatas area dan juga dinding jendela.

5.5 Pengembangan Layout Terpilih 3

5.5.1 Layout furnitur



Gambar 5. 28 Layout area terpilih 3

Sumber : Penulis (2017)

Pada area ini desain yang diterapkan lebih ke arah penyesuaian dari pola perilaku pengguna, dimana peletakan furnitur dan juga sirkulasi



lebih mengarah ke arah mengarahkan alur, dan juga jarak antar furnitur yang luas memberikan area gerak bagi anak untuk aktif bergerak. Warna yang digunakan juga disesuaikan dengan mengambil warna coklat muda agak ke kuning sebagai warna dominan.

5.5.2 Gambar 3D



Gambar : 5.29 Area Bermain Anak

Sumber : Penulis (2017)

Pada area ini dapat terlihat visual desain yang ditampilkan, setiap dinding yang ada sebisa mungkin terolah dengan baik, karena mengingat karakter dari pengguna area ini anak-anak. Bagian atap berwarna hitam untuk memberikan kesan luas dan imajinasi akan luar angkasa. Bagian akuarium dibuat tembus hingga area ini untuk memberikan kesan lain, sehingga anak-anak yang berada di dalam area ini bisa merasakan suasana lain dengan dekat ikan. Penggunaan warna mengambil coklat ke kuning dengan menyesuaikan warna utama ke pengguna area.

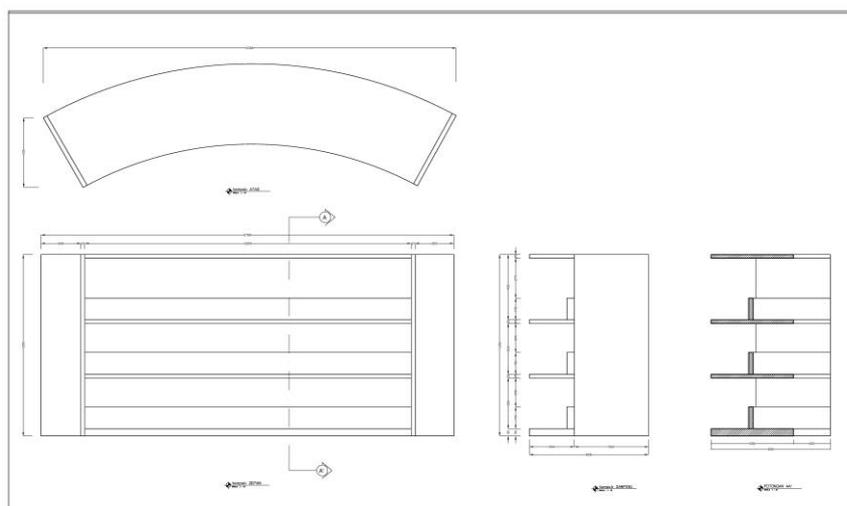


Gambar 5.30 Area santai ruang bermain

Sumber : Penulis (2017)

Pada area ini tidak hanya disediakan meja dan sofa bagi anak membaca tetapi juga area lesehan santai dengan lantai berlapis rumput sintesis dengan jendela framless yang langsung menghadap ke luar. Pada bagian ini juga terdapat elemen estetis berbentuk ukiran kayu dengan motif batik truntum yang dibuat horizontal ke bawah dengan cara digantung pada atap ceiling.

5.5.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis

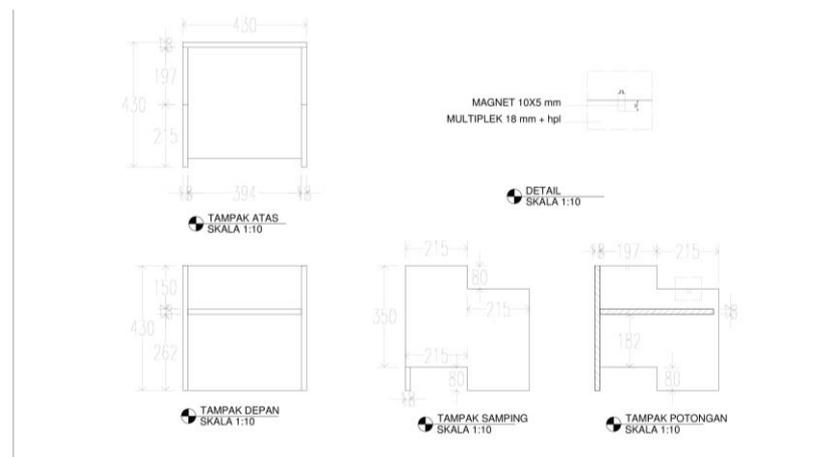


Gambar : 5.31 Detail furnitur Rak buku

Sumber : Penulis (2017)



Pada rak buku ini merupakan bentukan modular seperti yang digunakan pada area koleksi umum hanya saja ukuran ketinggiannya yang berbeda. Selain itu bentukan lengkungan ini juga memberikan rasa aman bagi anak saat berlari-lari.



Gambar 5. 32 Detail kursi

Sumber : Penulis (2017)

Furnitur pada area ini juga terdapat furnitur yang multifungsi, selain bisa menjadi kursi saat bermain boardgames juga bisa menjadi meja dan tempat meletakkan buku. Dan cara penyimpanannya dapat ditumpuk menjadi persegi panjang sehingga mempermudah merampikan ruangan. Selain itu, terdapat magnet pada salah satu sisi mempermudah kunciian saat menyimpan kursi.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Perpustakaan adalah salah satu penyelenggara kegiatan giat membaca bagi masyarakat, dengan rajin membaca banyak wawasan yang dapat di terima dan memudahkan proses berpikir. Namun seiring berjalannya waktu ke-eksistensienya mulai menurun dan diperlukannya inovasi baru.

Ditengah kekhawatiran mengenai turunnya minat baca, perpustakaan Grhatama Pustaka hadir dengan inovasi perpustakaan yang lebih modern. Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan area baca dan buku untuk dibaca tetapi juga terdapat area anak dimana untuk mengenalkan perpustakaan sejak dini serta memberikan kenyamanan di perpustakaan. Selain itu terdapat pula area 6D dan juga audiovisual yang digunakan untuk melihat film dokumenter dan kegiatan lainnya. Pada area lobi juga terdapat area untuk diadakan kegiatan seperti bedah buku dan seminar. Tentu dengan beragamnya fasilitas yang ada dapat sedikit mengubah stigma masyarakat mengenai perpustakaan yang penuh buku dan kaku.

Namun dengan beragamnya fasilitas yang ada harus dibarengi dengan pelayanan yang sesuai seperti penyediaan area belajar bagi pengunjung sehingga daerah antara membaca sendiri dengan berkelompok bisa terpisah dan tidak saling terganggu.

6.2 SARAN

Untuk pengembangan teori dan kajian dari perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY maka diperlukan beberapa saran:

1. Dalam mendesain diperlukannya kajian antara kebutuhan pengguna dengan fasilitas yang ada



2. Selalu memperhatikan syarat-syarat dari standarisasi perpustakaan di Indonesia
3. Dalam mendesain area anak dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dan dijelaskan melalui desain baik desain ruangan maupun kegiatan yang dilakukan
4. Lebih memperhatikan signage dan juga fasilitas antara pelayanan perpustakaan dengan pengunjung sehingga lebih jelas



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Studi Aktivitas Pengunjung dan Pegawai

LAMPIRAN 2 : Gambar 3D

LAMPIRAN 3 : Gambar Kerja

LAMPIRAN 4 : RAB, HSPK



LAMPIRAN 1
STUDI AKTIVITAS PENGUNJUNG DAN PEGAWAI

No	Pengguna	Jam	Aktivitas	Furnitur	Dimensi	sirkulasi	Kebutuhan optimal	Kebutuhan sebenarnya	Keterangan				
1	Lobi • Pemustaka	09.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Duduk Mendaftar anggota Membaca pamflet Menunggu loker 	<ul style="list-style-type: none"> Sofa single (5) Sofa (4) Meja Rak pamflet (3) 	66x58x90cm 180x56x90cm 60x40x75 cm 30x30x150cm	1:5	61,98	62,40	Pada area ini kebutuhan sirkulasi sudah terpenuhi.				
										• <i>Cleaning service</i>	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan lobi 	<ul style="list-style-type: none"> Font desk (2) Kursi (5) 	380x45x90 cm 45x45x73 cm
										Area loker	<ul style="list-style-type: none"> Menaruh barang 	<ul style="list-style-type: none"> Loker (20) 	160x35x180 cm
3	Area braile • Tuna netra	09.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Mencari buku Membaca buku Mendengarkan audio 	<ul style="list-style-type: none"> Meja (8) Kursi (8) Rak buku (2) Rak CD (2) 	55x40x75cm 45x45x75cm 220x35x180cm 180x35x150cm	1:3	30,6	50,76	Jumlah luasan sirkulasi yang ada pada saat ini sudah memenuhi syarat.				
										• Penjaga perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pinjam buku Membantu menarikkam buku Menata buku 	<ul style="list-style-type: none"> Meja kursi 	90x45x75cm 45x45x75cm
										Area koleksi umum	<ul style="list-style-type: none"> Mencari buku Membaca buku Meminjam buku Mencatat buku 	<ul style="list-style-type: none"> Meja (10) Meja panjang (5) Kursi (56) Meja komputer (6) Sofa (5) Beanbag (7) Kursi lesehan (11) Meja dinding Kursi bar (5) Rak buku(51) Rak buku dinding (5) 	80x45x75cm 100x320x75cm 43x43x75cm 55x45x75cm 50x45x80 cm 60x90x90cm 35x40x70cm 530x35x120cm 35x35x75 cm 180x35x180cm
4	Area koleksi umum	09.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Mencari buku Membaca buku Meminjam buku Mencatat buku 	<ul style="list-style-type: none"> Meja (10) Meja panjang (5) Kursi (56) Meja komputer (6) Sofa (5) Beanbag (7) Kursi lesehan (11) Meja dinding Kursi bar (5) Rak buku(51) Rak buku dinding (5) 	80x45x75cm 100x320x75cm 43x43x75cm 55x45x75cm 50x45x80 cm 60x90x90cm 35x40x70cm 530x35x120cm 35x35x75 cm 180x35x180cm	1:1	509	490	Luasan area yang ada saat ini masih kurang luas, sehingga diperlukannya penambahan ruang atau pengaturan tata letak dan furnitur				

9	Ruang Kepala Perpustakaan	08.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas Menerima tamu 	Meja kerja Kursi Meja Sofa (4) Kabinet Meja rapat Kursi rapat (6)	260x90x75cm 50x50x90cm 60x70x75cm 50x50x75cm 320x40x120cm 120x80x75 cm 50x45x75 cm	1:3	25	32	Ruangan kepala perpustakaan juga sudah memenuhi akan luasan yang dibutuhkan.
	Ruang Kabid Deposit	08.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas Menerima tamu 	Meja kerja Kursi Kursi tamu (2) kabinet	180x140x75 cm 50x45x75 cm 45x45x75cm 230x40x120 cm	1:2	10	12	Ruangan Kabid Deposit saat ini sudah memenuhi standar yang dibutuhkan sehingga tidak memerlukan penambahan ruangan
11	Ruang Kabid UPT Layanan	08.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas Menerima tamu 	Meja kerja Kursi Kursi tamu (2) Kabinet meja Sofa (2)	180x140x75 cm 50x45x75 cm 45x45x75cm 230x40x120 cm 60x70x75cm 45x45x75cm	1:2	12	16	Ruangan Kabid UPT Layanan juga sudah memenuhi akan luasan yang dibutuhkan.
	Ruang Auditorium	09.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti seminar Menyiapkan seminar Mengikuti seminar 	Kursi (300) Meja (1) Sofa (4)	45x45x75cm 60x40x75cm 50x50x60 cm	1:4	232	248	Ruangan auditorium juga sudah memenuhi standar dari luasan kebutuhan yang diperlukan
13	Ruang surat	08.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas Menerima tamu 	Meja (3) Kursi (5) Cabinet (4)	90x45x75 cm 45x45x75cm 40x40x150cm	1:2	8	17	Untuk area surat, sudah memenuhi standar kebutuhan yang diperlukan
	Ruang prefuction	09.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Duduk Membaca pamflet 	Meja (4) Kursi (20) Rak pamflet (2)	60x70x75cm 45x50x75cm 30x30x150cm	1:4	25	65	Ruangan ini sudah memenuhi tingkat keluasan kebutuhan, untuk sebagian luasan yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan
15	Area font office	07.30-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas Mensortir buku yang dikembalikan 	Meja (3) Kursi (3)	50x45x75cm 45x45x75cm	1:4	5	25	Kebutuhan ruangan pada font office juga sudah memenuhi kebutuhan luasan yang dibutuhkan.
	Ruang permainan batita	09.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> Bermain 	Permainan Lemari mainan Kursi (5) Meja Rak sepatu(5)	280x155x180cm 520x40x120cm 85x35x32cm 70x70x45cm	1:2	47	45	Luasan area pada ruang permainan batita saat ini masih kurang memenuhi kebutuhan ruang, namun hal itu dapat diatasi dengan pemilihan furnitur

17	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi dan menemani Duduk 	sofa	35x40x150cm 500x45x70cm	1:3	22	45	Pada area ini, kebutuhan ruangan sudah mencukupi.
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Mengerjakan tugas 	Meja kursi	90x45x75cm 45x45x75cm				
18	Ruang Membaca anak-anak							
	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku 	Meja (2) Kursi (10) Bean bag (3) Bench Rak sepatu (5) Rak buku	70x70x60cm 40x40x45cm 60x60x80cm 280x88x60cm 35x40x150cm 520x40x150cm 180x45x75cm 45x45x75cm	1:4	35	45	Pada area ini, luasan yang dibutuhkan sudah memenuhi sehingga tidak diperlukan penambahan ruang
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Mengerjakan tugas 	Meja kursi					
	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mendengar-kan dongeng bermain 	Bean bag (3) Rak buku Rak sepatu (5)	60x60x80cm 280x70x60cm 35x40x150cm				
<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Mendongeng Mengerjakan tugas 	Panggung	220x220x80 cm					
19	Ruang Permainan anak-anak							
	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain 	Rak mainan (4) Permainan (2) Long soft chair (2)	175x35x150 cm 300x220x220 cm 468x230x220 cm 170x33x50 cm 35x40x150 cm 195x55x80cm 45x45x75cm	1:2	136	100	Pada area bermain anak, luasan yang dibutuhkan mengalami sedikit kekurangan dari apa yang dibutuhkan
<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Mengerjakan tugas 	Meja Kursi (4)						
20	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> Ibadah 	Rak sajadah dan mukena	120x45x120cm	1:9	7	35	Mushola yang ada sudah cukup memenuhi kebutuhan ruangan
	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka Pegawai perpustakaan 							
21	Ruang alih media							
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima tamu Mengerjakan tugas 	Meja kepala Kursi kepala Meja (4) Kursi (4)	140x160x75cm 50x50x75cm 150x150x75 cm 45x45x75cm	1:2	29	33	Luasan pada area ini sudah memenuhi

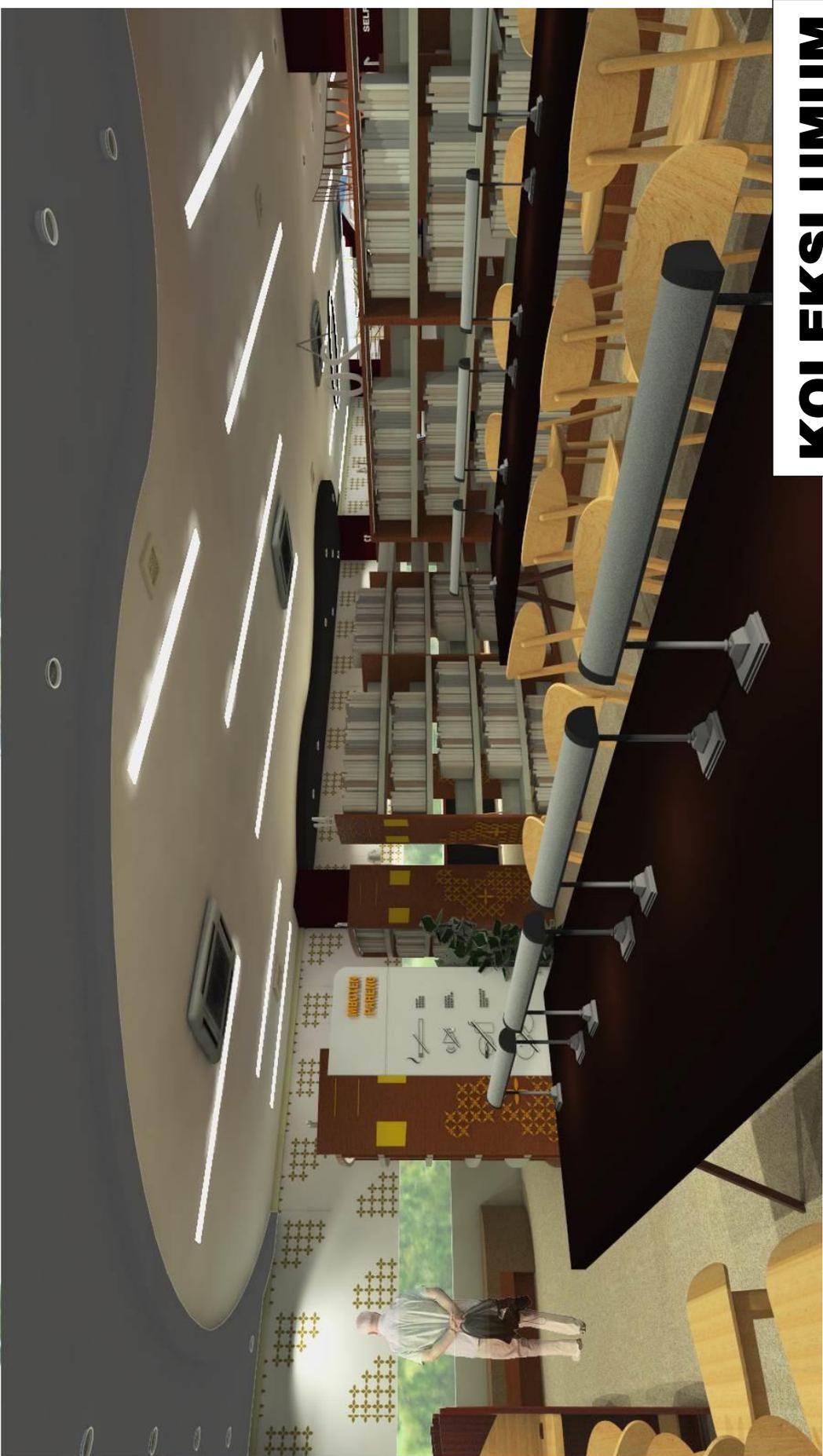
33	Ruang pustakawan	• Menyortir bahan pustaka	1:2	51	54	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Pustakawan 					
34	Ruang Perpustakaan keliling	• Mendata buku perustakaan keliling	1:2	115	112	Luasan yang dibutuhkan masih belum memenuhi kebutuhan ruang
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perustakaan 					
35	Ruang Pengawas	• Mengawasi buku yang datang	1:3	7.8	9	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Satpam 					
36	Ruang driver	• Tempat driver istirahat	1:3	3	9	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Driver 					
37	Ruang kerjasama buku paket	• Mendata	1:2	37	40	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perustakaan 					
38	Ruang koleksi langka dan ensiklopedia	• Membaca buku	1:2	229	288	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka 					
39	Ruang UUD	• Mengawasi	1:2	40	53	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perustakaan 					
	Pemustaka	• Membaca buku	1:2	40	53	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
	<ul style="list-style-type: none"> Pemustaka 					

40	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	08.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Mendata buku Menata buku 	Meja Kursi Rak sudut	180x53x75 cm 45x45x75cm 120x120x150 cm	1:3	64	123	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		09.00-20.00	<ul style="list-style-type: none"> Browsing Mengerjakan tugas 	Meja (20) Kursi(20) Meja kotak (4) Rak cd (5)	90x50x75cm 45x45x75cm 90x45x45 cm	180x30x180 cm 90x50x75cm 45x45x75cm	1:3	2	15
41	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	08.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Mendata 	Meja Kursi (3)	90x50x75cm 45x45x75cm	1:3	10	20	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		08.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi jaringan 	Meja kursi	90x50x75cm 45x45x75cm	1:2	34	40	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
42	<ul style="list-style-type: none"> Layanan fotokopi 	09.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Memfotokopi menscan 	Meja (2) etalase Kursi (3)	200x50x75cm 350x50x75 cm 45x45x75cm	1:2	194	206	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		07.30-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas 	Meja (6) Kursi (6) Cabinet (2)	150x150x75 cm 45x45x75cm 40x35x150 cm	1:6	87	88	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
43	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai administrasi 	10.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Nonton film Mengisi buku tamu 	Kursi (180) Meja	45x45x75 cm 60x90x75 cm	1:2	118	185	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		09.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengoperasikan proyektor Menyiapkan tempat 				1:2	118	185
44	<ul style="list-style-type: none"> Ruang auditorium 	09.00-21.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku Menulis 	Meja (12) Kursi (12) Rak buku (14) Rak dinding (7)	80x45x75cm 45x45x75 cm 180x35x180 cm	1:2	87	88	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		08.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Membantu menyarikan data Menata buku 	kursi meja	60x90x200 cm 45x45x75 cm 60x90x75 cm	1:2	118	185	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
45	<ul style="list-style-type: none"> Ruang skripsi 	09.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku Menulis 	Meja (24) Kursi (24) Meja dinding Kursi bar (6) Rak buku (17)	80x45x75cm 45x45x75 cm 580x40x120cm 40x35x75 cm	1:2	118	185	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		09.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku Menulis 				1:2	118	185
46	<ul style="list-style-type: none"> Ruang koleksi deposit 	09.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku Menulis 			1:2	118	185	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		09.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku Menulis 				1:2	118	185

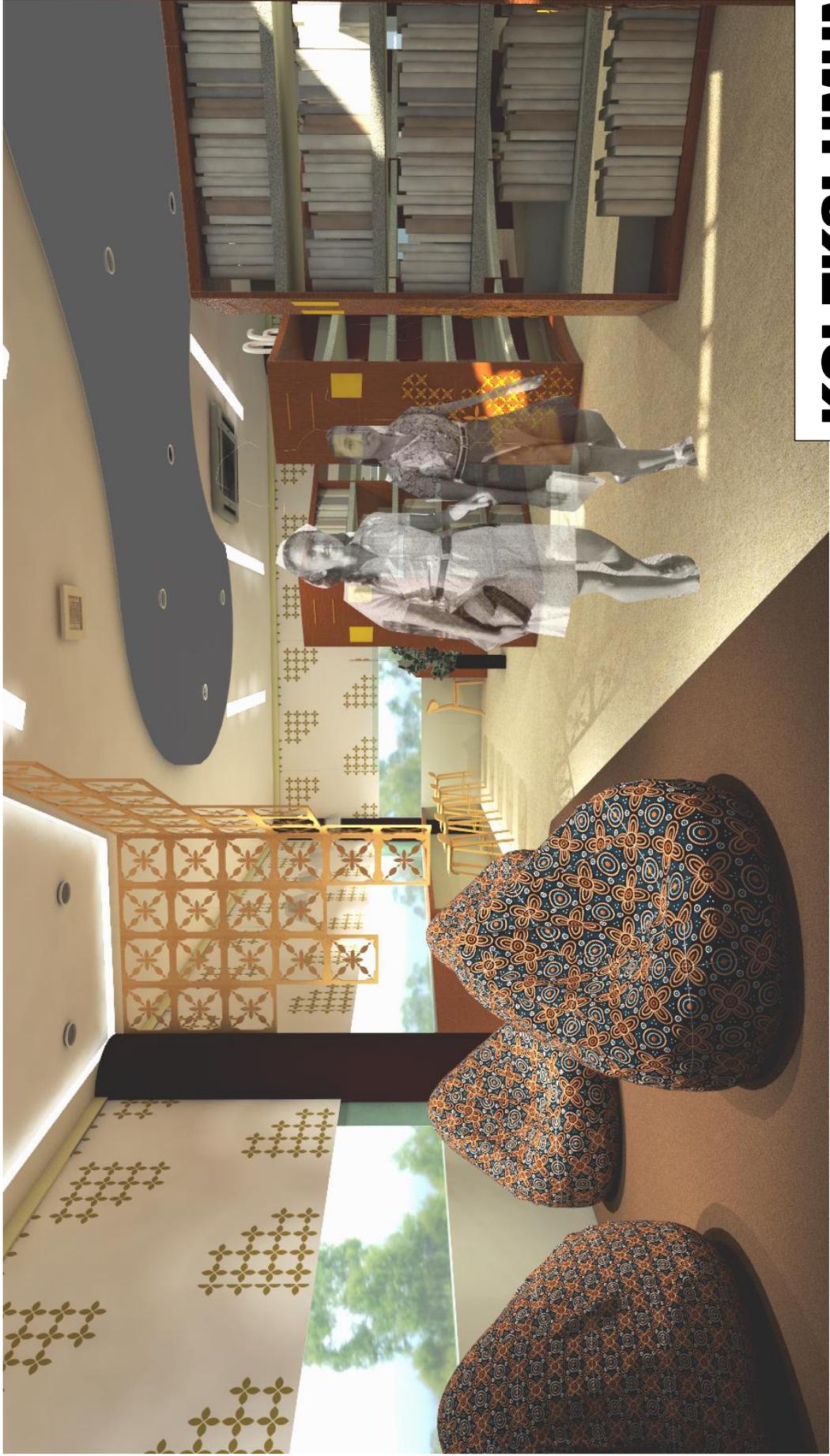
47	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	08.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi Membantu menyarikan data Menata buku 	Rak dinding (5)	180x35x180 cm 60x90x200 cm 45x45x75 cm 240x50x75 cm	1:3	47	86	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		08.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Mensortir buku Menata buku Mendata buku 	Meja Kursi	80x45x75cm 45x45x75 cm				
48	<ul style="list-style-type: none"> Ruang majalah dan koran Pemustaka 	09.00-16.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku Mencari buku Menulis 	Meja (8) Kursi (8) Rak buku (7)	80x45x75cm 45x45x75 cm 180x35x180 cm	1:3	100	109	Kebutuhan ruang yang dibutuhkan sudah terpenuhi
		09.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> Membaca majalah Mencari majalah 	Meja (12) Kursi (12) Meja dinding Kursi bar (6) Rak buku (8) Rak buku display Rak dinding (6)	80x45x75cm 45x45x75 cm 580x40x120cm 40x35x75 cm 180x35x180 cm 180x30x120 cm 60x90x200 cm 80x45x75cm 45x45x75 cm				
	<ul style="list-style-type: none"> Pegawai perpustakaan 	08.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> 	Meja Kursi	60x90x200 cm 80x45x75cm 45x45x75 cm				

LAMPIRAN 2

GAMBAR 3D



KOLEKSI UMUM



KOLEKSI UMUM



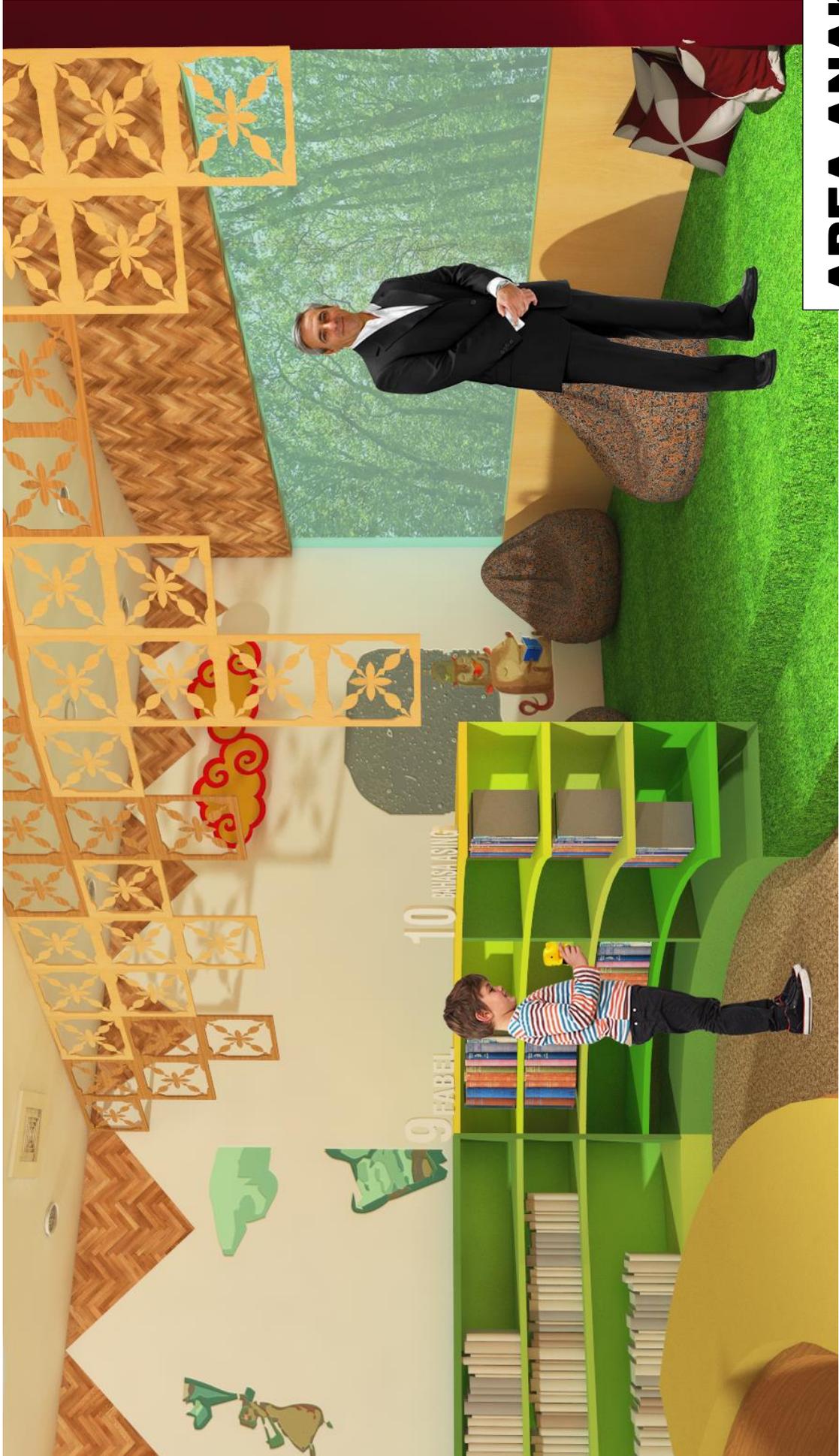
KOLEKSI UMUM



AREA DONGENG

AREA DONGENG



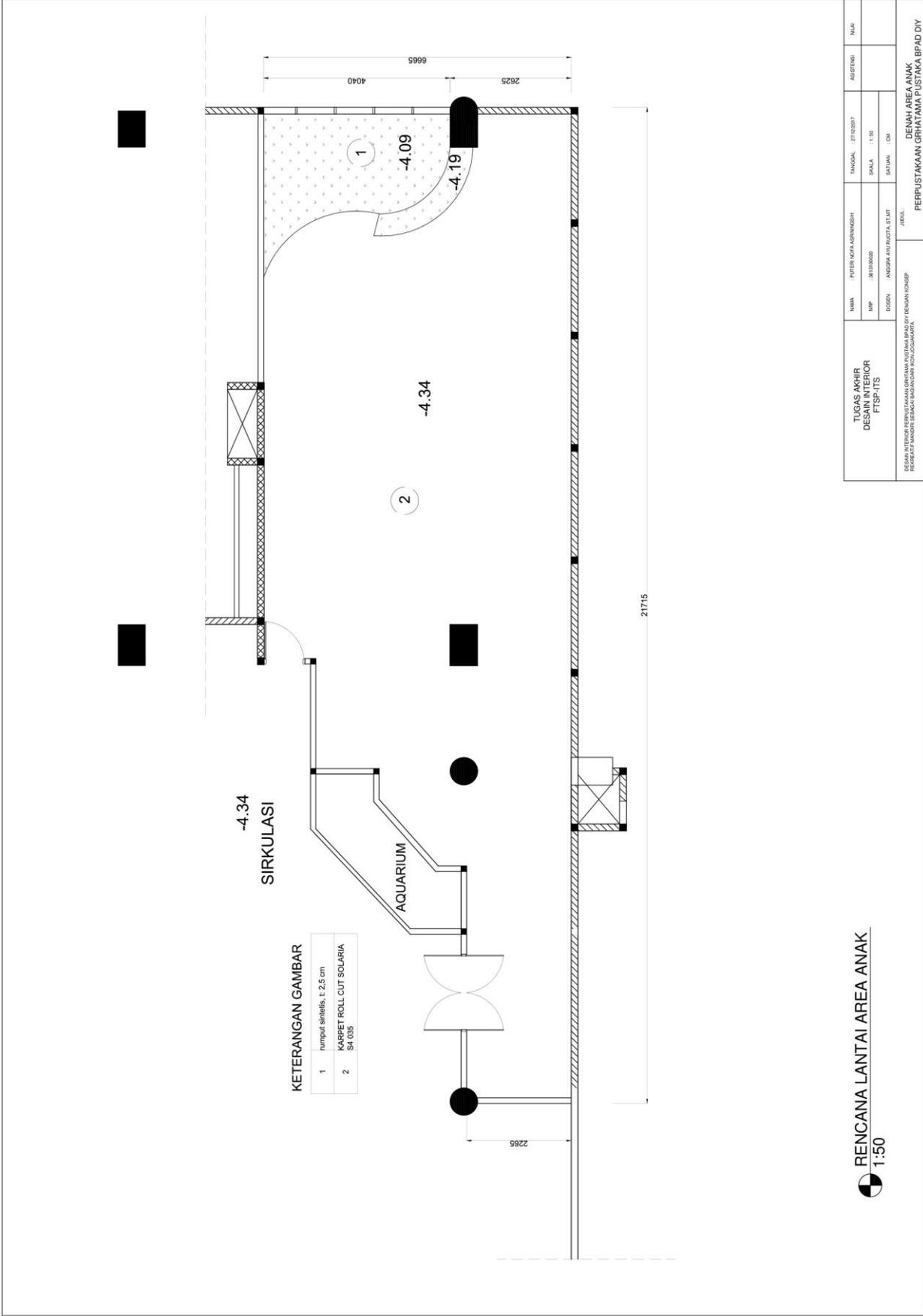


AREA ANAK



AREA ANAK

LAMPIRAN 3
GAMBAR KERJA



NAMA PUTRI NORA ARIANINGSIH	INDONESIA	27122017	NAMA ASISTENSI
	NIP 3811100020	SKALA 1:50	
DISER ANGGARA ANI NUGRA STUF	DISER ANGGARA ANI NUGRA STUF	SEMESTER 03	NAMA ASISTENSI
JUDUL DENAH AREA ANAK PERPUSTAKAAN GRHATAMA PUSTAKA BPAD DIY			

LAMPIRAN 4
RAB DAN HSPK

RENCANA ANGGARAN BIAYA
PEKERJAAN INTERIOR AREA KOLEKSI ANAK LANTAI BASSEMENT
PERPUSTAKAAN GRAHATAMA PUSTAKA BPAD DIY

NO 1	ITEM PEKERJAAN 2	VOL 3	SAT 4	HARGA SAT		HARGA	
				5	6		
A	Pekerjaan Persiapan						
1	Pembersihan Lokasi	333	m ²	Rp	11.790,00	Rp	3.926.070,00
2	Pengikisan dinding	120	m ³	Rp	3.250	Rp	390.000,00
3	Pekerjaan Pembongkaran Pintu	3	buah	Rp	87.714,00	Rp	263.142,00
4	Pekerjaan Buangan kotoran keluar lokasi	2	hari	Rp	200.000,00	Rp	400.000,00
					Sub Total	Rp	4.979.212,00
B	Pekerjaan Lantai						
1	Pemasangan karpet beige pearl	101	m ²	Rp	66.408,00	Rp	6.707.208,00
2	Pembuatan levelling lantai	20	m ²	Rp	518.500,00	Rp	10.370.000,00
3	pemasangan rumput sintetis	25	m ²	Rp	91.458,00	Rp	2.286.450,00
					Sub Total	Rp	19.363.658,00
C	Pekerjaan Dinding						
1	mural dinding	35	m ²	Rp	200.000,00	Rp	7.000.000,00
2	Pemasangan vinyl motif herringbone	78	m ²	Rp	30.099,00	Rp	2.347.722,00
3	Pengecatan dinding	40	m ²	Rp	39.938,60	Rp	1.597.544,00
4	Pembuatan dinding akuarium	12	m ²	Rp	120.000,00	Rp	1.440.000,00
					Sub Total	Rp	12.385.266,00
D	Pekerjaan Plafon						
1	Pemasangan Plafon gypsumboard 9mm rangka hollow	333	m ²	Rp	182.141,00	Rp	60.652.953,00
2	Pembuatan plafon up ceiling	20	m ²	Rp	182.141,00	Rp	3.642.820,00
3	Pengecatan Plafon (termasuk plamir)	353	m ²	Rp	66.523,01	Rp	23.482.622,53
					Sub Total	Rp	87.778.395,53
E	Pekerjaan Furnitur						
1	Pembuatan meja informasi	1	buah	Rp	12.375.000,00	Rp	12.375.000,00
2	kursi anak modular	8	buah	Rp	1.089.438,60	Rp	8.715.508,80
3	Pembuatan sofa bench	1	buah	Rp	3.580.000,00	Rp	3.580.000,00
4	pembuatan rak buku panjang	1	buah	Rp	8.750.000,00	Rp	8.750.000,00
5	Pembuatan rak buku setengah lingkaran	1	buah	Rp	12.750.000,00	Rp	12.750.000,00
6	Pembuatan rak buku modular	1	buah	Rp	6.500.000,00	Rp	6.500.000,00
7	Pembuatan meja baca	1	buah	Rp	1.800.000,00	Rp	1.800.000,00
8	Kursi baca anak	5	buah	Rp	1.200.000,00	Rp	6.000.000,00
9	sofa lingkar	1	buah	Rp	2.500.000,00	Rp	2.500.000,00
10	Pembuatan rak sepatu custom	3	buah	Rp	8.750.000,00	Rp	26.250.000,00
					Sub Total	Rp	89.220.508,80
F	Pekerjaan Kelistrikan						
1	Instalasi titik lampu	18	titik	Rp	364.800,00	Rp	6.566.400,00
2	Pengadaan titik stop kontak	5	titik	Rp	273.210,00	Rp	1.366.050,00
3	Pengadaan lampu led strip	70	m ²	Rp	165.000,00	Rp	11.550.000,00
4	Pengadaan saklar tunggal	4	titik	Rp	62.310,00	Rp	249.240,00
5	Pengadaan saklar ganda	5	titik	Rp	79.210,00	Rp	396.050,00
					Sub Total	Rp	20.127.740,00
G	Pekerjaan Lain-lain						
1	Pembuatan hiasan gantung ceiling	2	buah	Rp	850.000,00	Rp	1.700.000,00
2	Pengadaan bean bag	9	buah	Rp	550.000,00	Rp	4.950.000,00
3	Pengadaan elemes estetis ukiran	30	buah	Rp	150.000,00	Rp	4.500.000,00
4	Pengadaan lampu gantung	3	buah	Rp	600.000,00	Rp	1.800.000,00
5	Pengadaan tanaman hias	45	buah	Rp	75.000,00	Rp	3.375.000,00
6	Pengadaan kursi	2	buah	Rp	780.000,00	Rp	1.560.000,00
7	Pembuatan hanging wayfinding	2	buah	Rp	800.000,00	Rp	1.600.000,00
8	Pengadaan ceiling mount speaker	4	buah	Rp	250.000,00	Rp	1.000.000,00
9	Pengadaan layar LCD touchscreen	2	buah	Rp	3.908.000,00	Rp	7.816.000,00
10	Pengadaan kain	50	m ²	Rp	45.000,00	Rp	2.250.000,00
11	Pengadaan estetis dinding	3	m ²	Rp	1.500.000,00	Rp	4.500.000,00
					Sub Total	Rp	35.051.000,00
					JUMLAH	Rp	268.905.780,33

HSPK

URAIAN KEGIATAN	Koef.	SATUAN	HARGA SATUAN		HARGA	
Mengikis/Mengerok 1 m2 Perawatan Cat Tembok Lama		m2				
Upah						
Mandor	0,0025	O.H	Rp	158.000	Rp	395,00
Kepala Tukang	0,0017	O.H	Rp	148.000	Rp	251,60
Tukang	0,0015	O.H	Rp	121.000	Rp	181,50
Pembantu tukang	0,0015	O.H	Rp	110.000	Rp	165,00
				Jumlah	Rp	993,10
Bahan						
Soda Api	0,05	KG	Rp	45.141	Rp	2.257,05
				Jumlah	Rp	2.257,00
				Nilai	Rp	3.250,100
Pemasangan wallpaper motif kayu herringbone		m ²				
Upah						
Mandor	0,005	O.H	Rp	158.000,00	Rp	790,00
Kepala tukang	0,009	O.H	Rp	148.000,00	Rp	1.332,00
Tukang	0,09	O.H	Rp	121.000,00	Rp	10.890,00
Pembantu Tukang	0,09	O.H	Rp	110.000,00	Rp	9.900,00
				Jumlah :	Rp	22.912,00
Bahan						
wallpaper motif kayu herringbone	0,05	roll	Rp	130.000,00	Rp	6.500,00
Lem putih inwood 4kg	0,005	kaleng	Rp	75.000,00	Rp	375,00
Lem kuning 600gr	0,008	kaleng	Rp	39.000,00	Rp	312,00
				Jumlah :	Rp	7.187,00
				Nilai :	Rp	30.099,00
Pemasangan karpet beige pearl		m ²				
Upah						
Mandor	0,009	O.H	Rp	158.000,00	Rp	1.422,00
Kepala Tukang	0,017	O.H	Rp	148.000,00	Rp	2.516,00
tukang	0,17	O.H	Rp	121.000,00	Rp	20.570,00
Pembantu Tukang	0,17	O.H	Rp	110.000,00	Rp	18.700,00
				Jumlah :	Rp	43.208,00
Bahan						
karpet beige pearl	0,05	roll	Rp	320.000,00	Rp	16.000,00
lem kayu 1/2 kg	0,6	kg	Rp	12.000,00	Rp	7.200
				Jumlah :	Rp	23.200,00
				Nilai :	Rp	66.408,00
Pemasangan Wallpaper		m ²				
Upah						
Mandor	0,0025	O.H	Rp	158.000,00	Rp	395,00
Kepala tukang	0,002	O.H	Rp	148.000,00	Rp	296,00
tukang	0,2	O.H	Rp	121.000,00	Rp	24.200,00
Pembantu Tukang	0,02	O.H	Rp	110.000,00	Rp	2.200,00
				Jumlah :	Rp	27.091,00
Bahan						
Wallpaper	1,2	m ²	Rp	272.000,00	Rp	326.400,00
Lem wall paper	0,2	kaleng	Rp	104.700,00	Rp	20.940,00
				Jumlah :	Rp	347.340,00
				Nilai :	Rp	374.431,00
Pemasangan rumput sintetis		m ²				
Upah						
Mandor	0,009	O.H	Rp	158.000,00	Rp	1.422,00
Kepala Tukang	0,017	O.H	Rp	148.000,00	Rp	2.516,00
Tukang	0,17	O.H	Rp	121.000,00	Rp	20.570,00

Pembantu Tukang	0,17	O.H	Rp	110.000,00	Rp	18.700,00
				Jumlah :	Rp	43.208,00
Bahan						
Lem putih inwood 4 kg	0,5	unit	Rp	75.000,00	Rp	37.500,00
rumput sinteris	0,05	m ³	Rp	215.000,00	Rp	10.750,00
				Jumlah :	Rp	48.250,00
				Nilai :	Rp	91.458,00
Pemasangan plafon gypsumboard 9mm rangka metal furing		m ²				
Upah						
Mandor	0,075	O.H	Rp	158.000,00	Rp	11.850,00
Kepala tukang	0,025	O.H	Rp	148.000,00	Rp	3.700,00
tukang	0,15	O.H	Rp	121.000,00	Rp	18.150,00
Pembantu Tukang	0,25	O.H	Rp	110.000,00	Rp	27.500,00
					Rp	61.200,00
Bahan						
Papan gypsum 9mm	0,382	lembar	Rp	63.000,00	Rp	24.066,00
Besi hollow 40/40	0,75	m	Rp	22.500,00	Rp	16.875,00
Besi hollow 20/40	2	m	Rp	25.000,00	Rp	50.000,00
Paku asbes sekrup	4	buah	Rp	7.500,00	Rp	30.000,00
				Jumlah :	Rp	120.941,00
				Nilai :	Rp	182.141,00
Pengecatan plafon (termasuk plamir)		m ²				
Upah						
Mandor	0,03	O.H	Rp	158.000,00	Rp	4.740,00
Kepala tukang	0,04	O.H	Rp	148.000,00	Rp	5.920,00
tukang	0,04	O.H	Rp	121.000,00	Rp	4.840,00
Pembantu Tukang	0,06	O.H	Rp	110.000,00	Rp	6.600,00
				Jumlah :	Rp	22.100,00
Bahan						
Cat tembok	0,47	kg	Rp	63.763,00	Rp	29.968,61
Plamur tembok	0,1	kg	Rp	46.469,00	Rp	4.646,90
Kertas gosok no 150 (halus)	0,5	lembar	Rp	9.219,00	Rp	4.609,50
				Jumlah :	Rp	39.225,01
Alat						
Kuas/ roll	0,01	buah	Rp	19.800,00	Rp	198,00
Alat bantu pengecatan	0,2	jam	Rp	25.000,00	Rp	5.000,00
				Jumlah :	Rp	5.198,00
				Nilai :	Rp	66.523,01
Instalasi titik lampu						
Upah						
Kepala tukang	0,05	O.H	Rp	148.000,00	Rp	7.400,00
tukang	0,5	O.H	Rp	121.000,00	Rp	60.500,00
Pembantu Tukang	0,3	O.H	Rp	110.000,00	Rp	33.000,00
				Jumlah :	Rp	100.900,00
Bahan						
Kable NYM 3 X 2.5 mm	10	m	Rp	19.500,00	Rp	195.000,00
Isolator	4	unit	Rp	7.800,00	Rp	31.200,00
Fiting plafon	1	buah	Rp	18.200,00	Rp	18.200,00
pipa paralon 5/8	2,5	batang	Rp	7.800,00	Rp	19.500,00
				Jumlah :	Rp	263.900,00
				Nilai :	Rp	364.800,00
Instalasi titik stop kontak						

Upah					
Kepala tukang	0,05	O.H	Rp	148.000,00	Rp 7.400,00
tukang	0,2	O.H	Rp	121.000,00	Rp 24.200,00
Pembantu Tukang	0,001	O.H	Rp	110.000,00	Rp 110,00
				Jumlah :	Rp 31.710,00
Bahan					
Kable NYM 3 X 2.5 mm	10	m	Rp	19.500,00	Rp 195.000,00
Stop kontak	1	unit	Rp	24.300,00	Rp 24.300,00
Pipa paralon 5/8	2,5	batang	Rp	7.800,00	Rp 19.500,00
T doos PVC	1	buah	Rp	2.700,00	Rp 2.700,00
				Jumlah :	Rp 241.500,00
				Nilai :	Rp 273.210,00
Instalasi saklar tunggal		unit			
Upah					
Kepala tukang	0,05	O.H	Rp	148.000,00	Rp 7.400,00
tukang	0,2	O.H	Rp	121.000,00	Rp 24.200,00
Pembantu Tukang	0,001	O.H	Rp	110.000,00	Rp 110,00
				Jumlah :	Rp 31.710,00
Bahan					
Saklar tunggal	1	unit	Rp	30.600,00	Rp 30.600,00
				Jumlah :	Rp 30.600,00
				Nilai :	Rp 62.310,00
Instalasi saklar ganda		unit			
Upah					
Kepala tukang	0,05	O.H	Rp	148.000,00	Rp 7.400,00
tukang	0,2	O.H	Rp	121.000,00	Rp 24.200,00
Pembantu Tukang	0,001	O.H	Rp	110.000,00	Rp 110,00
				Jumlah :	Rp 31.710,00
Bahan					
Saklar ganda	1	unit	Rp	47.500,00	Rp 47.500,00
				Jumlah :	Rp 47.500,00
				Nilai :	Rp 79.210,00
Pembersihan lokasi		m ²			
Upah					
Mandor	0,005	O.H	Rp	158.000,00	Rp 790,00
Pembantu Tukang	0,1	O.H	Rp	110.000,00	Rp 11.000,00
				Jumlah :	Rp 11.790,00
				Nilai :	Rp 11.790,00
Pekerjaan Bongkaran Pintu					
Upah					
Mandor	0,033	O.H	Rp	158.000,00	Rp 5.214,00
Pembantu Tukang	0,75	O.H	Rp	110.000,00	Rp 82.500,00
				Jumlah :	Rp 87.714,00
				Nilai :	Rp 87.714,00
Pekerjaan Buangan Bongkaran Keluar Lokasi		Hari			
Alat					
Sewa Kendaraan (Pick up)	1	Hari	Rp	200.000,00	Rp 200.000,00
				Jumlah :	Rp 200.000,00
				Nilai :	Rp 200.000,00
Pekerjaan Peninggian lantai		m ²			
Upah					
Kepala tukang	0,04	O.H	Rp	148.000,00	Rp 5.920,00
Tukang	0,04	O.H	Rp	121.000,00	Rp 4.840,00
Pembantu tukang	0,06	O.H	Rp	110.000,00	Rp 6.600,00
				Jumlah :	Rp 17.360,00
Bahan					
Kayu usuk 5x5	4	m ²	Rp	125.000,00	Rp 500.000,00

Paku	0,3	kg	Rp	3.800,00	Rp	1.140,00
			Jumlah :		Rp	501.140,00
			Nilai :		Rp	518.500,00
Pekerjaan pengecatan dinding dalam tanpa plamir						
Upah						
Mandor	0,0025	O.H	Rp	158.000,00	Rp	395,00
Kepala Tukang	0,0042	O.H	Rp	148.000,00	Rp	621,60
Tukang	0,042	O.H	Rp	121.000,00	Rp	5.082,00
Pembantu tukang	0,028	O.H	Rp	110.000,00	Rp	3.080,00
			Jumlah :		Rp	9.178,60
Bahan						
Cat tembok luar	0,072	Kaleng	Rp	350.000,00	Rp	25.200,00
Dempul Tembok	0,12	Kg	Rp	33.000,00	Rp	3.960,00
Kertas gosok halus	0,1	Lembar	Rp	16.000,00	Rp	1.600,00
			Jumlah :		Rp	30.760,00
			Nilai :		Rp	39.938,60
Pekerjaan pembuatan kursi anak modular						
Upah						
Tukang					Rp	150.000,00
			Jumlah		Rp	150.000,00
Bahan						
Multiplek 18 mm	2	lembar	Rp	225.000,00	Rp	450.000,00
HPL	2	lembar	Rp	150.000,00	Rp	300.000,00
Lem kayu kuning	1	kg	Rp	95.000,00	Rp	95.000,00
Magnet	20	buah	Rp	10.000,00	Rp	200.000,00
Paku	0,25	kg	Rp	18.000,00	Rp	4.500,00
			Jumlah:		Rp	1.049.500,00
			Nilai:		Rp	1.089.438,60